

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
INTERAKTIF *AUTOPLAY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA IPS KELAS VII DI SMP ARGOPURO 02 SUCI PANTI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh

Ria Mustika

NIM: 211101090006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JUNI 2025**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
INTERAKTIF *AUTOPLAY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA IPS KELAS VII DI SMP ARGOPURO 02 SUCI PANTI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Ria Mustika

NIM: 211101090006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
INTERAKTIF *AUTOPLAY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA IPS KELAS VII DI SMP ARGOPURO 02 SUCI PANTI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh

Ria Mustika
NIM: 211101090006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc
NIP. 198907202019031003

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
INTERAKTIF *AUTOPLAY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA IPS KELAS VII DI SMP ARGOPURO 02 SUCI PANTI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Hafidz. S.Ag., M.Hum.
NIP. 197402182003121002

Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198807112023212029

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd

2. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan,” (Q.S. Al-‘Ankabut Ayat 69).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, Desember 2022), (Q.S. Al-'Ankabut Ayat 69), 573

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dan junjunganku Nabi Muhammad SAW. Atas ridho dan pertolongan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan cinta yang tulus, saya dengan rendah hati mempersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang terkasih yang ada dalam hidup saya yakni :

1. Teruntuk cinta pertamaku Bapak Suherlan, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan kehidupan yang terbaik untuk penulis, berkorban keringat, tenaga, dan fikiran. Beliau memang tidak bergelar sarjana namun beliau mendidik penulis, memberikan semangat yang tiada hentinya, memberikan kasih sayang, doa, motivasi dengan penuh keikhlasan serta tenaga yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Teruntuk pintu surga Ibu Sholehati, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan doa, dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana, terimakasih sudah menjadi ibu terbaik bagi penulis.
3. Teruntuk adikku Adinda Sofiatu, terimakasih selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan doa, dukungan, dan bantuannya juga penulis semangat untuk segera menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar sarjana.
4. Teruntuk Kakek dan Nenekku tersayang, terima kasih atas dukungan, doa dan motivasi dengan beribu kata yang tak henti untuk selalu memberikan dorongan

agar selalu pantang mundur untuk meraih apa yang penulis cita-citakan, semoga
kalian sehat selalu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ria Mustika, 2025: *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Autoplay Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025*

Kata Kunci: Media Pembelajaran Interaktif, *Autoplay*, Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik. Namun, peneliti menemukan bahwasannya siswa menghadapi kendala terkait rendahnya motivasi belajar utamanya di SMP Argopuro 02 Suci Panti. Seperti siswa yang sering mengantuk ketika pembelajaran dikelas dan siswa merasa bosan saat penerimaan materi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasinya melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran. Integrasi teknologi dalam media pembelajaran sangat bermanfaat terutama dalam membangun motivasi mereka selama kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah interaktif *autoplay*, yang berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan efektivitas proses belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa IPS kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025. Tujuan penelitian tersebut dirumuskan berdasarkan fokus penelitian yaitu: Apakah ada pengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa IPS kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Desain penelitian ini adalah *non equivalent pretest-posttest control group design*. Terdiri dari kelas eksperimen, kelas kontrol, dan juga kelas konstruk. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti menentukan subyek penelitian. Terdiri dari siswa kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti, yakni kelas VII A dan VII B. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan angket, observasi, wawancara. Uji Validitas menggunakan SPSS statistik versi 30. Validitas Isi diperoleh dari validasi para ahli yaitu dosen. Validitas konstruk menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Analisis data menggunakan analisis Uji T, dalam penelitian ini Uji T yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-test*. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* pada taraf signifikansi 5% (0,05). Uji homogenitas data menggunakan Uji- F. Kriteria uji homogenitas jika nilai (sig.) >0,05. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil angket dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *Independent Sample T-test* dengan menggunakan *SPSS For Windows Versi 30*.

Berdasarkan hasil *posttests* menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa ketika diterapkannya media pembelajaran *autoplay*. Ketika diuji dengan menggunakan *effect size cohen's d* hasil menunjukkan 1,09 yang mengindikasikan bahwasannya pengaruh dari media tersebut terhitung memiliki efek tinggi. Hal ini didukung dengan kondisi saat diterapkannya media *autoplay* di kelas eksperimen siswa cenderung memiliki atensi yang tinggi, dan siswa cenderung fokus pada pembelajaran. Siswa juga antusias dan menyukai media pembelajaran yang memiliki gambar, suara, serta teks yang bisa membuat siswa tertarik dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas Berkah, Rahmat, dan Karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita kejalan yang benar yaitu Addinul Islam.

Skripsi ini disusun penulis dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas slam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini sangat membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah bersedia memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Hartono, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP. selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Bapak Nasobi Niki Suma, S. Pd., M. Sc. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan sepuh hati memberikan banyak arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Musyarofah, S. Pd.I, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), penulis, yang telah senantiasa memberikan arahan bimbingan kepada penulis sejak awal penulis memasuki dunia akademik.
7. Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M. Pd. yang telah bersedia memberikan waktu sebagai validator ahli instrumen penelitian penulis.
8. Bapak Dr. Moh. Sutomo, M. Pd. yang telah bersedia memberikan waktu sebagai ahli validator media pembelajaran penulis.
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah sekaligus Kepala Yayasan SMP Argopuro 02 Suci Panti yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.

11. Bapak Bibik Yuswantoro, S.Pd. Selaku guru IPS kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti yang juga banyak membantu dalam penelitian ini sekaligus meluangkan waktunya sebagai validator ahli modul penelitian penulis.
12. Sepupuku Sholihin S.Pd., Siti Nur Holifah S.Pd., Agil Adnan, Slamet, dan Alfa Reza yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sahabatku yakni Alif Nuril, Febriatin Nazlah, dan Rizka Amalia, terima kasih telah menjadi sahabat sedari awal perkuliahan hingga saat ini, yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih sudah saling mendukung, memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini dapat terjalin selamanya dan semoga impian masing-masing dapat tercapai. Tiada kata yang bisa diucapkan selain doa dan ucapan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar lebih baik kedepannya. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 30 Juni 2025

Ria Mustika
NIM:211101090006

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1. Variabel Penelitian	14
2. Indikator Variabel.....	15
F. Definisi Operasional.....	16
G. Asumsi Penelitian	19
H. Hipotesis.....	20
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kajian Teori.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Populasi dan Sampel	58
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	59
D. Analisis Data	72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	77
A. Gambaran Obyek Penelitian	77
B. Penyajian Data	81
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	86
D. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR TABEL

No uraian	hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	29
3.1 Desain Penelitian.....	57
3.2 Jumlah Siswa.....	58
3.3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	64
3.4 Kriteria Penskoran Angket Motivasi belajar	66
3.5 Hasil Uji Validitas	69
3.6 Hasil Uji Reliabilitas	72
3.7 Kriteria Skor <i>Effect Size</i>	76
4.1 Profil Sekolah.....	77
4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	80
4.3 Jumlah Data Siswa SMP	81
4.4 Data Skor Rata-Rata Pretest Kelas Kontrol	82
4.5 Data Skor Rata-Rata Pretest Kelas Eksperimen.....	83
4.6 Data Skor Rata-Rata Posttest Kelas Kontrol.....	84
4.7 Data Skor Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen	85
4.8 Hasil Uji Normalitas	87
4.9 Hasil Uji Homogenitas	88
4.10 Hasil Uji <i>Independent T-Test</i>	89

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1. Gambar Lokasi SMP Argopuro 02 Suci Panti	78

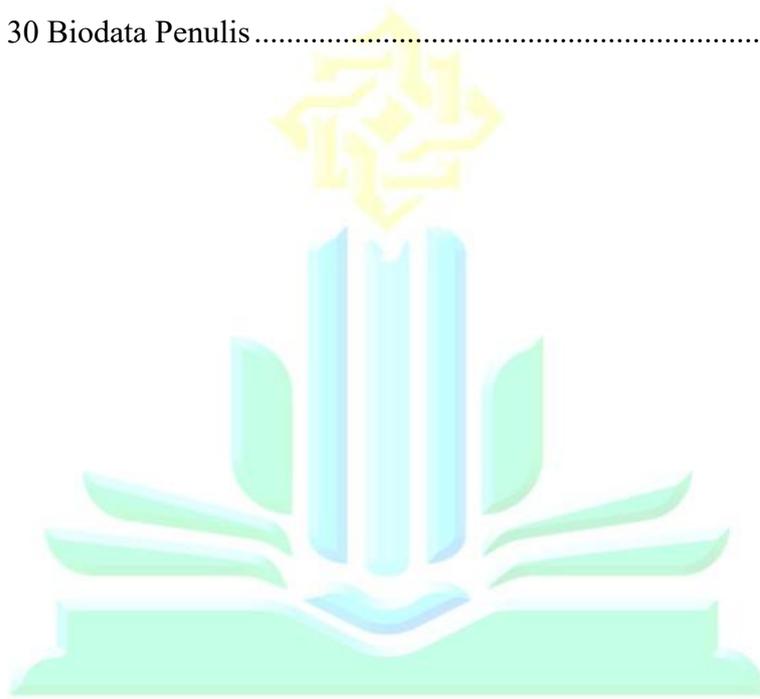


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	102
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	103
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	104
Lampiran 4 Angket Motivasi Belajar	105
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas.....	108
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas	121
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	122
Lampiran 8 Hasil Uji Homogenitas	123
Lampiran 9 Hasil Uji T	124
Lampiran 10 Hasil <i>Effect Size</i>	125
Lampiran 11 Tabulasi Angket Motivasi Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	126
Lampiran 12 Tabulasi Angket Motivasi Belajar <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	127
Lampiran 13 Tabulasi Angket Motivasi Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	128
Lampiran 14 Tabulasi Angket Motivasi Belajar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	129
Lampiran 15 Jurnal Kegiatan Penelitian	132
Lampiran 16 Surat Observasi.....	133
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian.....	134
Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian	135
Lampiran 19 Modul Ajar Kelas Eksperimen	136
Lampiran 20 Modul Ajar Kelas Kontrol	156
Lampiran 21 Lembar Validasi LKPD	175
Lampiran 22 Lembar Validasi Instrumen Penelitian.....	177
Lampiran 23 Lembar Validasi Modul	181
Lampiran 24 Lembar Validasi Media.....	198
Lampiran 25 Nilai SAS Siswa Kelas VII.....	200

Lampiran 26 Jurnal Bimbingan.....	202
Lampiran 27 Penyerahan Modul.....	204
Lampiran 28 Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	205
Lampiran 29 Dokumentasi Kelas Kontrol	206
Lampiran 30 Biodata Penulis	207



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu negara. Selain itu pendidikan juga merupakan usaha untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki suatu individu tersebut.¹ Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai komponen pembelajaran, mulai dari pendidik, sarana pra sarana, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Semua komponen tersebut harus terpadu sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.³ Sarana dan prasarana dalam sebuah pendidikan tentu sangat dibutuhkan dalam mensukseskan sebuah pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana dalam

¹ Dila Rukmi Oktaviana, Moh Sutomo, dan Moh Sahlan. “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar*”, Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (*JURMLA*) 2, no. 1, 2022): 146-54.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Achmad Kholid Fadlullah, Skripsi “*Pengembangan Media Evaluasi Wondershare Quiz Creator Berbasis Android Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS 2 MAN 1 Malang*” (Malang: UIN Maliki Malang, 2020), 1.

pendidikan merujuk pada semua fasilitas dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Keduanya sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien. Sarana pendidikan adalah semua alat, bahan, dan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti buku teks dan referensi, alat peraga, perangkat teknologi, media pembelajaran, dan laboratorium. Prasarana pendidikan adalah infrastruktur fisik yang mendukung kegiatan pendidikan. Contohnya seperti gedung sekolah, perpustakaan, kantin, toilet dan fasilitas kesehatan.⁴ Pentingnya adanya sarana dan prasarana ini yaitu membantu proses belajar, meningkatkan motivasi, menciptakan lingkungan yang nyaman, serta dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana dalam proses belajar memerlukan kehadiran media dikarenakan media memiliki peran yang sangat krusial, karena dalam kegiatan pembelajaran tersebut materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Sehingga materi yang dirasa cukup rumit untuk dipahami dapat diatasi. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhankan dengan bantuan media pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran bertujuan untuk memberikan

⁴ Tarpin, Muchlisin, And Diani, “Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Pembelajaran Terhadap Proses Pembelajaran Siswa: Studi Kasus Di Mts Al-Musyarofah”, *Journal Of Islamic Education*, 1, No. 2 (2022): 97-104.

kemudahan dan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik dalam belajar.⁵

Penggunaan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan kondisi dan keadaan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik antusias, aktif, dan dapat mengingat materi yang disampaikan oleh peserta didik.⁶ Media pembelajaran menjadi salah satu fasilitas dan sarana yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik saat belajar tidak menggunakan media pembelajaran yang memadai tidak jarang mendapatkan kesulitan.

Permasalahan media pembelajaran mencakup beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Beberapa isu utama termasuk kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga, rendahnya pemanfaatan media digital, dan kurangnya fasilitas yang memadai. Selain itu, gangguan dari media pembelajaran berbasis keberanian juga menjadi masalah, dimana peserta didik sering kali mengalihkan perhatiannya melalui jejaring sosial dan aplikasi game.⁷

Seiring berjalannya waktu, teknologi kian berkembang pesat. Seorang pendidik adalah pengguna teknologi yang mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi saat ini, dan perkembangan teknologi di masa yang

⁵ Adhe Putri Mursidi et al., “Pengembangan Media Interaktif Untuk Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Siklus Air”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2022): 128.

⁶ Afifah Zahro’, Moh Sutomo, dan Moh Sahlan, “Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan & Agama Islam (SALIHA)*, 5 no. 1 (2022):61-67.

⁷ Jasmiati, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas Iv Sd Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 31-33

akan datang. Perkembangan teknologi membawa banyak dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan sekaligus memberikan perubahan didalam kegiatan pembelajaran. Teknologi komputer dan internet baik *software* ataupun *hardware* telah banyak digunakan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan teknologi atau fasilitas multimedia berdampak pada kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸

Sebagai seorang pendidik dituntut untuk bisa membuat desain pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan, mulai dari merencanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada tahap melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran juga tidak lepas dari peranan pendidik sebagai motivator. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang menguasai masalah belajar mengajar. Kemajuan yang kompleks dalam pengetahuan ini menuntut pendidik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam segala permasalahannya agar peserta didik benar-benar menghayati dan memperoleh manfaat dari apa yang telah dipelajarinya.

Dalam menciptakan peserta didik yang seperti ini, dibutuhkan pendidik yang profesional seperti yang telah dikatakan oleh Rahmad, bahwasannya seorang pendidik haruslah bersifat dinamis, kreatif, dan inovatif serta dituntut mampu menyesuaikan diri dengan arus perubahan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan dan pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang mampu memahami dan menguasai seluk beluk pendidikan dan

⁸ Nur Kholis dan Sulasun Nu'aimah, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Software Autoplay Pada Mata Pelajaran Sensor dan Akuantor di SMK Negeri 2 Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 05 No. 02, 2016, 524.

pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.⁹ Salah satunya adalah dengan penggunaan media berbasis ICT untuk mengatasi masalah belajar peserta didik juga pendidik dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan perantara teknologi secara tidak langsung menstimulus peserta didik untuk belajar mandiri dan dapat membantu peserta didik dalam belajar serta memahami materi.

Pemanfaatan media pembelajaran juga berdampak pada motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran yang memanfaatkan berbagai *software* teknologi memberi kontribusi terhadap ketuntasan hasil belajar dan mendorong motivasi belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) adalah media pembelajaran yang memanfaatkan *Software Autoplay*.¹⁰

Autoplay Media Studio merupakan salah satu perangkat lunak untuk membuat perangkat lunak multimedia dengan mengintegrasikan berbagai tipe media, misalnya gambar, suara, video, teks, dan flash ke dalam presentasi yang dibuat. *Autoplay Media Studio* selain canggih juga banyak digunakan karena lebih mudah dan memiliki kualitas media pembelajaran yang sangat bagus. Perangkat lunak *Autoplay Media Studio* dapat digunakan untuk pengembangan aplikasi multimedia, aplikasi *Computer Based Training (CBT)*,

⁹ Baharuddin Rachmad, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 195.

¹⁰ Arsad Bahri, Wahyu Hidayat, dan Abdul Qalam Muntaha, “*Penggunaan Media Berbasis Autoplay Media Studio untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Inovasi Media Pembelajaran*”, *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol 15 No. 1, 2018, 395.

sistem *Autoplay/Autorun* menu *CD Room*, presentasi marketing interaktif, dan lain sebagainya.¹¹ Namun penggunaan media *autoplay* dalam pembelajaran belum sepenuhnya di aplikasikan di kelas, salah satunya yang peneliti ditemukan adalah di SMP Argopuro 02 Suci Panti.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwasannya guru hanya menggunakan metode ceramah dan terbatas dalam memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa dikelas merasa jenuh dan bosan, sehingga siswa tidak ada keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa bisa berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Hasil observasi wawancara ke beberapa siswa di kelas VII menyatakan bahwa guru di SMP Argopuro 02 ini khususnya kelas VII untuk menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran secara langsung dalam proses belajar mengajar dikelas.¹² Hasil observasi menunjukkan bahwa kebutuhan mengenai penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan sebagai masukan untuk dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar serta dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Padahal ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS mengungkapkan bahwasannya sarana sekolah cukup memadai untuk memberikan sebuah kesempatan terhadap siswa dalam menggunakan pembelajaran media pembelajaran berbasis *ICT*. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya media pembelajaran berupa papan tulis, proyektor (tetapi

¹¹ Sulasun Nu'aimah dan Nur Kholis, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Software Autoplay Pada Mata Pelajaran Sensor dan Aktuator di SMK Negeri 2 Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol 05 No. 02, 2016, 524.

¹² Adinda Sofiatius S, "Salah satu siswa kelas VII A", (SMP Argopuro 02:Suci Panti), 7 Desember 2024

proyekturnya bukan tersedia perkelas), dan sound sistem. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif *autoplay*. SMP Argopuro 02 Suci Panti merupakan sekolah swasta yang terletak di Jalan Keputren Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Disekolah ini terdapat 9 kelas, yaitu kelas VII terdapat 3 kelas, kelas VIII terdapat 3 kelas, dan kelas IX terdapat 3 kelas. Sehingga dengan demikian perlu diperhatikannya tentang inovasi dari pendidik untuk menciptakan sebuah media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan siswa utamanya berkaitan dengan motivasi belajar.

Guru IPS di SMP Aropuro 02 Suci Panti yaitu Bapak Bibik Yuswantoro juga mengungkapkan bahwa sarana media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan buku atau lks pedoman guru, peta, atlas, dan globe saja sehingga hal ini dapat menyebabkan kejenuhan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, terutama pada saat jam pelajaran terakhir.¹³ Hal ini juga yang mendorong peneliti untuk diperlukannya melakukan penelitian ini. Sehingga dengan keberanian yang amat besar peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP Argopuro 02 Suci Panti ini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama beberapa hari ini disekolah tersebut, menunjukkan bahwa hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru dengan hasil pengamatan peneliti yaitu sama. Hasilnya yaitu kebutuhan untuk mengatasi kejenuhan siswa terutama pada saat jam pelajaran

¹³ Wawancara dengan bapak Bibik Yuswantoro, Guru IPS SMP Argopuro 02 Suci Panti, pada Selasa 10 Desember 2024

terakhir ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Masalah yang dilihat oleh peneliti ketika jam pelajaran terakhir berlangsung yaitu, siswa ada yang tiduran dibangku ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa ada yang tidak mendengarkan dan asik sendiri dengan temannya, dan juga ada yang izin ke kantin dengan alasan pergi ke kamar mandi. Berikut beberapa faktor yang dapat peneliti identifikasi terkait dengan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS di SMP Argopuro 02 Suci Panti.

1. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS
2. Metode pengajaran yang monoton
3. Kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses belajar mengajar
4. Siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah

Berdasarkan beberapa hasil faktor tentang rendahnya motivasi belajar siswa merupakan data yang didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara kepada beberapa siswa kelas VII pada saat peneliti melakukan observasi ke sekolah. Hal ini juga didukung oleh fakta dilapangan yang menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS itu sangat rendah, dibuktikan dengan hasil nilai siswa yang mayoritas tidak lebih dari 70-75 bahkan ada yang kurang dari KKM, dengan nilai KKM di sekolah tersebut yaitu 80 baik dalam UTS atau UAS. Berdasarkan hasil observasi, di dapatkan presentase nilai berdasarkan data. Di kelas VII A terdiri dari 27 siswa terdapat dua orang mendapatkan nilai 67 (7,4 %), terdapat tiga orang yang mendapatkan nilai 68 (11,2 %), terdapat tiga orang yang mendapatkan nilai 69 (11,2 %), terdapat sebelas orang yang mendapatkan nilai 70 (40,7%), terdapat dua orang yang

mendapatkan nilai 72 (7,4 %), terdapat lima orang mendapatkan nilai 70 (18,5%), terdapat satu orang mendapatkan nilai 75 (3,7%). Dikelas VII B terdiri dari 27 siswa terdapat tiga belas orang mendapatkan nilai 75 (48,1 %), terdapat dua belas orang mendapatkan nilai 76 (44,5%), terdapat dua orang mendapatkan nilai 78 (7,4%). Dikelas VII C terdiri dari 25 siswa terdapat lima orang yang mendapatkan nilai 75 (18,5%), terdapat delapan orang mendapatkan nilai 75 (29,6%), terdapat dua orang mendapatkan nilai 77 (7,4%), terdapat empat orang mendapatkan nilai 78 (14,8%), terdapat enam orang mendapatkan nilai 79 (22,3%). Tentu hasil belajar tersebut merupakan muara atau awal dari pada proses pembelajaran yang tidak kondusif, hal ini membuat peneliti menganalisis proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS, sehingga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.¹⁴

Fakta tersebut juga di dukung oleh bapak Bibik Siswanto, yang merupakan guru dalam mata pelajaran IPS, beliau juga mengatakan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah terlebih dalam mata pelajaran IPS.¹⁵ Bapak Bibik juga mengatakan bahwa disekolah ini memiliki sarana penunjang pendidik namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh pendidik serta banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini karena model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional.

Disisi lain, padahal motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Datu

¹⁴ Rekap Nilai Siswa SAS IPS Kelas VII, di SMP Argopuro 02 Suci Panti

¹⁵ Wawancara dengan bapak Bibik Siswanto, Guru IPS SMP Argopuro 02 Suci Panti, pada Kamis 12 Desember 2024

dkk, ditemukan bahwa pada masa pandemi COVID-19 muncul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa¹⁶. Danu dan timnya mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Tomohon. Mereka menegaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar dari diri siswa itu sendiri.

Salah satu upaa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran *autoplay* yang memang memiliki kelebihan dalam hal menyajikan materi pembelajaran, khususnya materi IPS. Maka sangatlah perlu untuk seorang pendidik dalam proses belajar mengajar menggunakan media yang menarik, salah satunya adalah media interaktif *autoplay* yang berfungsi sebagai memotivasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Penggunaan media pembelajaran media interaktif *autoplay* dalam pembelajaran IPS adalah upaya alternatif untuk membantu pendidik dalam penciptaan pengalaman belajar siswa, sehingga efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian yang juga membahas tentang *autoplay* ini salah satunya yaitu Arsad Bahri, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran interaktif *autoplay* ini siswa terlibat dalam

¹⁶ Almi Ranti Datu, Hetty Julita Tumurang, Juliana Margareta Sumila, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19*, (Jurnal Basicedu) Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1959 – 1965, Research & Learning in Elementary Education

setiap pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pembelajaran hingga dalam proses evaluasi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif *autoplay* tidak hanya guru yang di tuntut aktif tetapi juga melibatkan keaktifan siswa. Keaktifan belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif *autoplay* mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap keaktifan belajar siswa dari pada yang tidak menggunakan media pembelajaran interaktif *autoplay*.¹⁷

Pada penelitian Nur Rahmi, pengaruh peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran interaktif *autoplay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang memanfaatkan multimedia berbasis *autoplay* adalah 78,7 ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan buku teks dan bahan ajar yaitu 60,06. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan multimedia berbasis *autoplay* efektif dan efisien terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 29 Padang.¹⁸

Penelitian dari Laili Nur Affida, tentang pengaruh penggunaan media terhadap motivasi belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

¹⁷ Arsad Bahri, Wahyu Hidayat, Abdul Qalam Muntaha, "Penggunaan Media Berbasis *Autoplay Media Studio* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Inovasi Media Pembelajaran," *Proceeding Biology Education Conference*- VOL 15, No 1, (2018), 394-402

¹⁸ Nur Rahmi, Fetri Yeni, Ulfia Rahmi, dan Mutiara Felicita, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis *Autoplay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP 29 Padang," *Jurnal IMEIJ (Indo-MathEdu Intellectuals Journal)*, VOL 5, No. 5, (2024), 35-42

menemukan bahwa ada perbedaan hasil rata-rata motivasi pada siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah siswa diberikan perlakuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MAN 2 Tuban. Hasil parameter yang digunakan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa baik secara perasaan ataupun perbuatan.¹⁹

Atas dasar pemaparan diatas, maka sebagai pendidik perlu untuk memperbaiki dan membangun kembali konsep dasar pendidikan Indonesia agar pendidikan menjadi lebih berkualitas sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, hal ini dapat dimulai dari pendidik yang mampu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas secara detail mengenai Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa IPS kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025?

¹⁹ Laili Nur Affida, “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Autoplay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Man 2 Tuban*” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 75.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa IPS kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pembaca khususnya kepada pendidik dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat adanya penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan bekal yang berguna dengan adanya sebuah media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa sebagai persiapan dalam proses pembelajaran sebagai calon pendidik.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah manfaat dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbaikan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai proses terlaksananya pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Guru

Bagi guru manfaat dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari dengan lebih baik dan bisa meningkatkan motivasi dalam belajar.

d. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperoleh pemahaman baru tentang bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pemahaman materi yang diajarkan oleh guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Kata “variabel” hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.²⁰ Variabel terdiri dari dua, yaitu variabel X dan Variabel Y. Variabel X merupakan variabel bebas dan variabel Y merupakan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025. Maka disini ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang tidak mempengaruhi.

Dalam memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel Bebas (*Independen*) : Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay* (X)
- b. Variabel Terikat (*Dependen*) : Motivasi Belajar (Y)

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan menggunakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, inerview, dan observasi.

Adapun Indikator dalam penelitian ini yaitu :

²⁰ Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2019). 67

a. Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay* (X) indikatornya sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran.
- 2) Kemudahan penggunaan media.
- 3) Penggunaan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah.
- 4) Proses pembelajaran dapat dibantu oleh media pembelajaran *autoplay* dalam pelaksanaannya.²¹

b. Motivasi Belajar (Y) Indikatornya yaitu sebagai berikut :

Di dalam bukunya, Uno mengembangkan teori dari maslow terkait motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.²²

F. Definisi Operasional

²¹ Zunia Afrida, "*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis AutoPlay Media Studio Materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII MTs*" , (Skripsi: UIN Tulungagung, 2017), 18

²² Hamzah B.Uno, "*Teori Motivasi dan Pengukuran*". Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.

Definisi operasional adalah penjelasan arti variabel dan aktivitas yang harus dilakukan untuk mengukur variabel tersebut atau menjelaskan secara spesifik terkait bagaimana variabel penelitian tersebut diamati dan diukur.²³

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Maka peneliti merumuskan masalah untuk setiap variabel yang akan diteliti yaitu :

1. Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay*

Autoplay Media Studio merupakan perangkat lunak untuk membuat multimedia dengan mengintegrasikan berbagai tipe media misalnya gambar, audio, video, teks, dan *flash* ke dalam presentasi yang dibuat. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat membuat tampilan *autorun presentation* yang didalamnya terdapat video, foto, *Ms. Word*, *flash*, dan lain sebagainya.

Media pembelajaran interaktif *autoplay* dalam penelitian ini dibuat menggunakan aplikasi *Autoplay Media Studio*, yang digunakan sebagai media pembelajaran IPS dengan materi potensi Indonesia menjadi negara maju, pada mata pelajaran IPS yang diterapkan di kelas VII A di SMP Argopuro 02 Suci Panti.

2. Motivasi Belajar Siswa.

²³ Ade Heryana, S.St, M. KM, *Kerangka Teori, Konsep, dan Definisi Operasional* (Jakarta : Universitas Esa Unggul, 2019), 09.

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu yang menggerakkan keinginan seseorang untuk melakukan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang ingin dikehendaki. Menurut saya, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri untuk terus mencari ilmu dan meningkatkan kemampuan. Motivasi ini bisa muncul karena adanya tujuan yang ingin dicapai, seperti meraih nilai yang baik, membanggakan orang tua, atau mempersiapkan masa depan. Bagi saya, motivasi juga datang dari rasa ingin tahu, keinginan untuk memahami hal-hal baru, dan motivasi juga bisa meningkatkan semangat belajar, sehingga saya bisa lebih fokus, tidak mudah menyerah, dan menikmati prosesnya meskipun harus menghadapi tantangan.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa IPS yang digunakan pada saat mata pelajaran IPS semester genap, pada materi potensi Indonesia menjadi negara maju yang dilakukan dikelas VII A di SMP Argopuro 02 Suci Panti. Adapun indikator motivasi dalam penelitian ini yaitu: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dancita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁴

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

²⁴ Hamzah B.Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukuran*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
23-24

IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika, dan Ilmu alam.²⁵

Dalam penelitian ini IPS digunakan sebagai mata pelajaran IPS dengan materi potensi Indonesia menjadi negara maju, yang dilakukan dikelas VII A di SMP Argopuro 02 Suci Panti. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi IPS semester genap. Berfokus pada materi tentang potensi Indonesia menjadi negara maju. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor penentu ataupun faktor-faktor pendukung yang dapat menjadi indikator Indonesia akan bisa menjadi negara maju.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian biasa disebut juga sebagai postulat atau anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variable yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁶

²⁵ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, “*Konsep Dasar IPS*”, Komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021, 2

²⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER 2021*, 2021, 41.

Pendidik memiliki peranan penting dalam kesuksesan akademik peserta didik. Karena dalam pembelajaran tujuan utama pendidik adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki pengetahuan tentang pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pembelajaran selalu berlanjut bagi siswa yang memahami informasi yang ingin disampaikan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang belajar. Salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan yang menarik.

Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa didasarkan pada beberapa asumsi yang mendasar. Beberapa asumsi yang mungkin menjadi landasan penelitian tersebut meliputi:

1. Dari kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan pemberian materi yang sama yaitu materi Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju.
2. Sampel yang digunakan yakni dua kelas dengan memiliki sarana dan prasarana kelas yang sama, kecuali penerapan media pembelajaran yang berbeda sebagai bentuk perlakuan dalam penelitian ini. Kelas kontrol menggunakan media pembelajaran papan tulis dan PPT, sedangkan kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran interaktif *autoplay*.
3. Dari kedua kelas yang dijadikan sampel menerima perlakuan yang sama terkait buku yang digunakan dan materi pembelajaran.

4. Kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki indikator yang relatif sama.
5. Kelas kontrol dan kelas eksperimen diajar oleh guru yang sama.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan fakta pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁷

Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0), yaitu sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti.
2. H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara umum pembahasan yang sudah ada. Pada bagian ini, peneliti bermaksud untuk menunjukkan hal-hal besar yang ada pada penelitian sehingga dapat memudahkan menanggapi isi dari skripsi. Masing-masing sub bab tersusun sebagai berikut:

²⁷ Danuri dan Siti Maysaroh, *Metodologi Penelitian*, Samudra Biru, 2019, 55

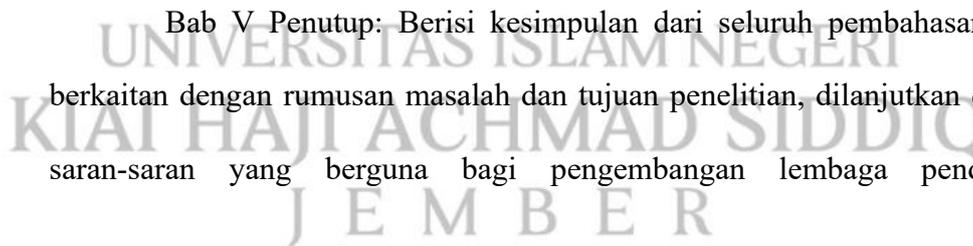
Bab I Pendahuluan: Memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup variabel dan indikator, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka: Membahas studi terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Mendeskripsikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis: Memberikan gambaran tentang obyek penelitian, presentasi data, analisis, dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup: Berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan saran-saran yang berguna bagi pengembangan lembaga pendidikan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jurnal IMEIJ (*Indo-MathEdu Intellectuals Journal*), oleh Nur Rahmi, Fetri Yeni, Ulfia Rahmi, dan Mutiara Felicita. Dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis *Autoplay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP 29 Padang (2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh pemanfaatan multimedia *autoplay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 29 Padang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu mengemukakan fenomena sebagaimana adanya sesuatu dengan penampakkannya, sesuai dengan kerangka acuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari kelas VIII 8 sebanyak 30 orang peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 9 sebanyak 32 orang peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPS berupa pilihan ganda dengan 30 butir soal. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang memanfaatkan multimedia berbasis *autoplay* adalah 78,7 ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan buku teks dan bahan ajar yaitu 60,06. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan multimedia berbasis *autoplay* efektif dan efisien terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 29 Padang.

2. Jurnal Lentera Pendidikan Indonesia, oleh Hadi Gunawan Sakti, dan Endah Resnandari Puji Astuti, dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi *Autoplay Quis Maker* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII SMPN 3 Sakra Timur”, (2021). Tujuan dalam penelitian ini adalah: “Ingin Mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Autoplay Quis Maker* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII SMPN 3 Sakra Timur”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan true pre-eksperimental design, dengan bentuk *one group pretest–posttest design* Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan true pre-eksperimental design, dengan bentuk *one group pretest–posttest design* Populasi dalam penelitian ini adalah: seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Sakra Timur yang sebagian besar belum mampu dalam Meningkatkan Hasil Belajar, sampel yang digunakan adalah: berjumlah 20 orang siswa. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes sebagai metode pokok dan metode observasi,

dokumentasi sebagai metode pelengkap. Untuk analisis data menggunakan rumus t-test. Hasil penelitian yaitu: nilai t hitung sebesar 5.133 dan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N = 20 sebesar 2.093. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t pada tabel ($5.133 > 2.093$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini “signifikan”. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis Nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima. Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi *Autoplay Quis Maker* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII SMPN 3 Sakra Timur.

3. Jurnal Vinertek Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, oleh Rina Sari Situmorang. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Dengan Menggunakan Aplikasi *Autoplay* Terhadap Minat Belajar di SMK 1 Padang Sidempuan” (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa SMK 1 Padang Sidempuan tentang pengaruh media pembelajaran di lingkungan sekolah dengan menggunakan aplikasi *autoplay* dan untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *autoplay* terhadap minat belajar di SMK 1 Padang Sidempuan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK 1 Padang Sidempuan yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket, dokumentasi. Teknik analisis

data yang digunakan yaitu teknik deskriptif dan teknik analisis inferensial. Berdasarkan hasil analisis, tes pertama (*pre – test*) dengan jumlah rata – rata 52%, tes kedua (*pos – test*) rata – rata 68%. Selain dilihat dari pencapaian rata-rata *presentase* skor minat, di dalam uji juga menjelaskan bahwa nilai hitung -8,479 berdasarkan tabel distribusi t, nilai ttabel untuk $df = 35$ sebesar 2,042, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan nilai thitung $<$ ttabel, dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh media pembelajaran di lingkungan sekolah dengan menggunakan aplikasi *autoplay* terhadap minat belajar di SMK 1Padang Sidempuan.

4. Jurnal PAIDEA (Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia) oleh Marhamah, dan Hanesty Faradila. Dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Autoplay Studio* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Di Sekolah Menengah Pertama” (2023). Dalam penelitian ini peneliti mengambil media pembelajaran *Autoplay Studio* dengan alasan dapat menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika disajikan saat pembelajaran akan menarik dan mudah cerna oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, peserta didik menjadi aktif dan peserta didik mampu menguasai dan mengingat materi pembelajaran dengan baik serta hasil belajar peserta didik dimungkinkan dapat meningkat. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan *Media Autoplay Studio* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Kubung. Desain

penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest-group design* dengan sistem pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Subyek penelitian ini adalah dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen yaitu VIII-2 dan kelas kontrol yaitu VIII-3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan media *autoplay studio* berada pada klasifikasi tinggi, sedangkan hasil belajar kelas kontrol yang tidak menerapkan media *autoplay studio* klasifikasi rendah. Berdasarkan hasil analisis uji yang dilakukan pada software SPSS 22, maka diperoleh $\text{sig } \alpha < 0,05$ yaitu 0,000 artinya $0,000 < 0,005$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan $T \text{ hitung} > T \text{ table}$ yaitu $6,230 > 1,675$ artinya H_a yang mengatakan terdapat Pengaruh Media Pembelajaran *Autoplay Studio* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kubung diterima dan H_o ditolak.

5. Skripsi oleh Laili Nur Affida Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay* Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alqur’an Dan Hadist Di MAN 2 Tuban” (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *Autoplay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Tuban. Permasalahan yang dikaji oleh peneliti: 1) bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif *Autoplay* pada mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Tuban; 2) bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

Al-quran Hadist di MAN 2 Tuban 3) bagaimana pengaruh media pembelajaran interaktif *Autoplay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Tuban. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian peserta didik kelas XI MAN 2 Tuban tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah populasinya adalah kurang lebih 300 peserta didik dengan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* sebesar 20% yaitu 60 peserta didik atau responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket (*skala likert*). Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: 1) penggunaan media *Autoplay* terdapat pada hasil 77.6%, berada pada rentang 75% - 100% yang termasuk dalam kategori sangat baik. 2) motivasi belajar siswa terdapat pada hasil 71.6% berada pada rentang 50% - 74% yang termasuk dalam kategori baik. 3) pengaruh penggunaan media *Autoplay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Tuban menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 21 diperoleh nilai diketahui bahwa nilai thitung adalah sebesar 3.123 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa $0.003 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X (Penggunaan media *Autoplay*) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi belajar). Pengaruh variabel bebas (Penggunaan media *Autoplay*) terhadap variabel terikat (Motivasi belajar) adalah 14.4% dan nilai R

adalah 0.379 yang memiliki arti bahwa besarnya nilai korelasi / hubungan adalah 0.379. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif *Autoplay* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Tuban. Akan tetapi dapat diketahui bahwa penggunaan media interaktif *Autoplay* memiliki pengaruh yang rendah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Tuban karena besarnya nilai R adalah 0.379 yang berada pada rentang interpretasi koefisien korelasi 0.20 – 0.399.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Rahmi, Fetri Yeni, Ulfia Rahmi, dan Mutiara Felicita (2024)	Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis <i>Autoplay</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP 29 Padang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan media berbasis <i>autoplay</i> 2. Peneliti dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen 3. Teknik analisis data penelitian ini dan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII, sedangkan penelitian terdahulu kelas VIII 2. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Argopuro 02, sedangkan penelitian terdahulu yaitu di SMP 29 Padang 3. Teknik yang digunakan dalam

			terdahulu yaitu menggunakan uji <i>t-test</i>	pengumpulan data oleh peneliti yaitu motivasi belajar, sedangkan penelitian terdahulu yaitu hasil belajar
2.	Hadi gunawan sakti, dan Endah Resnandari Puji Astuti (2021)	Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi <i>Autoplay Quis Maker</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII SMPN 3 Sakra Timur	1. Peneliti dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan media berbasis <i>autoplay</i>	1. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII, sedangkan penelitian terdahulu kelas VIII 2. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Argopuro 02, sedangkan penelitian terdahulu yaitu di SMPN 3 Sakra Timur 3. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti yaitu motivasi belajar, sedangkan penelitian terdahulu yaitu hasil belajar
3.	Rina Sari Situmorang (2021)	Pengaruh Penggunaan Media	1. Peneliti dan penelitian terdahulu	1. Teknik analisis data yang

		Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Dengan Menggunakan Aplikasi <i>Autoplay</i> Terhadap Minat Belajar Di SMK 1 Padang Sidempuan	<p>sama-sama menggunakan media berbasis <i>autoplay</i></p> <p>2. Jenis penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen</p>	<p>digunakan peneliti yaitu uji-t, sedangkan penelitian terdahulu yaitu teknik deskriptif dan teknik analisis inferensial</p> <p>2. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII, sedangkan penelitian terdahulu yaitu siswa SMK Kelas X</p> <p>3. Penelitian ini dilakukan di SMP Argopuro 02, sedangkan penelitian terdahulu di SMK 1 Padang</p>
4.	Marhamah, dan Hanesty Faradila (2023)	Pengaruh Media Pembelajaran <i>Autoplay</i> Studio Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Di Sekolah Menengah Pertama	<p>1. Peneliti dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan media berbasis <i>autoplay</i></p> <p>2. Subyek yang digunakan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yaitu siswa SMP</p>	<p>1. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMP kelas VII, sedangkan penelitian terdahulu yaitu siswa SMP kelas VIII</p>

				2. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Argopuro 02, sedangkan penelitian terdahulu di SMPN 1 Kubung
5.	Laili Nur Affida (2020)	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif <i>Autoplay</i> Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an dan Hadist Di MAN 2 Tuban	1. Peneliti dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan media berbasis <i>autoplay</i> 2. Penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat yaitu motivasi belajar	1. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMP sedangkan penelitian terdahulu yaitu siswa MAN 2. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Argopuro 02, sedangkan penelitian terdahulu di MAN 2 Tuban

Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan sesuatu yang baru (*novelty*) dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Pada materi yang digunakan ini berbeda, dan subyek penelitian yang akan dilakukan serta penelitian sebelumnya berbeda. Pada penelitian ini materi yang digunakan yaitu tentang potensi Indonesia menjadi negara maju. Subyek yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu siswa SMP kelas VII, dan fokus pada

penelitian ini yaitu tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti. Jenis media pembelajaran interaktif *autoplay* pada penelitian ini menggunakan *autoplay* dengan menggunakan materi potensi indonesia menjadi negara maju. Pada penelitian ini media pembelajaran interaktif *autoplay* diterapkan pada siswa kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti untuk mengetahui pengaruhnya.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian media pembelajaran

Pada proses pembelajaran media pembelajaran merupakan alat penunjang sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. pengertian media ada dua bagian,

yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut arti luas, yaitu: kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru. Media pembelajaran artinya suatu alat yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang dapat

menghantarkan ke siswa dengan lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran.²⁹

b. Pengertian media pembelajaran Interaktif

Definisi tentang media telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Pada umumnya para ahli membuat definisi tentang media berdasarkan sudut pandang komunikasi. Jika dilihat dari asal katanya, media merupakan kata jamak dari kata “*medium*”. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang berarti antara. Dari sudut pandang komunikasi “*medium*” berarti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi. “*Medium*” dapat juga berarti sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Media interaktif adalah suatu media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.³⁰

Pembelajaran interaktif menurut Hake dalam buku Media Pembelajaran karya Azhar Arsyad merupakan lawan dari pembelajaran tradisional yaitu suatu elemen yang disusun sebagai umpan timbal balik antara peserta didik kepada pendidik untuk meningkatkan pemahaman konsep interaktif peserta didik melalui kegiatan berpikir

²⁹ Mudlofir, dan Rusydiyah, “*Penggunaan Media Pembelajaran*”, (Kaukaba Dipantara:Yogyakarta): 2015, 122

³⁰ Radinal Fadli dan Muhammad Hakiki, “*Validitas Media Pembelajaran Interaktif Berbass Android Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Di Seolah Menengah Kejuruan*”, *JIPTI : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Vol. 1 (1), E-ISSN:2720-9725, (2020), 9-15.

dan bekerja pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari situ peserta didik diharapkan tidak pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh pendidik dan sekaligus dapat memberikan umpan balik kepada pendidik.³¹ Sedangkan menurut Daryanto multimedia interaktif adalah suatu alat multimedia yang terdapat pengontrol didalamnya dan dapat dioperasikan oleh penggunanya, sehingga pengguna dapat mengoperasikan dan mengatur sebagaimana yang akan dikehendaki pada langkah selanjutnya.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, media pembelajaran interaktif merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi dari sumber terencana yang telah didesain sesuai dengan apa yang pengguna kehendaki sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana peserta didik mampu belajar secara efektif dan efisien.³² Peserta didik juga dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan dapat dengan mudah memahami suatu materi serta memberikan respon yang positif ketika pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pendidiknya melalui media pembelajaran interaktif. Dalam pernyataan ini dapat dikatakan bahwa media pembelajaran interaktif

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 33.

³² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran "Sebuah Pendekatan Baru"*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 8.

mempunyai salah satu ciri yaitu dapat dioperasikan sesuai dengan kehendak penggunanya.³³

c. Fungsi media pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, terdapat dua unsur penting yang saling keterkaitan antara satu dengan yang lain yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Keduanya saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun fungsi dari media pembelajaran menurut Levie dan Lentz ada empat antara lain.³⁴

1) Fungsi Atensi

Fungsi Atensi yaitu menarik dan mengarahkan fokus peserta didik pada isi materi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Misalnya media gambar atau berupa teks yang diproyeksikan melalui LCD Proyektor dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian peserta didik kepada pelajaran yang akan dipelajari. Dengan adanya alat bantu demikian, memungkinkan peserta didik untuk bersemangat dalam mencari informasi dan akan terus mengingat isi pelajaran yang telah dipelajari.

2) Fungsi Afektif

Afektif yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks bergambar dan lain

³³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 52

³⁴ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran" Rajawali Pers, " 2014, 17.

sebagainya. Misalnya seorang guru mengajar dengan mempresentasikan beberapa gambar di depan peserta didik sesuai dengan materi sehingga peserta didik dapat tergugah dan menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan tersebut, dapat dilihat dengan menampilkan gambar sesuai dengan tema pelajaran, peserta didik akan terlihat lebih menikmati proses pembelajaran dan akan sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi Kognitif yaitu dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual dan gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung didalam gambar.

Misalnya seorang guru menyampaikan informasi sesuai dengan materi pelajaran dengan menggunakan bantuan media gambar atau yang lain, hal ini dapat menjadi daya tarik peserta didik untuk mengingat dan memahami isi materi pelajaran yang mungkin sulit dipahami.

4) Fungsi Kompensatoris

Fungsi Kompensatoris yaitu berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat dalam memahami materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks atau disajikan secara verbal. Misalnya ada seorang peserta didik yang

kecepatan ingatan dan pemahaman materinya tertinggal dair peserta didik lain, dengan adanya bantuan media gambar atau yang lain dapat membantu peserta didik tersebut dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Interaktif

Terdapat berbagai contoh media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam proses belajar, contohnya sebaga berikut.³⁵

1) Video Pembelajaran Interaktif

Video pembelajaran interaktif menggabungkan elemen video dengan elemen interaktif, seperti pertanyaan-pertanyaan dan pilihan jawaban. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan video tersebut dengan menjawab pertanyaan atau memilih opsi yang benar.

2) Simulasi *Virtual*

Simulasi virtual memungkinkan siswa untuk mengalami situasi atau peristiwa dalam lingkungan virtual yang realistis. Contohnya adalah simulasi perjalanan ke luar angkasa atau eksplorasi lingkungan alam. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam simulasi tersebut dan belajar melalui pengalaman langsung.

3) Aplikasi *Mobile* Edukasi

Aplikasi *mobile* khusus untuk pendidikan menyediakan berbagai aktivitas pembelajaran interaktif. Misalnya, ada aplikasi

³⁵ Hamzah Pagarra, DKK, “*Media Pembelajaran Interaktif*”, (Badan Penerbit UNM: Jakarta), 2022, 114.

yang membantu siswa belajar matematika melalui permainan interaktif, atau aplikasi yang mengajarkan bahasa asing melalui aktivitas berbicara dan mendengarkan. Aplikasi-aplikasi ini sangat mudah diakses apalagi sekarang ini hampir semua orang memiliki *smartphone* yang bisa mendukung proses belajar mengajar.

4) *Mind-Mapping*

Mind-mapping adalah teknik visual yang berguna dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan *mind-mapping*, siswa dapat mengorganisir dan menyusun ide-ide serta hubungan antara konsep-konsep yang mereka pelajari. *Mind-mapping* membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep dan melihat gambaran besar dari materi pelajaran. Dengan memvisualisasikan informasi dalam bentuk peta konsep, siswa dapat memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut dengan lebih jelas. *Mind-mapping* mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghubungkan konsep-konsep yang mungkin tidak terlihat terkait pada pandangan pertama. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan solusi kreatif dalam proses pembelajaran.

5) Modul interaktif *online*

Modul interaktif *online* mencakup berbagai jenis sumber daya pembelajaran, seperti animasi, gambar interaktif, dan pertanyaan-pertanyaan interaktif. Siswa dapat belajar melalui

modul ini dengan cara menjelajahi konten interaktif dan berinteraksi dengan elemen-elemen di dalamnya. Apalagi sekarang ini merupakan era modern yang memungkinkan siswa untuk menambal ilmu secara online. Jadi modul interaktif pun mudah didapat dan diakses oleh para pelajar.

6) Papan Interaktif

Papan interaktif merupakan alat yang digunakan dalam kelas untuk memproyeksikan dan memanipulasi informasi secara interaktif. Guru dapat menulis, menggambar, atau memanipulasi elemen-elemen visual secara langsung di atas papan interaktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

7) *Game* Edukasi

Game edukasi adalah media pembelajaran interaktif yang menggabungkan unsur permainan dengan tujuan untuk belajar. Siswa dapat belajar melalui tantangan, teka-teki, atau skenario dalam permainan. *Game* edukasi memotivasi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

8) *Augmented Reality* (AR)

Augmented Reality menggabungkan elemen dunia nyata dengan elemen virtual. Melalui perangkat yang mendukung *AR*, seperti *smartphone* atau *tablet*, siswa dapat melihat objek nyata yang ditingkatkan dengan informasi atau elemen interaktif

tambahan. Misalnya, siswa dapat melihat gambar tiga dimensi dari organ tubuh manusia dengan informasi yang terkait.

e. Manfaat Media Pembelajaran Interaktif

Penggunaan media pembelajaran memiliki nilai yang sangat penting dalam proses belajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan siswa. Menurut Sanaky manfaat media pembelajaran sebagai sebuah alat bantu .³⁶

- 1) Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar karena menarik minat peserta didik pada penggunaannya.
- 2) Media tersebut dapat memperjelas makna dari materi pembelajaran yang disampaikan.
- 3) Penggunaan media pembelajaran memungkinkan variasi dalam metode pembelajaran.
- 4) Keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih intens melalui penggunaan media tersebut.

2. Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay*

a. Pengertian Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay*

Autoplay Media Studio merupakan perangkat lunak untuk membuat multimedia dengan mengintegrasikan berbagai tipe media misalnya gambar, audio, video, teks, dan *flash* ke dalam opresentasi yang dibuat. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat membuat tampilan *autorun presentation* yang didalam nya terdapat

³⁶ Sanaky, “*Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*”, (Kaukaba Dipantara:Yogyakarta), 2013, 125.

tombol-tombol panggil yang berguna untuk menampilkan berbagai macam *file* seperti video, foto, *Ms. Word*, *flash*, dan lain sebagainya.³⁷ *Autoplay* merupakan *software* untuk membuat multimedia dengan mengintegrasikan berbagai media seperti gambar, suara, video, teks, dan *flash* ke dalam presentasi yang telah dibuat.³⁸ Aplikasi ini dibuat oleh Indigorse, sebuah perusahaan pengembang perangkat lunak dalam bidang animasi, pengembang sistem web dan multimedia. *Autoplay Media Studio* ini mulai dikembangkan sejak tahun 1991. Sampai saat ini, aplikasi ini telah dikembangkan dalam banyak versi yaitu versi 5.0, versi 6.0, versi 7.5, dan versi 8.0.³⁹

Autoplay Media Studio membantu untuk membuat berbagai macam *software* multimedia profesional. Program *Autoplay* juga bisa digunakan untuk membuat pembuatan awal dan akhir suatu *browser* untuk CD-ROM (misalnya *Autorun*/menu *Autoplay*), hal seperti itu baru permulaan. Pengintegrasian tipe media yang berbeda-beda seperti gambar, audio, video, teks, dan *flash* ke dalam presentasi tunggal sebagaimana *Autoplay Media Studio* dapat diajarkan dengan baik. Sesungguhnya itu dipercayakan kepada multimedia *rock-solid* yang dialami oleh berjuta orang di seluruh dunia.⁴⁰

³⁷ Khairun Nisa, Mustika Wati, dan Andi Ichsan Mahardika, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Autoplay Media Studio Pada Pokok Bahasan Fluida Dinamis di SMA*, (Jurnal Online), 2019, 41.

³⁸ Nasution Syaiful Hamzah, *Mengembangkan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Pada Kelas Matematika*, *ResearchGate*, 2015, 8

³⁹ Henderson Hwy, *Indigo Rose Software*, (Canada, 2016). <http://www.indigorse.com>. Diakses Sabtu, 30 November 2019.

⁴⁰ Sutarman dan Endro, *Membuat CD Interaktif & CD Autorun dengan Autoplay Media Studio*, (Yogyakarta: Gava Media, 2005), 12.

Adapula manfaat dari perangkat lunak *Autoplay* ini, antara lain dapat digunakan untuk:⁴¹

- 1) Pengembangan aplikasi multimedia;
- 2) Aplikasi *Computer Based Training* (CBT);
- 3) Sistem *Autoplay/ Autorun* menu CD-ROM;
- 4) Presentasi marketing interaktif;
- 5) *CD Businesscards*

Sesuai dengan fungsi dari aplikasi *Autoplay* yaitu salah satunya adalah untuk pengembangan aplikasi multimedia, maka aplikasi ini dirasa sangat cocok untuk dijadikan media pembelajaran interaktif untuk peserta didik dengan pengintegrasian beberapa media. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari media pembelajaran interaktif *autoplay* adalah suatu alat multimedia yang dapat mengintegrasikan beberapa media lain seperti gambar, suara, dan lain sebagainya untuk disajikan sebagai suatu presentasi yang menarik digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber terencana yang telah didesain sesuai dengan apa yang pengguna kehendaki sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana peserta didik mampu belajar secara efektif dan efisien.

b. Indikator *autoplay*

Berikut adalah media pembelajaran *autoplay* .⁴²

⁴¹ Sutarman dan Endro, *Membuat CD Interaktif & CD Autorun dengan Autoplay Media Studio*, (Yogyakarta: Gava Media), 2005, 19.

- 1) Penggunaan media pembelajaran
- 2) Kemudahan penggunaan media
- 3) Penggunaan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah
- 4) Proses pembelajaran dapat dibantu oleh media pembelajaran autoplay dalam pelaksanaannya

c. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay*

Terdapat beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana dan Rivai dalam buku *Media Pengajaran* ada empat manfaat yaitu:⁴³

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya dengan kata-kata verbal dari pendidik sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak melaksanakan aktivitas kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penyampaian dari pendidik.

⁴² Zunia Afrida, "*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis AutoPlay Media Studio Materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII MTs*", (Skripsi: UIN Tulung Agung), 2017, 88

⁴³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran Autoplay*, (Bandung: PT Sinar Baru Bandung), 1997, 2.

Akan tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan perintah, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media *Autoplay*

Autoplay Media Studio merupakan salah satu aplikasi yang didesain untuk membuat berbagai macam multimedia dengan mengintegrasikan beberapa media seperti gambar, teks, video, audio, dan *flash* dalam satu presentasi. Di sisi lain, *Autoplay Media Studio* juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu:⁴⁴

1) Kelebihan Media *Autoplay*

- a) Aplikasi gratis dan bisa didownload langsung di internet.
- b) Setelah membuat pekerjaan dapat langsung dibuat *Autoplay Media Studio* secara otomatis (maksudnya ketika kita memasukan cd profil dapat langsung berjalan secara otomatis.

Untuk membuatnya dapat mengklik tombol *publish* (icon berbentuk CD) kemudian ikuti perintahnya.

- c) Fitur yang lebih mudah dimengerti dari aplikasi lain (mudah dipahami) dan dapat dioperasikan sesuai dengan keinginan pengguna.

2) Kekurangan Media *Autoplay*

- a) Minimnya *template* yang digunakan.
- b) Tampilan slide yang membosankan dan kurang menarik
- c) Terkadang *crash* atau *error*

⁴⁴ Misbahul Munir, *Tentang Autoplay Media Studio*, (Indonesia, 2012), (Online), <http://munirarber.blogspot.co.id> diakses pada hari Sabtu, 14 Desember 2019.

Autoplay Media Studio memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, akan tetapi sebagai pengguna diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas dalam menggunakan aplikasi ini, agar materi yang akan dipresentasikan atau disajikan lebih menarik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan serta tidak membosankan, dan juga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan memahami materi pelajaran. Aplikasi ini juga cukup bagus karena dilengkapi tutorial cara penggunaan dan pembuatn produk sehingga bagi pemula dapat mengikuti intruksi yang ada pada aplikasi, sehingga pengguna dapat belajar dan juga dapat mengoperasikan aplikasi ini sesuai dengan keinginannya.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴⁵ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk

⁴⁵ Isnandi Rukminto Adi, “*Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*,” (Jakarta: Grafindo Persada, 2019), 154.

melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁴⁶ Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.⁴⁷ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸ motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa seraf dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi perlu diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat.

⁴⁶ Hamzah B. Uno, "*Teori Motivasi & Pengukurannya*", Jakarta: Bumi Aksara, 2021, 1

⁴⁷ Rohmalina Wahab, "*Psikologi Belajar*", Jakarta: Rajawali Press, 2016, 127.

⁴⁸ Hamzah B. Uno, "*Teori Motivasi & Pengukurannya*", Jakarta: Bumi Aksara, 2021, 23.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi motivasi, antara lain yaitu:

- 1) Pengertian motivasi menurut Oemar Hamalik dalam buku Psikologi Belajar yang dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya adalah sebagai suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut Hani Handoko, pengertian motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna untuk mencapai tujuan.
- 3) Mc. Donald seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan kondisi psikologis seseorang yang menjadi daya dorong untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan pengertian belajar menurut menurut beberapa ahli antara lain:

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 114.

- 1) Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perolehan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan yang dilakukan.⁵⁰
- 2) Menurut James O. Wittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto dalam buku Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku diubah dan ditimbulkan melalui pengalaman dan latihan. "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience.*"⁵¹
- 3) Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab *al- Tarbiyah wa Thuruqu al-Tadris*, yang artinya "Belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru".⁵²

Jadi, dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi

⁵⁰ Oemar Hamaik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*; (Bandung: Tarsito, 1990), 21.

⁵¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 104.

⁵² Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *at- Tarbiyah wa Thuruqut Tadris juz I*, (Mesir, Darul Ma' Arif , t.th), 169.

belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Indikator Motivasi Belajar

Apabila seseorang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi maka hal tersebut dapat dilihat melalui indikator motivasi karena dengan indikator merupakan sebagai alat ukur yang dijadikan gambaran dalam mengamati bagaimana siswa dalam motivasi belajarnya siswa. Indikator motivasi belajar seperti di bawah ini akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Indikator motivasi belajar yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap masalah dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Salah satu teori tentang motivasi juga dikemukakan oleh Abraham Maslow melalui konsep hierarki kebutuhan⁵³. Maslow menjelaskan bahwa motivasi seseorang didasarkan pada asumsi bahwa ketika satu tingkat kebutuhan telah terpenuhi, individu akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam teorinya, Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta kasih, penghargaan, serta aktualisasi diri. Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.

⁵³ Maslow, A.H. (1943) "A Theory of Human Motivation", Psychological Review, 50.

Uno dalam bukunya merupakan pengembangan dari teori hierarki kebutuhan Maslow, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :⁵⁴

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Pada indikator motivasi belajar ini penulis menggunakannya sebagai sumber penyebaran angket karena indikator tersebut memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang sesuai dengan masalah yang ditemukan penulis, yaitu untuk melihat ada tidaknya motivasi pada siswa.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Aktivitas belajar peserta didik tidak selamanya berlangsung wajar, kadang lancar dan kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal tersebut semangatpun kadangkadang tinggi dan kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Hal tersebut merupakan kenyataan yang sering dijumpai pada peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar. Peserta didik memang tidak ada yang

⁵⁴ Hamzah B Uno, “*Teori Motivasi&Pengukuran*”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022, 129.

sama, perbedaan individual yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar, sehingga menyebabkan perbedaan dalam tuntutan kompetensi. Tuntutan kompetensi merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya tuntutan kompetensi peserta didik tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Dari berbagai faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar pada peserta didik. Dapat disimpulkan motivasi belajar dari pendapat M. Alisuf Sabri dan Muhibbinsyah, mengenai motivasi belajar secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari diri siswa yang belajar. Faktor dari dalam yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada belajar siswa meliputi Sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, rasa percaya diri, intelegensi dan cita-cita siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa yang belajar. Faktor ini meliputi guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijaksanaan penilaian,

lingkungan sosial siswa disekolah dan kurikulum sekolah. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik selama proses belajar berlangsung.

4. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pemanfaatan alat bantu pembelajaran memberikan berbagai manfaat penting, termasuk meningkatkan semangat, sikap, dan efisiensi belajar siswa. Ini memperkaya metode pembelajaran mereka, menjadikannya lebih efektif, dan membangkitkan semangat yang kuat terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran juga mendukung efektivitas dan daya tarik pembelajaran, serta memfasilitasi penyampaian pesan atau isi materi pelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat motivasi belajar siswa.⁵⁵

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media interaktif *autoplay*. Dalam penggunaan media ini dapat memikat perhatian siswa untuk lebih fokus terhadap materi pembelajaran, karena didalam media ini terdapat beberapa gambar, audio, serta video yang dalam penyajiannya tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran, serta

⁵⁵ Laili Nur Affida, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Autoplay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Man 2 Tuban” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 82.

meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Lebih lanjut, pendekatan ini juga berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.⁵⁶ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya. Motivasi intrinsik bila bertujuan *in here* dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:⁵⁷

a) Adanya kebutuhan

⁵⁶ Muhibbinsyah, “*Psikologi Kependidikan Suatu Pendekatan Baru*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2000, 78.

⁵⁷ Akyas Azhari, “*Psikologi Pendidikan*”, (Semarang: Dina Utama Semarang), 2005, 75.

- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- c) Adanya cita-cita atau aspirasi

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁸ Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi peserta didik karena lebih murni dan langsung serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Bentuk motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya peserta didik rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

⁵⁸ Muhibbinsyah, *“Psikologi Kependidikan Suatu Pendekatan Baru”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2002,78.

IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.⁵⁹

Tujuan IPS dalam Permendikbud no. 68 tahun 2013 adalah menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat pada bidang ekonomi dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶⁰ Sardiman menegaskan bahwa kompetensi dan tujuan pembelajaran IPS disekolah yaitu:

- a) Mengantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara dan warga dunia yang baik.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan penuh kearifan untuk dapat memahami, menyikapi dan ikut memecahkan masalah sosial.
- c) Membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai luhur dan budaya indonesia

⁵⁹ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, “*Konsep Dasar IPS*”, (komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021, 2.

⁶⁰ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, “*Konsep Dasar IPS*”, (komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021, 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*), dalam pelaksanaannya menggunakan kelas eksperimen dari kelas VII A dan kelas kontrol dari kelas VII C. Desain penelitian ini adalah *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dapat dipilih secara random.⁶¹ Bentuk desain penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design* disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.1

Desain penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
A (Eksperimen)	O ₁	X	O ₂
B (Kontrol)	O ₃	Y	O ₄

KETERANGAN:

O₁;O₃ : Pemberian *Pretest*

O₂; O₄ : Pemberian *Posttest*

X : Media Pembelajaran Interaktif Autoplay

Y : Media Konvensional

⁶¹ Sidik Priadana & Denok Sunardi, “ *Metode Penelitian Kuantitatif*” (Tangerang: Pascal Books, 2022), 119-120.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi merujuk pada area umum dimana peneliti mengidentifikasi objek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang ditentukan untuk studi dan untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.⁶² Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII DI SMP Argopuro 02 Suci Panti yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah total ada 84 Siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	27
VII B	27
VII C	25
Jumlah	79

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sekelompok elemen yang dipilih untuk diselidiki. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII DI SMP Argopuro 02 Suci Panti. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VII A, VII B, dan VII C Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A sebagai kelas Eksperimen dan

⁶² Aini, Q. Pengaruh Model *Problem Based*”, (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), 2019, 46.

Kelas VII B sebagai kelas Kontrol. Pemilihan sampel ini melalui pertimbangan dengan melihat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di awal menunjukkan bahwasannya kelas VII A termasuk kelas paling rendah motivasi belajarnya, sedangkan kelas VII B merupakan kelas paling rendah motivasi belajarnya.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian metode atau cara yang digunakan dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahapan ini harus dilakukan peneliti karena merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶³ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket/kuisisioner.

a. Angket/Kuisisioner

Angket / kuisisioner adalah sebuah instrumen penelitian yang berisikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi atau tanggapan dari responden. Kuisisioner adalah sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk

⁶³ Sugiyono. "Metode Penelitian", (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2019, 224.

mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner biasanya berisi kumpulan pertanyaan terstruktur atau terbuka yang dirancang untuk menggali opini, pendapat, perilaku, atau karakteristik responden terkait topik atau isu tertentu. Jika jumlah responden mencukupi dan tersebar luas, kuesioner juga dapat menjadi metode yang dipilih. Responden akan diberikan kuesioner yang bisa terdiri dari pertanyaan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengevaluasi motivasi siswa terkait penggunaan media pembelajaran interaktif autoplay sebagai media pembelajaran, dan akan disebarkan secara langsung kepada siswa. Tujuan dari angket ini adalah untuk menghimpun informasi tentang motivasi belajar siswa terhadap media pembelajaran yang menggunakan aplikasi berbasis *autoplay*. Instrumen

Pengumpulan Data. Yang mana nantinya angket tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil data dari *pre-test* dan *post-test*.

b. Observasi

Observasi (*observation*), atau yang biasa disebut dengan pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang ilmiah. Definisi dari observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

yang sedang berlangsung.⁶⁴ Kegiatan observasi dapat dilakukan dalam berbagai macam kegiatan, misalnya observasi terhadap cara mengajar guru di kelas, atau cara belajar peserta didik di kelas, dan lain sebagainya. Observasi bisa dilakukan dengan cara partisipatif (*participatory observation*) yaitu seorang peneliti atau pengamat dalam terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Selain itu ada juga observasi non-partisipatif (*non participatory observation*) yaitu seorang peneliti atau pengamat hanya berperan dalam mengamati suatu kegiatan saja, dan tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan dengan cara non partisipatif (*non participatory observation*) dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati setiap siswa baik dari kelas VII A, VII B, dan VII C bagaimana motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana keadaan kelas tersebut pada saat proses belajar berlangsung. Dari sini peneliti bisa menyimpulkan bahwa kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga kebanyakan siswa malas untuk mengikuti pembelajaran.

c. Wawancara

⁶⁴ Margono, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Rineka Cipta), 2014, 100.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung.⁶⁵ Wawancara disebut juga dengan istilah *interview*. Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara verbal berupa dialog percakapan berisi tanya jawab dengan bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dari narasumber atau sumber data. Wawancara berisi proses konstruksi mengenai suatu individu, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, ungkapan perasaan, dan lain sebagainya yang diajukan oleh pewawancara dan dijawab oleh narasumber yang bersangkutan.⁶⁶

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan yaitu, pertama menentukan topik apa yang ingin digali informasinya, kedua menentukan dan menghubungi narasumber yang akan digali informasinya, ketiga menyusun daftar pertanyaan yang ingin dipertanyakan sesuai dengan data apa yang ingin diperoleh, keempat mendatangi narasumber yang telah ditentukan dan mulai melakukan wawancara tanya jawab sesuai informasi yang ingin didapatkan, kelima mencatat hal-hal penting yang telah digali dari narasumber

⁶⁵ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar : Syakir Media Press, 2021), 143.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

terkait. Dalam penelitian ini penentuan narasumber yang diwawancarai yaitu berdasarkan *purposive sampling*. Ini berdasarkan rekomendasi guru siswa kelas VII A yang bernama Siti Nur Zahirah dan Adinda Sofiatu S. direkomendasikan oleh guru.

Tujuan dari wawancara adalah untuk memperkuat data hasil penelitian setelah disebar angket, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Dengan metode wawancara dapat menggali informasi mendalam, memahami perspektif subyek penelitian, menjelaskan temuan penelitian, dan mengidentifikasi variabel atau faktor baru. Dalam teknik wawancara dapat membantu peneliti mendapatkan data yang lebih rinci, mendalam, dan kaya dibandingkan dengan sekedar menyebar angket saja.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang mengandung sejumlah pertanyaan yang disajikan kepada responden.⁶⁷ Dalam angket ini, responden diminta untuk menandai (√) pada kotak jawaban yang sesuai. Penyajian ini disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Peneliti memanfaatkan angket untuk menilai dampak

⁶⁷ Arikunto Suharsimi, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2000, 134.

penggunaan media pembelajaran interaktif autoplay terhadap motivasi belajar siswa di kelas VII Di SMP Argopuro 02 pada mata pelajaran IPS.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Item		Jumlah
				Positif	Negatif	
1.	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Ketertarikan terhadap materi pelajaran, rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk memahami lebih dalam tentang mata pelajaran	1,2,3,4,5,6		6
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa tanggung jawab terhadap tugas – tugas belajar, dorongan internal untuk belajar tanpa paksaan	7,8,9,10,11,12		6
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita – cita dan ketekunan dalam belajar	13,14,15,16,17,18		6
2.	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	Ganjaran dan hukuman, serta mendapatkan pujian	19,20,21,22,23,24		6
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Ketertarikan dalam pembelajaran	25,26,27,28,29,30		6
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	Suasana tempat yang kondusif	31,32,33,34,35,36		6

Pada penelitian ini kuisioner yang akan digunakan pada penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala atau pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah peristiwa dan fenomena sosial, berdasarkan dengan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁶⁸ *Skala Likert* berguna untuk menilai sikap, opini, dan pandangan seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Melalui *Skala Likert*, variabel yang akan diukur dinyatakan dalam bentuk indikator variabel, yang kemudian menjadi dasar untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap item instrumen pada *Skala Likert* memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif dengan empat pilihan jawaban yang terdiri dari: SS (Sangat Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Penggunaan empat opsi ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memberikan jawaban tanpa keraguraguan terhadap pernyataan yang disajikan. Pernyataan-pernyataan tersebut mencakup pandangan peserta di bidang tertentu, termasuk pernyataan positif dan negatif. Indikator ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun item instrumen yang bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan.⁶⁹

Tabel 3.4
Kriteria Penskoran Angket Motivasi Belajar Siswa

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1

⁶⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, 168.

⁶⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Alfabeta:Bandung 2021), 176.

Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian maka instrumen dalam penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Sebelum angket digunakan dalam penelitian, angket tersebut di uji cobakan dikelas selain kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui validitas angket, dan reliabilitas angket. Berikut ini merupakan uji instrumen penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur.⁷⁰ Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang akan di ukur. Untuk menentukan tingkat validitas diperlukan uji terlebih dahulu yakni dengan menggunakan SPSS *Statistic Versi 30*. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas Isi

Uji validitas isi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai keakuratan angket dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Uji

⁷⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*” (Bandung : Alfabeta), 2016, 121.

validitas isi dalam penelitian ini akan diperoleh dari validasi para ahli yaitu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang digunakan untuk mengukur kelayakan angket *pretest* dan *posttest* dalam penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar IPS. Tingkat validitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu instrumen lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, validitas isi digunakan untuk menilai keakuratan angket berdasarkan kontennya.

Sebelum menyebarkan angket kepada siswa Kelas VII Di SMP Argopuro 02, perlu dilakukan pengumpulan data untuk mengevaluasi validitasnya terlebih dahulu. Semakin tinggi tingkat validitas, semakin baik instrumen tersebut digunakan. Setelah mendapatkan nilai r dari perhitungan tersebut, kriteria uji validitas dapat ditentukan sebagai berikut:

- a) Jika $> R_{tabel}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan valid
- b) Jika $< R_{tabel}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan tidak valid.⁷¹

Untuk menentukan nilai R_{tabel} , penelitian ini mengadopsi taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Dalam menentukan validitas alat ukur, peneliti memilih untuk menggunakan uji validitas yang juga dapat dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows* 30.

⁷¹ Ajar Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif", (Sleman:CV. Budi Utama) 2018, 76.

2) Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan butir soal *pretest* dan *posttest* amngket motivasi belajar. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yakni dengan cara mengkorelasikan skor yang didapat pada suatu butir soal dengan skor yang didapat. Rumus untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:⁷²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

x = jumlah skor petanyaan item

y = jumlah skor total

n = banyaknya peserta

Tingkat validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan SPSS *Statistisc Versi 30*. Dengan kriteria pengujian butir soal dinyatakan valid dalam uji validitas ini, dan soal yang tidak valid dinyatakan gugur atau tidak digunakan lebih lanjut, dengan catatan harus ada yang mewakili butir soal valid dari masing-masing indikator. Pengambilan keputusan untuk dinyatakan valid atau

⁷² Bayu Adhiwibowo, dan Asyifah Dwi Putri., *Pengantar Ilmu Statistika* (Yogyakarta : PT. Anak Hebat Indonesia), 2023, 116.

tidak didasarkan pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka item butir soal tersebut dinyatakan valid. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Peneliti menguji kevalidan butir soal dengan melakukan uji coba kepada siswa yang tidak termasuk pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas tersebut diambil dari kelas VII C terdiri dari 25 siswa. Selanjutnya peneliti uji coba yakni soal *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu peneliti menghitung validitas dengan bantuan SPSS *Statistisc Versi 30* menggunakan *Pearson Corelation*. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS *Statistisc Versi 30*, nilai r_{tabel} menggunakan rumus signifikansi 0,05 didapatkan nilai $n = 0,396$.

Adapun hasil pengujian validitas butir soal motivasi belajar sebagai mana tercantum pada tabel berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 3.5

HASIL UJI VALIDITAS ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Pernyataan	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
P1	0,396	0,437	VALID
P2	0,396	0,412	VALID
P3	0,396	0,642	VALID
P4	0,396	0,430	VALID
P5	0,396	0,437	VALID
P6	0,396	0,473	VALID
P7	0,396	0,533	VALID
P8	0,396	0,419	VALID
P9	0,396	0,517	VALID
P10	0,396	0,505	VALID
P11	0,396	0,420	VALID
P12	0,396	0,457	VALID

P13	0,396	0,404	VALID
P14	0,396	0,437	VALID
P15	0,396	0,815	VALID
P16	0,396	0,719	VALID
P17	0,396	0,562	VALID
P18	0,396	0,730	VALID
P19	0,396	0,501	VALID
P20	0,396	0,601	VALID
P21	0,396	0,430	VALID
P22	0,396	0,577	VALID
P23	0,396	0,421	VALID
P24	0,396	0,508	VALID
P25	0,396	0,409	VALID
P26	0,396	0,403	VALID
P27	0,396	0,543	VALID
P28	0,396	0,454	VALID
P29	0,396	0,424	VALID
P30	0,396	0,459	VALID
P31	0,396	0,419	VALID
P32	0,396	0,459	VALID
P33	0,396	0,466	VALID
P34	0,396	0,457	VALID
P35	0,396	0,437	VALID
P36	0,396	0,428	VALID

Sumber : Hasil olah data menggunakan *SPSS versi 30*

Dari hasil uji validitas tersebut, terdapat 36 soal yang dinyatakan valid. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan 36 soal yang valid untuk diuji cobakan pada kedua kelas tersebut.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur yang dilakukan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Perhitungan ini bertujuan untuk menentukan seberapa konsisten instrumen tersebut dalam

memberikan hasil yang relatif sama setiap kali digunakan.⁷³ Adapun uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{n-1} \left| 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right. \right\}$$

r_{11} = reabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian item

S^2 = varian total.⁷⁴

Kriteria reliabilitas instrumen menurut *SPSS* Indonesia adalah jika nilai *alpha Cronbach* >0,7, maka instrument tersebut dianggap reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menguji

reliabilitas instrumen menggunakan *software IBM SPSS Windows versi 30*. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	36

Sumber : Hasil olah data menggunakan *SPSS versi 30*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui nilai *alpha cronbach* menunjukkan 0,916, nilai tersebut lebih

⁷³ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*”, (Jakarta:PT. Fajar Interpratama mandiri), 2015, 24.

⁷⁴ Rostina Sundayana, “*Statistika Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta), 2020, 59-69.

besar dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan analisis uji t, dalam penelitian ini uji t yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-test*. Apabila melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan dua uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini uraian dari uji analisis tersebut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari sampel dengan distribusi normal atau tidak. Uji *Shapiro Wilk* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak pada tingkat signifikansi 0,05 atau sama dengan 5%.⁷⁵ Dalam penelitian ini uji normalitas akan dianalisis menggunakan bantuan SPSS *For Windows* Versi 30. Rumus yang digunakan *Shapiro Wilk* pada taraf signifikansi 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. >0,05 menunjukkan distribusi data penelitian berdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 menunjukkan distribusi data tidak normal.

2. Uji Homogenitas Data

⁷⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung : Alfabeta), 2019, 335.

Data Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik dalam memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama. Tujuan adanya uji homogenitas yaitu untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan dimaksudkan bahwa homogenitas ini berarti himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang serupa. Adapun rumus dari uji homogenitas berupa Uji-F, yakni sebagai berikut:⁷⁶

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria uji homogenitas adalah sebagai berikut: jika nilai (sig.) >0,05, maka varians dari dua kelompok data dianggap sama atau homogen. Sebaliknya, jika nilai (sig.) <0,05, maka kedua kelompok data dianggap tidak sama atau tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan dengan membandingkan kriteria untuk menolak atau menerima hipotesis nol (H_0) berdasarkan analisis data menggunakan uji t. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil angket dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *Independent Sample T-test* dengan menggunakan SPSS *For Windows* Versi 30 adalah metode

⁷⁶ Dodiet Aditya Setyawan, “Petunjuk Praktikum Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS”, (Grup Penerbitan :CV TAHTA MEDIA GROUP), 2021, 89.

statistik yang digunakan untuk membandingkan skor rata-rata dua kelompok yang tidak memiliki keterkaitan satu sama lain, dengan tujuan menentukan apakah rata-rata kedua kelompok tersebut sama atau tidak.⁷⁷

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diselidiki. Pertama, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Ajaran 2024/2025. Kedua, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Ajaran 2024/2025.

Hipotesis yang digunakan yakni dengan membandingkan hasil T_{hitung} dengan T_{tabel} . Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) dari uji statistik. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa IPS kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan

⁷⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung : Alfabeta), 2019, 106.

media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa IPS kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti.⁷⁸

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari penerapan media tersebut peneliti yang menggunakan *effect size* dengan nilai *cohens' d*. *Effect size* adalah nilai yang diperoleh untuk melihat seberapa besar efek atau perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) serta kelompok yang tanpa diberi perlakuan (kelompok kontrol). Adapun dalam penelitian ini digunakan rumus *d Cohen's* untuk menentukan nilai *effect size* dengan rumus sebagai berikut.⁷⁹

$$ES = \frac{Me - Mc}{SD}$$

Keterangan ;

ES: Nilai Effect Size

Me: Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen

Mc: Nilai Rata-Rataa Kelas Kontrol

SD; Nilai *pooled standart devination*

Kriteria dalam menentukan besar *effect size* dalam penelitian ini mengikuti kriteria *effect size* menurut Cohen, Manion, & Morrison (2018):

Tabel 3.7
Kriteria Skor *Effect Size*

Besar Effect Size	Keterangan
0,00-0,20	Memiliki efek lemah (sangat rendah)
0,21-0,50	Memiliki efek rendah
0,51-1,00	Memiliki efek sedang
>1.00	Memiliki efek tinggi

⁷⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Bandung : Alfabeta), 2019, 226

⁷⁹ Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. "Metode Penelitian dalam Pendidikan" (edisi ke-8). London: Routledge, 2018, 78

--	--

Adapun nilai *pooled standard deviation* diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Cohen, Manion, & Morrison, 2018):

$$SD \text{ pooled} = \sqrt{\frac{(N_E - 1)SD_E^2 + (N_C - 1)SD_C^2}{N_E + N_C - 2}}$$

Keterangan

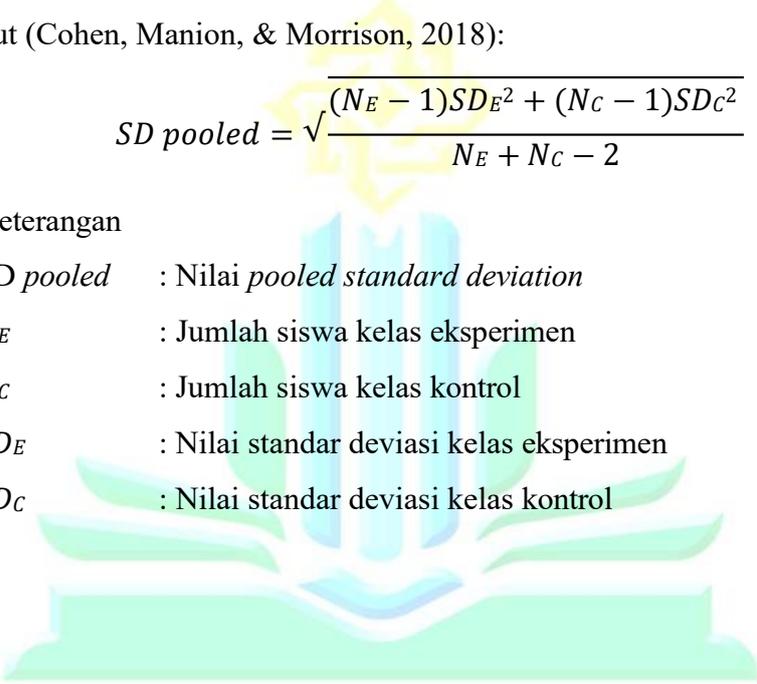
$SD \text{ pooled}$: Nilai *pooled standard deviation*

N_E : Jumlah siswa kelas eksperimen

N_C : Jumlah siswa kelas kontrol

SD_E : Nilai standar deviasi kelas eksperimen

SD_C : Nilai standar deviasi kelas kontrol



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di SMP Argopuro 02 yang terletak di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Untuk Spesifikasinya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut :

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah		
1.	Nama Sekolah	SMP ARGOPURO 2 SUCI
2.	NPSN	20523763
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat Sekolah	JL KEPUTREN SUCI-PANTI
	RT/RW	1/4
	Kode Pos	Suci
	Kelurahan	Kec. Panti
	Kecamatan	Kab. Jember
	Kabupaten/Kota	Prov. Jawa Timur
	Provinsi	Indonesia
	Negara	Suci
6.	Posisi Geografis	-8.0942 (Lintang)
		113.6139 (Bujur)
2. Data Pelengkap		
7.	SK Pendirian Sekolah	024./TIKT/A.SMP./ARG.II/1
8.	Tanggal SK Pendirian	1975-07-10
9.	Status Kepemilikan	Yayasan
10.	SK Izin Operasional	503/A.1/SMP-P/068/35.09.325/2023
11.	Tgl SK Izin Operasional	2023-10-20
12.	Kebutuhan Khusus Dilayani	
13.	Nomor Rekening	0031091497
14.	Nama Bank	BPD JAWA TIMUR...
15.	Cabang KCP/Unit	BPD JAWA TIMUR CABANG JEMBER...
16.	Rekening Atas Nama	SMPARGOPURO2SUCI...

17.	MBS	Ya
18.	Memungut Iuran	Tidak
19.	Nominal/siswa	0
20.	Nama Wajib Pajak	SMP ARGOPURO 2
21.	NPWP	026640219626000
3. Kontak Sekolah		
22.	Nomor Telepon	0331413110
23.	Nomor Fax	
24.	Email	SMPargopuro2@gmail.com
25.	Website	http://yrepidiponegoroworldpres.com
4. Data Periodik		
26.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
27.	Bersedia Menerima Bos?	Ya
28.	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
29.	Sumber Listrik	PLN
30.	Daya Listrik (watt)	2200
31.	Akses Internet	30 Mb
32.	Akses Internet Alternatif	Tidak Ada

Gambar 4.1
Gambar Lokasi Sekolah SMP Argopuro 02 Suci Panti



Jumat 21 Februari 2025, di SMP Argopuro 02 Suci Panti

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMP Argopuro 02

Terwujudnya insan yang berpengetahuan luas, berakhlakul karimah dan disiplin.

b. Misi SMP Argopuro 02

- 1) Melaksanakan kurikulum SMP ARGOPURO 02 yang berlaku sesuai dengan standart isi.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
- 3) Melaksanakan standart kelulusan dan pengembangan potensi pada akademik dan non akademik yang kompetitif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan akademik.
- 5) Memenuhi dan memberdayakan sarana prasarana secara maksimal dan inovatif.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan managemen berbasis sekolah profesional.
- 7) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidik sesuai ketentuan.
- 8) Melaksanakan program penilaian sesuai ketentuan

3. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Nama	Jenis Kelamin	Tugas Mengajar
1.	Nurul Hidayati	P	PKN
2.	Wahyuni Dwi I	P	IPA
3.	Rusdi Reza H	L	TENDIK
4.	Buhari	L	PRAKARYA
5.	Bibik Yuswanto	L	IPS
6.	Yuli Susilowati	P	PAI
7.	Eli Suryani	P	BAHASA INGGRIS
8.	Rika Desy B	P	BHS INDONESIA
9.	Rafidatul Anisa	P	MATEMATIKA
10.	Besty Rizka Ulvia	P	IPA
11.	Revi Amalia H	P	IPS
12.	Devita Yuli Susanti	P	BK
13.	Dwi Desi Anggraeni	P	IPA
14.	Moh. Said Adnan	L	BHS INDONESIA
15.	Alex Alfiandri	L	PJOK
16.	Mohammad Rahman	L	PKN
17.	Ahmad Irfan	L	PAI
18.	Rusdi Rega Hidayat	L	TENDIK
19.	Nur Iskandar	L	TENDIK
20.	Sholihin	L	PKN
21.	Winda Kurnia W	P	TENDIK

4. Karakteristik dan Jumlah Siswa

Siswa kelas VII A, VII B, dan VII C memiliki karakteristiknya masing-masing, di kelas VII C siswa cenderung lebih fokus dalam menerima pelajaran. Dan lebih mudah diarahkan. Menurut keterangan dari guru IPS memberitahukan bahwasannya siswa di kelas VII C itu cenderung lebih mudah menangkap materi dan juga mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari kelas VII A dan VII B. Sedangkan siswa di kelas VII A dan VII B itu cenderung lebih rendah nilainya dan mereka

cenderung sulit untuk memahami materi serta sulit untuk fokus terhadap penerimaan pembelajaran.

Jumlah keseluruhan siswa di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah siswa dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Data Siswa Di SMP Argopuro 02

Tingkat Pendidikan	Total	Penggunaan Kurikulum
Kelas VII	79	Kurikulum Merdeka
Kelas VIII	83	Kurikulum Merdeka
Kelas IX	87	K13

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam laporan ini mencakup hasil angket tentang motivasi belajar yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu di VII Di SMP Argopuro 02 yang terdiri dari 54 siswa. Hasil penelitian tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel, termasuk tabel 4.4 yang berisi rata-rata keseluruhan angket motivasi belajar siswa *pretest* kelas kontrol, dan tabel 4.5 yang berisi rata-rata keseluruhan angket motivasi belajar siswa *pretest* kelas eksperimen. Sedangkan tabel 4.6 berisi rata-rata keseluruhan angket motivasi belajar siswa *posttest* kelas kontrol, dan tabel 4.7 berisi rata-rata keseluruhan angket motivasi belajar siswa *posttest* kelas eksperimen. Berikut adalah penyajian data dari hasil angket tersebut :

Tabel 4.4
Data Penyajian Skor Rata-Rata Angket Motivasi Belajar Siswa
Pretest Kelas Kontrol

No	Nama	Skor	Rata-Rata
1	Abdullah Fandi K	135	3.75
2	Adelia Natasya	119	3.31
3	Ajeng Tri Wulandari	109	3.03
4	Andre Dwi Santoso	108	3.09
5	Erfanda Sulfi I	123	3.42
6	Fajar Alvino Nugroho	125	3.47
7	Fania Karimatus S	110	3.06
8	Ferrasta Rendi A	124	3.44
9	Frananda Gian F	130	3.61
10	Julio Firnando F	127	3.53
11	M. Alif Maulana	102	2.83
12	M. Sofil Mubarok	117	3.25
13	Moh. Rizki Aditia	140	3.89
14	Mohammad Rizki	113	3.14
15	Muhammad Sauqi Ila	128	3.56
16	Muhammad Deni Ari	113	3.14
17	Muhammad Fadil D	121	3.36
18	Muhammad Nur M	108	3.00
19	Muhammad Romadoni	116	3.22
20	Nanda Dewi Wulandari	121	3.36
21	Nikala Dara Indriani	129	3.58
22	Nina Afrilia	129	3.58
23	Radit Eka Saputra	118	3.28
24	Sayyid Abdul Aziz	107	2.97
25	Sofiatul Hasanah	125	3.47
26	Sofrihah Aprilianti	124	3.44
27	Tania Ramadananti	109	3.03
	Total Skor Rata-Rata		89.81

Sedangkan data hasil angket *pretest* kelas eksperimen disajikan dalam table berikut :

Tabel 4.5
Data Penyajian Skor Rata-Rata Angket Motivasi Belajar Siswa
***Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Nama	Skor	Rata-Rata
1	Adinda Sofiatius S	140	3.89
2	Ahmad Bagus S	119	3.31
3	Ahmad Haikal D	121	3.36
4	Alfin Maulana M	117	3.25
5	Arya Bima S	116	3.22
6	Azzahra Syirin A	124	3.44
7	Citra Ayu N	126	3.50
8	Desi Aulia P	120	3.33
9	Diana Latifah	114	3.17
10	Haris Maulana	106	2.94
11	M. Dwi Rian S	131	3.64
12	Mila Nur Fadilah	110	3.06
13	Mohamad Fahrif F	108	3.00
14	Muhamad Ferdianto	128	3.56
15	M. Faridhotur	104	2.89
16	Muhammad Ihsan	130	3.61
17	Muhammad Ilyas M	123	3.42
18	Muhammad Iqbal A	114	3.17
19	Muhammad Yuda	116	3.22
20	Nadiya Zahra	124	3.44
21	Nanda Refan A	125	3.47
22	Nayla Ayu R	117	3.25
23	Nurul Widiawati	124	3.44
24	Rino Saputra	111	3.08
25	Shaffanisa Alifia A	121	3.36
26	Siti Nur Zahira	121	3.36
27	Vira An'nafi	133	3.69
	Total Skor Rata-Rata		90.08

Dari data tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam rata-rata nilai motivasi belajar antara *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen. Rata-rata nilai motivasi belajar siswa di kelas kontrol adalah 89,81 sementara di kelas eksperimen adalah 90,08.

Tabel 4.6
Data Penyajian Skor Rata-Rata Angket Motivasi Belajar Siswa
***Posttest* Kelas Kontrol**

No	Nama	Skor	Rata-Rata
1	Abdullah Fandi K	135	3.75
2	Adelia Natasya	123	3.42
3	Ajeng Tri Wulandari	126	3.50
4	Andre Dwi Santoso	120	3.33
5	Erfanda Sulfi I	127	3.53
6	Fajar Alvino Nugroho	133	3.69
7	Fania Karimatus S	120	3.33
8	Ferrasta Rendi A	129	3.58
9	Frananda Gian F	129	3.58
10	Julio Firnando F	128	3.56
11	M. Alif Maulana	131	3.64
12	M. Sofil Mubarak	131	3.64
13	Moh. Rizki Aditia	131	3.64
14	Mohammad Rizki	114	3.17
15	Muhammad Sauqi Ila	112	3.11
16	Muhammad Deni Ari	117	3.25
17	Muhammad Fadil D	124	3.44
18	Muhammad Nur M	130	3.61
19	Muhammad Romadoni	117	3.25
20	Nanda Dewi Wulandari	120	3.33
21	Nikala Dara Indriani	125	3.47
22	Nina Afrilia	127	3.53
23	Radit Eka Saputra	130	3.61
24	Sayyid Abdul Aziz	118	3.28
25	Sofiatul Hasanah	120	3.33
26	Sofrihah Aprilianti	127	3.53
27	Tania Ramadanti	128	3.56
	Total Skor Rata-Rata		93.67

Sedangkan data hasil angket *posttest* kelas eksperimen disajikan dalam table

berikut :

Tabel 4.7
Data Penyajian Skor Rata-Rata Angket Motivasi Belajar Siswa
Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor	Rata-Rata
1	Adinda Sofiatus S	142	3.94
2	Ahmad Bagus S	130	3.61
3	Ahmad Haikal D	130	3.61
4	Alfin Maulana M	127	3.53
5	Arya Bima S	139	3.86
6	Azzahra Syirin A	131	3.64
7	Citra Ayu N	136	3.78
8	Desi Aulia P	123	3.42
9	Diana Latifah	127	3.53
10	Haris Maulana	130	3.61
11	M. Dwi Rian S	131	3.64
12	Nia Nur Fadilah	125	3.47
13	Mohamad Fahrís F	128	3.56
14	Muhamad Ferdianto	140	3.89
15	M. Faridhotur	128	3.56
16	Muhammad Ihsan	121	3.36
17	Muhammad Ilyas M	129	3.58
18	Muhammad Iqbal A	136	3.78
19	Muhammad Yuda	129	3.58
20	Nadiya Zahra	134	3.72
21	Nanda Refan A	136	3.78
22	Nayla Ayu R	129	3.58
23	Nurul Widiawati	125	3.47
24	Rino Saputra	133	3.69
25	Shaffanisa Alifia A	138	3.83
26	Siti Nur Zahira	128	3.56
27	Vira An'nafi	135	3.75
	Total Skor Rata-Rata		98.33

Dari data tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam rata-rata nilai motivasi belajar antara *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen. Rata-rata nilai motivasi belajar siswa di kelas kontrol adalah 93,67 sementara di kelas eksperimen adalah 98,33.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *software SPSS versi 30*. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengevaluasi apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal dan homogen:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk menilai apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian dianggap memiliki distribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian dianggap tidak memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan menggunakan *software SPSS versi 30 for Windows* dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Pretest Dan Posttest Motivasi Belajar Siswa Kelas
Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Soal	Sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,992	0,05	Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0,678	0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,728	0,05	Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0,252	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi soal *pretest* kelas eksperimen menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yakni sebesar 0,992 dengan berdistribusi normal dan hasil *posttest* kelas kontrol memiliki nilai *posttest* dengan signifikansi sebesar 0,252 dengan berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol hasil *pretest* diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,728 dengan hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,678 dimana motivasi belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai Sig. $>0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah penilaian terhadap tingkat normalitas data dilakukan selanjutnya peneliti akan melakukan uji homogenitas untuk mengevaluasi variasi data dalam populasi hal ini bertujuan untuk menentukan apakah dua kelas tersebut memiliki varian yang serupa atau berbeda. Kriteria uji homogenitas adalah sebagai berikut: jika nilai (sig.) $>0,05$, maka varians dari dua kelompok data dianggap sama atau homogen. Sebaliknya, jika nilai (sig.) $<0,05$, maka kedua kelompok data dianggap tidak sama atau tidak homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan

menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30. Hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
hasil uji homogenitas pretest angket motivasi belajar siswa
kelas eksperimen dan kelas kontrol

Angket	Sig. Uji F	A	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,377	0,05	Homogen
<i>Posttest</i>	0,338	0,05	Homogen

Sumber : Hasil olah data menggunakan *SPSS versi 30*

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa data nilai signifikansi uji homogenitas tes menggunakan angket terhadap motivasi belajar siswa pada hasil *pretest* kelas Eksperimen dan kontrol diperoleh signifikansi sebesar $0,377 > 0,05$ maka data tersebut bersifat homogen artinya varians dari kedua kelompok Sampel tersebut sama. Hasil *posttest* diperoleh signifikansi sebesar $0,338 > 0,05$ yang artinya data tersebut bersifat homogen atau varians dari kedua kelompok sampel yang sama.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa. Dimana pada kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan yakni dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan media interaktif *autoplay*. Uji hipotesis Dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent sampel T-Test*.

Adapun hasil uji hipotesis pada variabel motivasi belajar siswa berdasarkan hasil pretest dan posttest diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Independent Sampel T-Test Motivasi Belajar Siswa

Angket	Sig.	A	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,845	0,05	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan
<i>Posttest</i>	0,000	0,05	Terdapat pengaruh yang signifikan

Sumber : Hasil olah data menggunakan *SPSS versi 30*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil *pretest* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,845 > 0,05$. Maka hal ini membuktikan bahwa sesuai dengan pengambilan keputusan yakni H_0 diterima dan H_a ditolak artinya "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan metode pembelajaran menggunakan interaktif *autoplay* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran menggunakan interaktif *autoplay* di kelas VII SMP Argopuro 02 Suci Panti".

Berdasarkan hasil *posttest* pada tabel 4.8 hasil data menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya "terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan menggunakan metode media pembelajaran interaktif *autoplay*, dan kelas kontrol menggunakan media PPT Di kelas VII SMP Argopuro 02 panti".

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus *effect size* ditemukan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ES} &= \frac{131,11 - 124,89}{5,6931} \\ &= 1,09 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria, hasil tersebut termasuk kedalam kategori memiliki efek tinggi.

4. Hasil Wawancara

Untuk memperkuat data tersebut diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh dua siswa di kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Siti Nur Zahira, siswi kelas VIIA mengatakan bahwa:⁸⁰

"Iyeh can kok media autoplay jieh bisa dedih media pembelajaran e kelas mbak. Mun ajelas Agin sambih negguh media nah gampang e sanggik bik kok. Pas media jieh mbak gampang e yangguy e kelas, jek reng gun guy kabel, Salon seh tak ribet. Pas gampang kok ngerteh mbk bahasanah."

"Iya menurut saya media autoplay itu bisa jdi media pembelajaran dikelas mbk. Kalau menjelaskan sambil melihat medianya gampang di pahami sama saya. Kemudia media ini gampang dipakainya dikelas, karena hanya menggunakan kabel, salon yang tidak ribet. Terus saya gampang mengerti bahasanya mbk".

Hal tersebut juga diperkuat oleh Adinda Sofiatius Sholehah siswa kelas VIIA. Berikut pernyataan nya:⁸¹

"Makeh autoplay riah pertama kali eyangguy e kelas tapi langsung praktis ruah mbak, bisa eyangguy dedih media pembelajaran. Terus tang motivasi sajen atambe polanah menarik tak busen, materina gampang ngerteh. Engkok sajen semangat belajar a"

"Meskipun autoplay ini baru pertama kali di pakai dikelas tapipenggunaannya itu langsung ppraktis mbk, bisa digunakan

⁸⁰ Wawancara Siti Nur Zahira, siswi kelas VII A Di SMP Argopuro 02 Suci Panti, 24 Februari 2025.

⁸¹ Wawancara Adinda Sofiatius S, siswi kelas VII A Di SMP Argopuro 02 Suci Panti, 24 Februari 2025

sebagai media pembelajaran. Kemudian motivasi saya tambah meningkat dikarenakan medianya ini menarik tidak membuat bosan, materinya juga mudah dimengerti. Saya tambah semangat untuk belajarnya”.

D. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi siswa kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci Panti. Materi ini berfokus pada potensi Indonesia menjadi negara maju. Berdasarkan temuan pada analisis data dengan menggunakan uji *independent sample t test* ditemukan bahwa pada *pretest* H_0 diterima dan H_a ditolak yang mana mengidentifikasi bahwa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak ada pengaruh. Berdasarkan tabel 4.8 hasil *pretest* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,845 > 0,05$. Maka hal ini membuktikan bahwa sesuai dengan pengambilan keputusan yakni H_0 diterima dan H_a ditolak artinya "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan metode pembelajaran menggunakan interaktif *autoplay* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran menggunakan interaktif *autoplay* di kelas VII SMP Argopuro 02 panti". Hasil *posttest* pada tabel 4.8 hasil data menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana yang mengidentifikasi bahwa di kelas eksperimen yang mendapat perlakuan media pembelajaran terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah dilakukan uji *effect size*, ditemukan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari penggunaan media interaktif *autoplay* tergolong memiliki efek tinggi, yaitu sebesar 1,09. Temuan ini menunjukkan bahwa media tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi ini terbentuk dari dorongan kuat dalam diri siswa untuk meraih keberhasilan. Hal tersebut terlihat pada siswa-siswi di kelas eksperimen saat diterapkannya media interaktif *autoplay*. Mereka menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi karena media pembelajaran yang digunakan sangat menarik dan mendukung proses belajar mengajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno, yang menyatakan bahwasannya indikator dari yakni adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁸²

Lebih lanjut, media *autoplay* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini mudah diaplikasikan di kelas, seperti yang terlihat pada penerapannya di kelas eksperimen. Selain menampilkan gambar, audio, dan video, media pembelajaran interaktif *autoplay* juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini terlihat saat media tersebut diterapkan; pada akhir pembelajaran, ketika peserta didik diberikan kuis, mereka mampu menjawab pertanyaan dengan baik sesuai materi yang telah diajarkan. Keberhasilan ini tentu dapat

⁸² Hamzah B.Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukuran*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008. 23-24.

membantu pendidik dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Zunia Afrida, yang mengkaji indikator media interaktif *autoplay* yakni penggunaan media pembelajaran, kemudahan penggunaan media, penggunaan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah, dan proses pembelajaran dapat dibantu oleh media pembelajaran interaktif *autoplay* dalam pelaksanaannya.⁸³

Meninjau dari penelitian terdahulu, temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh affida yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran interaktif *autoplay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 2 Tuban. Namun terdapat perbedaan dimana penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran Al – Qur'an hadis dengan nilai signifikansi sebesar 0.003.⁸⁴ Sedangkan penelitian terbaru berfokus pada materi IPS dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸³ Zunia Afrida, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis AutoPlay Media Studio Materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII MTs, (IAIN Tulungagung),” 2017, 28.

⁸⁴ Laili Nur Affida, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Autoplay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Man 2 Tuban” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Argopuro 02 Suci panti kelas VII pada materi IPS dengan mengacu pada rumusan masalah maka disimpulkan bahwa hasil pretest menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,845 > 0,05$. Maka hal ini membuktikan bahwa sesuai dengan pengambilan keputusan yakni H_0 diterima dan H_a ditolak artinya "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan metode pembelajaran menggunakan interaktif *autoplay* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran menggunakan interaktif *autoplay* di kelas VII SMP Argopuro 2 panti". Hasil *posttest* pada tabel 4.8 hasil data menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini mengidentifikasikan bahwa di kelas eksperimen yang mendapat perlakuan media pembelajaran terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil dari uji *effect size* menunjukkan hasil 1,09, yang mana ini menunjukkan bahwa pengaruhnya memiliki efek tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat digunakan oleh pembaca

1. Guru

Guru dapat memanfaatkan media interaktif *autoplay* saat pembelajaran di kelas dengan meningkatkan kualitas bahan ajar baik dari audio dari gambar suara dan yang lainnya sehingga dapat menjadi perbaikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa sendiri tersebut.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang sudah disajikan pada peneliti saat ini baik dapat mengeksplor dari segi metode penelitian maupun mengeksplor dari rumusan masalah dari masing-masing variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Maslow's. 2000. *Hierarchy of Needs*.
[https://www.siu.edu/departments/coe/ras1/474 motivations.htm](https://www.siu.edu/departments/coe/ras1/474_motivations.htm).
- Achmad Kholid Fadlullah, Skripsi “Pengembangan Media Evaluasi *Wondershare Quiz Creator* Berbasis Android Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS 2 MAN 1 Malang” (Skripsi: UIN Maliki Malang, 2022).
- Adhe Putri Mursidi et al., “Pengembangan Media Interaktif Untuk Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Siklus Air”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2022).
- Afifah Zahro’, Moh Sutomo, dan Moh Sahlan, (2022), “Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap kecerdasan Visual Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan & Agama Islam (SALIHA)*, 5 no. 1:61-67, <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.255>.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Aini, Q. *Pengaruh Model Problem Based*”, (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), 2019.
- Ajar Rukajat, “Pendekatan Penelitian Kuantitatif”, (Sleman:CV. Budi Utama) 2018.
- Akyas Azhari, “Psikologi Pendidikan”, (Semarang: Dina Utama Semarang), 2005.
- Alfariza, Syafira Alvina, (2023), “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Canva Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Kekebalan Tubuh Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”.
- Alifiah fischaHilmy, (2023), “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kipin *School.4.0* Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 KALITENGAH LAMONGAN”.
- Arikunto Suharsimi, “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2000.
- Arsad Bahri, Wahyu Hidayat, dan Abdul Qalam Muntaha, (2018), “Penggunaan Media Berbasis Autoplay Media Studio untuk Meningkatkan Aktivitas

- dan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Inovasi Media Pembelajaran”, *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol 15 No. 1,
- Azhar Arsyad, (2011), Pengembangan Media Pembelajaran pembelajaran interaktif *autoplay*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Baharuddin, (2019), Pendidikan & Psikologi Perkembangan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,)
- Bayu Adhiwibowo, dan Asyifah Dwi Putri., Pengantar Ilmu Statistika (Yogyakarta : PT. Anak Hebat Indonesia), 2023.
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science*. US: Lawrence, Erlbaum
- Danuri dan Siti Maysaroh, Metodologi Penelitian, Samudra Biru, 2019.
- Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2010).
- Datu A.R dkk. (2022) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*
- Dila Rukmi Oktaviana, Moh Sutomo, dan Moh Sahlan. (2022), “Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1: 146-54. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.270>.
- Dodiet Aditya Setyawan, “Petunjuk Praktikum Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS”, (Grup Penerbitan :CV TAHTA MEDIA GROUP), 2021.
- Efendi, Arfan, Moh. Sutomo, and Mashudi Mashudi, (2023), “Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.” *AT TA'LIM : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1: 009. <https://doi.org/10.69552/taklim.v2i1.1885>.
- Hamzah B.Uno, (2008) “Teori Motivasi dan Pengukuran”. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno, (2021) “Teori Motivasi dan Pengukuran”. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah Pagarra, DKK, “Media Pembelajaran Interaktif”, (*Badan Penerbit UNM: Jakarta*), 2022.

- Henderson Hwy, *Indigo Rose Software*, (Canada, 2016).
<http://www.indigorose.com>. Diakses Sabtu, 30 November 2019.
- Isnandi Rukminto Adi, “Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran,” (Jakarta: Grafindo Persada, 2019).
- Jasmiati, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas Iv Sd Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).
- Khairun Nisa, Mustika Wati, dan Andi Ichsan Mahardika, Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Autoplay Media Studio Pada Pokok Bahasan Fluida Dinamis di SMA, (Jurnal Online), 2019.
- Laila Nur Afida, (2020), ”Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Autoplay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Man 2 Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, UINSA)
- Lestari, Dinda Wahyu, Puput Wanarti Rusimamto, and Rina Harimurti, (2023), “Penerapan Media Pembelajaran Berbantuan Assemblr Edu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education* 5.
- Margono, “Metodologi Penelitian”, (Jakarta: Rineka Cipta), 2014.
- Misbahul Munir, Tentang Autoplay Media Studio, (Indonesia, 2012), (Online),
<http://munirarber.blogspot.co.id> diakses pada hari Sabtu, 14 Desember 2019.
- Mudlofir, dan Rusydiyah, “Penggunaan Media Pembelajaran”, (Kaukaba Dipantara: Yogyakarta): 2015.
- Muhibbinsyah, “Psikologi Kependidikan Suatu Pendekatan Baru”, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2000.
- Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan”, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama mandiri), 2015.
- Musyarofah, abdurrahmad Ahmad, dan Nasobi Niki suma, (2021), “Konsep Dasar IPS”, Komoyo Press (Anggota IKAPI), Depok: Sleman
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran Autoplay, (Bandung: PT Sinar Baru Bandung), 1997.
- Nasution Syaiful Hamzah, Mengembangkan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Pada Kelas Matematika, *ResearchGate*, 2015.

- Nur Kholis dan Sulasun Nu'aimah, (2020), "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Software Autoplay Pada Mata Pelajaran Sensor dan Akuantor di SMK Negeri 2 Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 05 No. 02.
- Nur Rahmi, Fetri Yeni, Ulfia Rahmi, dan Mutiara Felicita, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP 29 Padang," *Jurnal IMEIJ (Indo-MathEdu Intellectuals Journal)*, VOL 5, No. 5, (2024).
- Oemar Hamaik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990).
- Radinal Fadli dan Muhammad Hakiki, "Validitas Media Pembelajaran Interaktif Berbass Android Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Di Seolah Menengah Kejuruan", *JIPTI : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Vol. 1 (1), E-ISSN:2720-9725, (2020).
- Research & Learning in Elementary Education.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* ", Jakarta:Rajawali Press, 2016.
- Rostina Sundayana, "Statistika Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta), 2020.
- Rukajat, Ajar, (2018), *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: CV.Budi Utama,)
- Sanaky, "Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif", (Kaukaba Dipantara:Yogyakarta), 2013.
- Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *at- Tarbiyah wa Thuruqut Tadris juz 1*, (Mesir, Darul Ma'Arif , 2018).
- Sidik Priadana & Denok Sunardi, "Metode Penelitian Kuantitatif" (Tangerang: Pascal Books, 2022).
- Siti Khoiriyah, dan Moh Sutomo. (2020), "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Di Madrasah", *Jurnal Studi Keislaman (FALASIFA)* 11, no 1: 158-159.
<https://www.academia.edu/download/84522598/230>.
- Siti Khoiriyah, dan Moh Sutomo. (2020), "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Di Madrasah", *Jurnal Studi Keislaman*

(*FALASIFA*) 11, no 1: 160-161.
<https://www.academia.edu/download/84522598/230>.

Sugiyono, (2014), “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, (2019), “Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D”, (Bandung: Alfabeta).

Sulasun Nu’aimah dan Nur Kholis, (2016), “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan *Software Autoplay* Pada Mata Pelajaran Sensor dan Aktuator di SMK Negeri 2 Bojonegoro”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 05 No. 02,

Sulasun Nu’aimah dan Nur Kholis, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Software Autoplay Pada Mata Pelajaran Sensor dan Aktuator di SMK Negeri 2 Bojonegoro”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 05 No. 02, 2016.

Sunarti Rahman, (2021), “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. “*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*”, no. 1: Vol 1.

Sutarman dan Endro, *Membuat CD Interaktif & CD Autorun dengan Autoplay Media Studio*, (Yogyakarta: Gava Media , 2005).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Syarifah, Maulidatusy Syahrissy, (2024) “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Augmented Reality* (AR) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX Di Mts Al-Firdaus Panti” (Skripsi, UIN KHAS JEMBER, 2024).

Tarpin, Muchlisin, And Diani, “Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Pembelajaran Terhadap Proses Pembelajaran Siswa: Studi Kasus Di Mts Al-Musyarofah”, *Journal Of Islamic Education*, 1, No. 2 (2022).

Tim Penyusun. (2021), “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER”

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).

Wawancara dengan bapak bibik guru IPS Di SMP Argopuro 02 Suci Panti, 2024.

Wawancara dengan siswa kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti, 2024.

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran “Sebuah Pendekatan Baru”*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).

Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar : Syakir Media Press, 2021).

Zunia Afrida, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis *Autoplay* Media Studio Materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII MTs” (SKRIPSI, IAIN Tulungagung, 2017).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Mustika
 NIM : 211101090006
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : FTIK
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 22 Maret 2025

Saya yang menyatakan


RIA MUSTIKA

NIM: 211101090006

Lampiran 2 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif <i>Autoplay</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti	<p>Variabel Bebas : Media Pembelajaran Interaktif <i>Autoplay</i></p> <p>Variabel Terikat : Motivasi Belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan media pembelajaran 2) Kemudahan penggunaan media 3) Penggunaan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah 4) Prose pembelajaran dapat dibantu oleh media pembelajaran <i>autoplay</i> dalam pelaksanaannya 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) adanya penghargaan dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif 	Angket	<p>Pendekatan penelitian: Kuantitatif</p> <p>Jenis penelitian: Eksperimen semu (<i>Quasi Experiment</i>)</p> <p>Desain penelitian: <i>Non equivalent pretest-posttest control group design</i></p> <p>Teknik pengumpulan data: -Angket -Observasi -Wawancara</p> <p>Analisis data : -Analisis <i>Independent Sample T-Test</i> - Untuk mengukur besar kecil nya pengaruh menggunakan <i>Effect Size</i></p>	Apakah ada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif <i>Autoplay</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti

Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Item		Jumlah
				Positif	Negatif	
1.	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Ketertarikan terhadap materi pelajaran, rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk memahami lebih dalam tentang mata pelajaran	1,2,3,4,5,6		6
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa tanggung jawab terhadap tugas – tugas belajar, dorongan internal untuk belajar tanpa paksaan	7,8,9,10,11,12		6
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita – cita dan ketekunan dalam belajar	13,14,15,16,17,18		6
2.	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	Ganjaran dan hukuman, serta mendapatkan pujian	19,20,21,22,23,24		6
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Ketertarikan dalam pembelajaran	25,26,27,28,29,30		6
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	Suasana tempat yang kondusif	31,32,33,34,35,36		6

Lampiran 4 Angket Motivasi Belajar

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

No Absen :

A. Petunjuk Pengisian

1. Baca setiap pernyataan dengan seksama, kemudian beri tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda mengenai pernyataan tersebut
2. Tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah, tetapi yang ada merupakan pendapat atau kondisi yang anda rasakan.

Keterangan :

SS= Sangat Setuju S= Setuju TS= Tidak Setuju STS= Sangat Tidak Setuju

B. Lampiran Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Skor Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha memahami materi IPS dengan baik				
2.	Saya belajar IPS karena saya ingin mengikuti lomba				
3.	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas IPS dengan tepat waktu				
4.	Saya memperhatikan dengan sungguh - sungguh saat guru menjelaskan materi IPS				
5.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk berprestasi dalam belajar				
6.	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar IPS				
7.	Saya sering berdiskusi dengan teman tentang materi pelajaran IPS				
8.	Saya merasa senang saat berhasil menyelesaikan tugas dengan baik				
9.	Saya merasa terbantu belajar dengan media pembelajaran interaktif				
10.	Apabila saya menemukan soal IPS yang sulit, maka saya akan berusaha menemukan				

	jawabannya				
11.	Apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR IPS, saya akan berusaha menemukan jawabannya dari berbagai sumber				
12.	Walaupun memperoleh nilai rendah pada pelajaran IPS, saya tidak akan putus asa atau menyerah dalam belajar IPS				
13.	Ketika mendapat nilai rendah saya tidak pernah menyerah, tetap berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus				
14.	Saya selalu memanfaatkan waktu untuk belajar IPS, supaya ketika ditanya guru saya bisa menjawabnya				
15.	Saya rajin membaca, karena saya memiliki cita-cita untuk menjadi orang yang sukses				
16.	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan				
17.	Saya belajar IPS walaupun tidak ada ujian				
18.	Dukungan dari keluarga dan teman-teman dalam mengejar cita-cita saya meningkatkan motivasi saya untuk belajar				
19.	Adanya reward (nilai tambahan) dari guru membuat saya semangat belajar IPS				
20.	Penghargaan yang saya terima dari orangtua membuat saya lebih bersemangat untuk belajar				
21.	Saya aktif dalam pembelajaran IPS, supaya saya bisa mendapatkan nilai yang bagus				
22.	Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal IPS, maka saya menjadi bersemangat menyelesaikan soal yang lain				
23.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika prestasi saya diakui oleh guru dan orang tua				
24.	Saya merasa dukungan dari guru dan orang tua melalui penghargaan sangat penting bagi motivasi belajar saya				
25.	Saya merasa guru saya menggunakan metode yang menarik dalam mengajar				
26.	Saya merasa belajar menggunakan media pembelajaran interaktif <i>autoplay</i> lebih menarik				
27.	Saya merasa lebih semangat belajar IPS setelah menggunakan media pembelajaran interaktif <i>autoplay</i>				
28.	Saya merasa dengan adanya media				

	pembelajaran interaktif <i>autoplay</i> bisa meningkatkan motivasi belajar				
29.	Saya merasa bahwa pembelajaran dengan media interaktif <i>autoplay</i> lebih menyenangkan dibanding metode konvensional (ceramah)				
30.	Saya suka mengerjakan soal dengan berdiskusi bersama teman				
31.	Saya senang dengan pembelajaran IPS karena guru menyelipkan permainan dalam pembelajaran				
32.	Belajar mandiri membuat saya lebih mengerti IPS				
33.	Lingkungan fisik di sekolah (ruang kelas, fasilitas) mendukung saya belajar dengan baik				
34.	Guru- guru di sekolah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif				
35.	Saya lebih suka belajar dengan suasana yang tenang				
36.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar di lingkungan yang aman dan nyaman				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Correlations														
	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14
P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29
P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	JUMLAH							
P01	Pearson Correlation		1	0,210	.460*	-0,022	0,280	0,280	0,199	0,220	0,131	-0,039	0,038	0,173
	0,280	0,199	.532**	0,220	0,098	0,385	-0,210	.721**	0,165	0,282	-0,027	0,360	0,226	0,290
	0,087	0,119	0,027	.458*	0,381	-0,277	-0,114	0,131	0,243	.437*				
	Sig. (2-tailed)		0,313	0,021	0,915	0,175	0,175	0,341	0,290	0,533	0,852	0,855	0,408	0,175
	0,341	0,006	0,290	0,641	0,057	0,314	0,000	0,431	0,172	0,896	0,078	0,276	0,160	0,060
	0,580	0,896	0,021	0,060	0,179	0,587	0,533	0,243	0,029					
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25						
P02	Pearson Correlation		0,210	1	0,023	0,261	0,164	0,278	-0,009	-0,050	-0,067	0,169	0,101	0,183
	0,027	0,210	.398*	0,064	0,313	0,103	0,005	0,178	0,133	0,228	0,319	0,179	0,174	0,277
	.564**	0,187	0,033	0,156	-0,119	0,026	0,229	0,156	0,229	.412*				
	Sig. (2-tailed)		0,313		0,913	0,207	0,433	0,178	0,967	0,812	0,750	0,421	0,632	0,381
	0,313	0,049	0,762	0,128	0,624	0,981	0,395	0,525	0,273	0,120	0,393	0,405	0,180	0,202
	0,381	0,876	0,455	0,572	0,900	0,271	0,455	0,271	0,041					
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25						

P03	Pearson Correlation	.460*	0,023	1	0,223	0,140	0,286	.460*	0,298	.514**	0,348	0,320	0,278		
	.490*	0,039	.708**	.589**	0,171	.576**	0,223	.589**	0,387	0,381	0,222	0,200	0,272	0,196	0,348
	0,108	0,188	0,078	0,372	.471*	0,023	0,143	0,372	0,143	.642**					
	Sig. (2-tailed)	0,021	0,913		0,284	0,504	0,166	0,021	0,149	0,009	0,088	0,119	0,178	0,013	
	0,852	0,000	0,002	0,412	0,003	0,284	0,002	0,056	0,060	0,286	0,338	0,188	0,347	0,088	0,609
	0,380	0,711	0,067	0,018	0,915	0,494	0,067	0,494	0,001						
	N	25	25	25	25	25	25								
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25	25						
P04	Pearson Correlation	-0,022	0,261	0,223	1	0,187	0,031	-0,022	0,164	0,306	.433*	0,165	-0,020		
	0,187	-0,022	0,355	0,359	.421*	.509**	0,342	0,164	.781**	0,210	0,016	0,076	0,033	0,230	0,269
	0,324	0,048	0,185	-0,076	-0,059	.445*	0,275	0,115	0,067	.430*					
	Sig. (2-tailed)	0,915	0,207	0,284		0,370	0,882	0,915	0,434	0,137	0,031	0,431	0,926	0,370	
	0,915	0,081	0,078	0,036	0,009	0,094	0,434	0,000	0,314	0,939	0,716	0,875	0,268	0,194	0,114
	0,823	0,377	0,716	0,779	0,026	0,183	0,585	0,751	0,032						
	N	25	25	25	25	25	25								
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25	25						
P05	Pearson Correlation	0,280	0,164	0,140	0,187	1	-0,042	-0,120	0,250	0,000	0,385	0,280	0,244		
	.500*	0,280	0,316	0,042	0,000	0,105	0,187	0,250	0,187	.520**	0,300	0,204	0,000	-0,137	.560**
	0,128	0,187	0,129	0,000	0,385	0,161	0,134	0,000	0,356	.437*					
	Sig. (2-tailed)	0,175	0,433	0,504	0,370		0,843	0,567	0,228	1,000	0,057	0,175	0,240	0,011	
	0,175	0,124	0,843	1,000	0,619	0,370	0,228	0,370	0,008	0,145	0,328	1,000	0,515	0,004	0,542
	0,382	0,540	1,000	0,057	0,442	0,524	1,000	0,080	0,029						

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P06	Pearson Correlation		0,280	0,278	0,286	0,031	-0,042	1	.447*	0,389	0,272	0,006	-0,053	0,389	-	
0,042	0,113	.448*	0,389	.544**	0,337	0,226	0,389	0,031	0,220	0,157	0,238	0,177	.404*	0,152	0,235	
	0,059	0,021	0,272	0,298	-0,007	0,097	.442*	0,097	.473*							
	Sig. (2-tailed)	0,175	0,178	0,166	0,882	0,843		0,025	0,055	0,188	0,978	0,800	0,055	0,843		
	0,589	0,025	0,055	0,005	0,100	0,277	0,055	0,882	0,290	0,453	0,252	0,398	0,045	0,469	0,259	
	0,784	0,919	0,188	0,149	0,975	0,646	0,027	0,646	0,017							
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24	
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
P07	Pearson Correlation		0,199	-0,009	.460*	-0,022	-0,120	.447*	1	0,387	0,294	0,241	0,199	0,173	-	
0,120	0,038	.532**	.554**	.425*	.524**	0,165	0,387	-0,022	0,282	-0,199	0,360	0,368	.427*	0,381	0,215	
	.455*	0,199	0,294	0,381	0,206	0,243	0,131	0,064	.533**							
	Sig. (2-tailed)	0,341	0,967	0,021	0,915	0,567	0,025	0,056	0,153	0,246	0,341	0,408	0,567			
	0,855	0,006	0,004	0,034	0,007	0,431	0,056	0,915	0,172	0,340	0,078	0,070	0,033	0,060	0,301	
	0,026	0,340	0,153	0,060	0,322	0,243	0,533	0,760	0,006							
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24	
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
P08	Pearson Correlation		0,220	-0,050	0,298	0,164	0,250	0,389	0,387	1	.408*	0,140	0,053	0,192		
	0,250	0,053	.474*	.479*	0,306	.534**	0,359	0,306	0,164	.447*	-0,157	0,272	0,118	0,308	0,286	
	0,032	0,151	-0,021	-0,102	0,286	0,007	-0,097	0,068	-0,282	.419*						

	Sig. (2-tailed)	0,290	0,812	0,149	0,434	0,228	0,055	0,056		0,043	0,504	0,800	0,359	0,228	
	0,800	0,017	0,015	0,137	0,006	0,078	0,137	0,434	0,025	0,453	0,188	0,575	0,135	0,166	0,879
	0,481	0,919	0,627	0,166	0,975	0,646	0,747	0,172	0,037						
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25	25						
P09	Pearson Correlation		0,131	-0,067	.514**	0,306	0,000	0,272	0,294	.408*	1	0,057	0,131	0,256	
	0,204	0,294	0,387	.578**	0,167	.455*	.497*	0,238	.497*	.523**	0,140	0,167	0,144	.474*	-0,086
	0,209	0,014	0,210	0,167	0,200	0,099	.400*	0,333	0,036	.517**					
	Sig. (2-tailed)	0,533	0,750	0,009	0,137	1,000	0,188	0,153	0,043		0,786	0,533	0,217	0,328	
	0,153	0,056	0,002	0,426	0,022	0,011	0,252	0,011	0,007	0,504	0,426	0,491	0,017	0,684	0,316
	0,948	0,314	0,426	0,338	0,639	0,048	0,103	0,863	0,008						
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25	25						
P10	Pearson Correlation		-0,039	0,169	0,348	.433*	0,385	0,006	0,241	0,140	0,057	1	.521**	0,088	
	0,210	-0,039	.509**	0,140	.400*	0,278	0,269	0,140	0,269	0,179	0,378	0,229	-0,025	0,163	.510**
	0,004	0,103	0,372	0,343	0,142	.542**	0,168	0,200	0,012	.505*					
	Sig. (2-tailed)	0,852	0,421	0,088	0,031	0,057	0,978	0,246	0,504	0,786		0,008	0,676	0,314	
	0,852	0,009	0,504	0,047	0,178	0,194	0,504	0,194	0,391	0,062	0,272	0,907	0,437	0,009	0,983
	0,632	0,067	0,093	0,498	0,005	0,421	0,338	0,953	0,010						
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25	25						

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation		0,199	0,210	0,039	-0,022	0,280	0,113	0,038	0,053	0,294	-0,039	0,038	0,312	
	0,080	1	0,279	0,387	-0,065	0,245	.540**	-0,113	-0,022	0,282	.487*	0,360	0,226	0,153	0,241
	0,087	.418*	0,199	-0,033	0,101	0,206	.421*	0,294	.421*	.437*					
Sig. (2-tailed)		0,341	0,313	0,852	0,915	0,175	0,589	0,855	0,800	0,153	0,852	0,855	0,128	0,704	
	0,178	0,056	0,756	0,237	0,005	0,589	0,915	0,172	0,013	0,078	0,276	0,465	0,246	0,679	0,042
	0,340	0,877	0,631	0,322	0,036	0,153	0,036	0,029							
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation		.532**	.398*	.708**	0,355	0,316	.448*	.532**	.474*	0,387	.509**	0,279	0,242	
	0,316	0,279	1	.606**	0,387	.639**	0,355	.606**	0,355	.481*	0,298	0,387	0,335	0,389	.620**
	0,344	0,281	0,108	0,387	0,177	0,178	0,254	0,387	0,254	.815**					
Sig. (2-tailed)		0,006	0,049	0,000	0,081	0,124	0,025	0,006	0,017	0,056	0,009	0,178	0,243	0,124	
	0,178		0,001	0,056	0,001	0,081	0,001	0,081	0,015	0,148	0,056	0,101	0,055	0,001	0,092
	0,184	0,606	0,056	0,397	0,394	0,221	0,056	0,221	0,000						
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P16	Pearson Correlation		0,220	0,064	.589**	0,359	0,042	0,389	.554**	.479*	.578**	0,140	0,220	0,337	
	0,250	0,387	.606**	1	.476*	.679**	.554**	0,306	0,359	.447*	0,200	.442*	0,265	0,308	0,286
	0,299	.497*	0,157	0,068	0,286	0,342	0,275	.408*	0,275	.719**					

P19	Pearson Correlation	-0,210	0,005	0,223	0,342	0,187	0,226	0,165	0,359	.497*	0,269	0,165	.470*			
		0,187	.540**	0,355	.554**	0,038	0,346	1	-0,031	0,342	0,210	.418*	0,268	0,364	0,070	0,105
		0,024	0,241	0,385	-0,076	0,105	.445*	0,275	.497*	0,067	.501*					
	Sig. (2-tailed)	0,314	0,981	0,284	0,094	0,370	0,277	0,431	0,078	0,011	0,194	0,431	0,018	0,370		
		0,005	0,081	0,004	0,856	0,090	0,882	0,094	0,314	0,038	0,196	0,073	0,738	0,618	0,909	
		0,256	0,057	0,716	0,618	0,026	0,183	0,011	0,751	0,011						
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24	
		25	25	25	25	25	25	25	25							
P20	Pearson Correlation	.721**	0,178	.589**	0,164	0,250	0,389	0,387	0,306	0,238	0,140	0,220	0,192			
		.458*	-0,113	.606**	0,306	0,306	.534**	-0,031	1	0,359	0,280	0,021	0,272	.412*	0,165	0,286
		0,299	-0,022	0,336	.578**	.432*	0,007	0,089	0,238	0,275	.601**					
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,395	0,002	0,434	0,228	0,055	0,056	0,137	0,252	0,504	0,290	0,359	0,021		
		0,589	0,001	0,137	0,137	0,006	0,882	0,078	0,175	0,919	0,188	0,040	0,430	0,166	0,147	
		0,920	0,101	0,002	0,031	0,975	0,672	0,252	0,184	0,001						
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25		
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24		
		25	25	25	25	25	25	25	25							
P21	Pearson Correlation	0,165	0,133	0,387	.781**	0,187	0,031	-0,022	0,164	.497*	0,269	-0,022	-0,020			
		.421*	-0,022	0,355	0,359	0,229	0,346	0,342	0,359	1	0,210	0,016	0,268	0,033	0,070	0,269
		0,324	-0,145	0,185	0,115	0,105	0,257	0,275	0,115	0,067	.430*					
	Sig. (2-tailed)	0,431	0,525	0,056	0,000	0,370	0,882	0,915	0,434	0,011	0,194	0,915	0,926	0,036		
		0,915	0,081	0,078	0,270	0,090	0,094	0,078	0,314	0,939	0,196	0,875	0,738	0,194	0,114	
		0,500	0,377	0,585	0,618	0,216	0,183	0,585	0,751	0,032						

N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
P22	Pearson Correlation		0,282	0,228	0,381	0,210	.520**	0,220	0,282	.447*	.523**	0,179	0,122	0,245
	0,320	0,282	.481*	.447*	0,229	0,312	0,210	0,280	0,210	1	0,199	0,131	0,057	0,257
	.425*	0,217	-0,027	0,033	0,320	-0,045	.471*	0,033	0,292	.577**				
	Sig. (2-tailed)	0,172	0,273	0,060	0,314	0,008	0,290	0,172	0,025	0,007	0,391	0,562	0,237	0,119
	0,172	0,015	0,025	0,271	0,128	0,314	0,175	0,314	0,340	0,533	0,788	0,214	0,119	0,034
	0,309	0,896	0,877	0,119	0,830	0,018	0,877	0,156	0,003					
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
P23	Pearson Correlation		-0,027	0,319	0,222	0,016	0,300	0,157	-0,199	-0,157	0,140	0,378	0,316	.424*
	0,300	.487*	0,298	0,200	0,105	0,024	.418*	0,021	0,016	0,199	1	0,035	0,091	-0,158
	0,121	0,084	0,287	0,315	0,078	0,256	0,336	.490*	0,336	.421*				
	Sig. (2-tailed)	0,896	0,120	0,286	0,939	0,145	0,453	0,340	0,453	0,504	0,062	0,124	0,035	0,145
	0,013	0,148	0,338	0,617	0,910	0,038	0,919	0,939	0,340	0,868	0,665	0,450	0,711	0,565
	0,695	0,165	0,125	0,711	0,217	0,100	0,013	0,100	0,036					
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
P24	Pearson Correlation		0,360	0,179	0,200	0,076	0,204	0,238	0,360	0,272	0,167	0,229	0,033	-0,114
	.408*	0,360	0,387	.442*	0,333	0,256	0,268	0,272	0,268	0,131	0,035	1	0,000	0,223
	0,183	0,325	0,315	0,167	0,229	0,395	0,145	0,000	0,145	.508**				

	Sig. (2-tailed)	0,078	0,393	0,338	0,716	0,328	0,252	0,078	0,188	0,426	0,272	0,877	0,588	0,043
	0,078	0,056	0,027	0,103	0,217	0,196	0,188	0,196	0,533	0,868	1,000	0,283	0,009	0,381
	0,121	0,125	0,426	0,272	0,051	0,488	1,000	0,488	0,009					
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25						
P25	Pearson Correlation		0,226	0,174	0,272	0,033	0,000	0,177	0,368	0,118	0,144	-0,025	0,085	.567**
	0,000	0,226	0,335	0,265	0,000	.419*	0,364	.412*	0,033	0,057	0,091	0,000	1	-0,024
	0,136	.479*	0,364	0,289	0,223	0,171	0,063	0,144	0,220	.409*				
	Sig. (2-tailed)	0,276	0,405	0,188	0,875	1,000	0,398	0,070	0,575	0,491	0,907	0,687	0,003	1,000
	0,276	0,101	0,200	1,000	0,037	0,073	0,040	0,875	0,788	0,665	1,000	0,909	0,638	0,517
	0,018	0,074	0,162	0,284	0,414	0,765	0,491	0,290	0,042					
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25						
P26	Pearson Correlation		0,290	0,277	0,196	0,230	-0,137	.404*	.427*	0,308	.474*	0,163	0,153	0,133
0,308	0,153	0,389	0,308	0,391	.462*	0,070	0,165	0,070	0,257	-0,158	0,223	-0,024	1	0,043
	0,139	0,158	0,195	0,043	0,088	0,104	0,335	-0,049	.403*					0,201
	Sig. (2-tailed)	0,160	0,180	0,347	0,268	0,515	0,045	0,033	0,135	0,017	0,437	0,465	0,525	0,135
	0,465	0,055	0,135	0,053	0,020	0,738	0,430	0,738	0,214	0,450	0,283	0,909	0,838	0,335
	0,517	0,450	0,349	0,838	0,675	0,622	0,102	0,817	0,046					
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25						

P27	Pearson Correlation	0,381	0,264	0,348	0,269	.560**	0,152	0,381	0,286	-0,086	.510**	-0,039	-0,034				
		0,385	0,241	.620**	0,286	0,257	.400*	0,105	0,286	0,269	0,320	0,078	.514**	0,099	0,043	1	
		0,229	0,393	-0,078	0,057	0,387	0,260	0,168	-0,086	0,168	.543**						
	Sig. (2-tailed)	0,060	0,202	0,088	0,194	0,004	0,469	0,060	0,166	0,684	0,009	0,852	0,871	0,057			
		0,246	0,001	0,166	0,214	0,048	0,618	0,166	0,194	0,119	0,711	0,009	0,638	0,838	0,272		
		0,057	0,711	0,786	0,056	0,210	0,421	0,684	0,421	0,005							
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25		
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24		
		25	25	25	25	25	25	25	25								
P28	Pearson Correlation	0,087	.564**	0,108	0,324	0,128	0,235	0,215	0,032	0,209	0,004	-0,041	-0,036				
		0,128	0,087	0,344	0,299	.418*	0,259	0,024	0,299	0,324	.425*	0,121	0,183	0,136	0,201	0,229	1
		0,149	0,016	0,209	-0,108	0,253	.644**	-0,052	0,359	.454*							
	Sig. (2-tailed)	0,679	0,003	0,609	0,114	0,542	0,259	0,301	0,879	0,316	0,983	0,846	0,866	0,542			
		0,679	0,092	0,147	0,038	0,212	0,909	0,147	0,114	0,034	0,565	0,381	0,517	0,335	0,272		
		0,488	0,938	0,316	0,609	0,223	0,001	0,804	0,078	0,022							
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25		
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24		
		25	25	25	25	25	25	25	25								
P29	Pearson Correlation	0,119	0,187	0,188	0,048	0,187	0,059	.455*	0,151	0,014	0,103	0,251	0,393	-			
	0,037	.418*	0,281	.497*	0,161	0,362	0,241	-0,022	-0,145	0,217	0,084	0,325	.479*	0,139	0,393	0,149	1
		0,237	-0,155	0,248	0,353	0,048	-0,155	0,241	.424*								
	Sig. (2-tailed)	0,580	0,381	0,380	0,823	0,382	0,784	0,026	0,481	0,948	0,632	0,237	0,057	0,862			
		0,042	0,184	0,014	0,453	0,082	0,256	0,920	0,500	0,309	0,695	0,121	0,018	0,517	0,057	0,488	
		0,266	0,468	0,242	0,090	0,823	0,468	0,256	0,039								

	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
P30	Pearson Correlation			0,027	0,033	0,078	0,185	0,129	0,021	0,199	-0,021	0,210	0,372	.542**	0,323
	0,129	0,199	0,108	0,157	0,245	0,275	0,385	0,336	0,185	-0,027	0,287	0,315	0,364	0,158	-0,078
	0,016	0,237	1	0,385	0,222	.608**	0,237	0,210	0,237	.459*					
Sig. (2-tailed)	0,340	0,606	0,453	0,238	0,184	0,057	0,101	0,377	0,896	0,165	0,125	0,074	0,450	0,711	0,938
	0,266		0,057	0,286	0,001	0,254	0,314	0,254	0,021						
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
P31	Pearson Correlation			.458*	0,156	0,372	-0,076	0,000	0,272	0,294	-0,102	0,167	0,343	0,294	0,256
	0,000	-0,033	0,387	0,068	0,333	0,171	-0,076	.578**	0,115	0,033	0,315	0,167	0,289	0,195	0,057
	0,209	-0,155	0,385	1	0,200	0,099	0,218	0,333	0,218	.419*					
Sig. (2-tailed)	0,877	0,056	0,747	0,103	0,415	0,716	0,002	0,585	0,877	0,125	0,426	0,162	0,349	0,786	0,316
	0,468	0,057		0,338	0,639	0,295	0,103	0,295	0,037						
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
P32	Pearson Correlation			0,381	-0,119	.471*	-0,059	0,385	0,298	0,381	0,286	0,200	0,142	0,101	.454*
	0,385	0,101	0,177	0,286	0,114	.400*	0,105	.432*	0,105	0,320	0,078	0,229	0,223	0,043	0,387
	0,108	0,248	0,222	0,200	1	-0,023	0,012	0,200	0,012	.459*					

P35	Pearson Correlation	0,131	0,156	0,372	0,115	0,000	.442*	0,131	0,068	0,333	0,200	0,294	.540**	-	
	0,000	0,294	0,387	.408*	0,167	0,313	.497*	0,238	0,115	0,033	.490*	0,000	0,144	0,335	-0,086
	0,052	-0,155	0,210	0,333	0,200	0,099	0,036	1	0,218	.437*					
	Sig. (2-tailed)	0,533	0,455	0,067	0,585	1,000	0,027	0,533	0,747	0,103	0,338	0,153	0,005	1,000	
	0,153	0,056	0,043	0,426	0,128	0,011	0,252	0,585	0,877	0,013	1,000	0,491	0,102	0,684	0,804
	0,468	0,314	0,103	0,338	0,639	0,863		0,295	0,029						
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25							
P36	Pearson Correlation	0,243	0,229	0,143	0,067	0,356	0,097	0,064	-0,282	0,036	0,012	0,243	0,211		
	0,134	.421*	0,254	0,275	0,255	0,099	0,067	0,275	0,067	0,292	0,336	0,145	0,220	-0,049	0,168
	0,359	0,241	0,237	0,218	0,012	0,345	.405*	0,218	1	.428*					
	Sig. (2-tailed)	0,243	0,271	0,494	0,751	0,080	0,646	0,760	0,172	0,863	0,953	0,243	0,311	0,524	
	0,036	0,221	0,184	0,219	0,637	0,751	0,184	0,751	0,156	0,100	0,488	0,290	0,817	0,421	0,078
	0,256	0,254	0,295	0,953	0,092	0,045	0,295		0,033						
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
	25	25	25	25	25	25	25	25							
JUMLAH	Pearson Correlation	.437*	.412*	.642**	.430*	.437*	.473*	.533**	.419*	.517**	.505*	.420*			
	.457*	.404*	.437*	.815**	.719**	.562**	.730**	.501*	.601**	.430*	.577**	.421*	.508**	.409*	.403*
	.543**	.454*	.424*	.459*	.419*	.459*	.466*	.457*	.437*	.428*	1				
	Sig. (2-tailed)	0,029	0,041	0,001	0,032	0,029	0,017	0,006	0,037	0,008	0,010	0,037	0,022	0,045	
	0,029	0,000	0,000	0,003	0,000	0,011	0,001	0,032	0,003	0,036	0,009	0,042	0,046	0,005	0,022
	0,039	0,021	0,037	0,021	0,019	0,022	0,029	0,033							

N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	24
25	25	25	25	25	25	25	26							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														
**.<!-- Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</b-->														

Lampiran 6 Hasil Uji Reabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	36



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

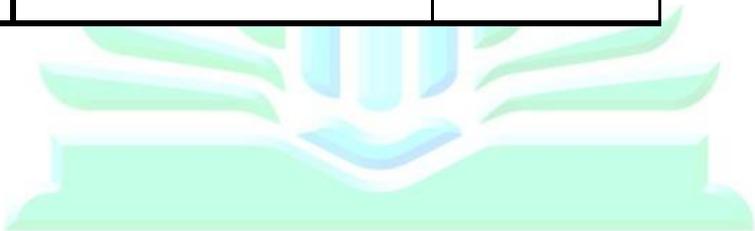
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	pretest kelas kontrol	.104	27	.200 *	.975	27	.728
	posttest kelas kontrol	.155	27	.097	.953	27	.252
	pretest kelas eksperimen	.064	27	.200*	.989	27	.992
	posttest kelas eksperimen	.139	27	.197	.973	27	.678

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 Hasil Uji Homogenitas/Uji F

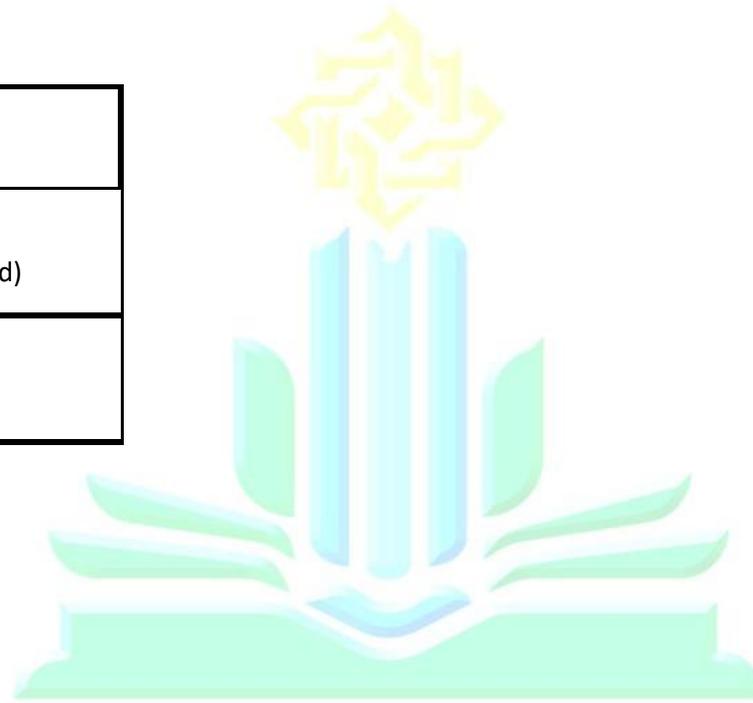
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	,936	,338
	Equal variances not assumed		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Hasil Uji T

t-test for Equality of Means		
T	Df	Sig. (2-tailed)
4,016	52	,000
4,016	51,065	,000

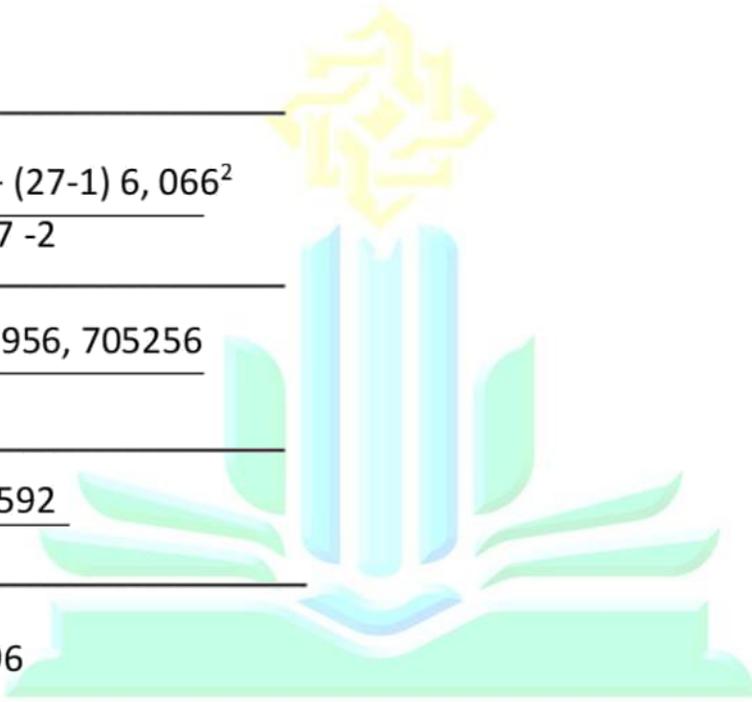


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Hasil Uji *Effect Size*

$$\begin{aligned}
 \text{SD Pooled} &= \sqrt{\frac{(27-1) 5,294^2 + (27-1) 6,066^2}{27 + 27 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{728,687336 + 956,705256}{52}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.685,392592}{52}} \\
 &= \sqrt{32,411396} \\
 &= 5,6931
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{ES} &= \frac{131,11 - 124,89}{5,6931} \\
 &= 1,0925506314661 \\
 &= 1,09
 \end{aligned}$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Tabulasi Angket Motivasi Belajar Siswa *Pretest* Kelas Eksperimen

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN/PERNYATAAN (NO ITEM)																																			JUMLAH					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		36				
1	Adinda Sofiatius S	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140		
2	Ahmad Bagus S	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	119
3	Ahmad Haikal D	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	121		
4	Alfin Maulana M	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	1	4	3	3	4	3	4	117		
5	Arya Bima S	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	116			
6	Azzahra Syirin A	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	124			
7	Citra Ayu N	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	4	4	126		
8	Desi Aulia P	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	120			
9	Diana Latifah	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	4	2	3	114				
10	Haris Maulana	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	106		
11	M. Dwi Rian S	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	131		
12	Mila Nur Fadilah	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	1	2	4	3	4	4	3	110			
13	Mohamad Fahrif F	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	1	2	3	4	108			
14	Muhamad Ferdianto	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	128			
15	M. Faridhotur	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	1	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	1	4	2	4	3	2	3	4	2	2	104			
16	Muhammad Ihsan	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	130			
17	Muhammad Ilyas M	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	123			
18	Muhammad Iqbal A	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	1	2	3	1	3	4	3	3	4	4	4	114			
19	Muhammad Yuda	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	1	3	4	4	3	4	4	116			
20	Nadiya Zahra	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	124			
21	Nanda Refan A	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	125			
22	Nayla Ayu R	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	117			
23	Nurul Widiawati	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	124				
24	Rino Saputra	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	111			
25	Shaffanisa Alifia A	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	4	4	121			
26	Siti Nur Zahira	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	121			
27	Vira An'nafi	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	133			
																																								3243		

Lampiran 12 Tabulasi angket motivasi belajar siswa *pretest* kelas kontrol

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN/PERNYATAAN (NO ITEM)																																				JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	Abdullah Fandi K	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	135	
2	Adelia Natasya	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	119	
3	Ajeng Tri Wulandari	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	1	2	3	3	4	1	2	3	2	4	4	109		
4	Andre Dwi Santoso	4	1	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	108	
5	Erfanda Sulfi I	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	123	
6	Fajar Alvino Nugroho	3	2	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	125	
7	Fania Karimatus S	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	4	1	2	3	2	4	4	110		
8	Ferrasta Rendi A	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	124		
9	Frananda Gian F	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	130		
10	Julio Firnadno F	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	127		
11	M. Alif Maulana	3	1	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	4	3	2	2	3	4	102		
12	M. Sofil Mubarak	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	117		
13	Moh. Rizki Aditia	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	140		
14	Mohammad Rizki	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	113	
15	Muhammad Sauqi Ila	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	128	
16	Muhammad Deni Ari	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	113	
17	Muhammad Fadil D	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	121		
18	Muhammad Nur M	3	1	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	3	2	2	1	1	2	3	4	4	3	3	4	3	4	108		
19	Muhammad Romadoni	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	116		
20	Nanda Dewi Wulandar	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	121	
21	Nikala Dara Indriani	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	129		
22	Nina Afrilia	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	129	
23	Radit Eka Saputra	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	118		
24	Sayyid Abdul Aziz	4	4	3	4	4	2	3	4	3	1	4	2	3	4	3	1	4	3	2	1	4	3	4	2	3	4	1	4	3	4	1	3	4	1	3	4	107		
25	Sofiatul Hasanah	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	125		
26	Sofrihah Aprilianti	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	124		
27	Tania Ramadanti	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	109
																																							3230	

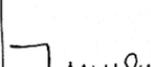
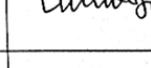
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 Tabulasi angket motivasi belajar siswa *posttest* kelas Kontrol

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN/PERNYATAAN (NO ITEM)																																				JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	Abdullah Fandi K	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	135
2	Adelia Natasya	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	123	
3	Ajeng Tri Wulandari	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	126		
4	Andre Dwi Santoso	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	120		
5	Erfanda Sulfi I	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	127		
6	Fajar Alvino Nugroho	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	133	
7	Fania Karimatus S	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	120		
8	Ferrasta Rendi A	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	129		
9	Frananda Gian F	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	129		
10	Julio Firnando F	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	128		
11	M. Alif Maulana	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	131	
12	M. Sofil Mubarak	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	131	
13	Moh. Rizki Aditia	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	131	
14	Mohammad Rizki	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	114	
15	Muhammad Sauqi Ila	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	112	
16	Muhammad Deni Ari	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	117
17	Muhammad Fadil D	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	124	
18	Muhammad Nur M	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	130	
19	Muhammad Romadoni	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
20	Nanda Dewi Wulandari	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	120	
21	Nikala Dara Indriani	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	125	
22	Nina Afrilia	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	127	
23	Radit Eka Saputra	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	130	
24	Sayyid Abdul Aziz	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	118	
25	Sofiatul Hasanah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	120	
26	Sofrihah Aprilianti	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	127	
27	Tania Ramadanti	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	128	
																																							3372	

Lampiran 15 Jurnal Kegiatan Penelitian

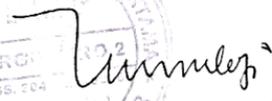
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Kamis/9 Januari 2025	Mengajukan surat penelitian di SMP Argopuro 02 Suci Panti	
2.	Senin/10 Februari 2025	Observasi lapangan (Nyebar angket dikelas konstruk)	
3.	Rabu/19 Februari 2025	Observasi lapangan (Nyebar angket pretest dikelas eksperimen dan kelas kontrol)	
4.	Sabtu/22 Februari 2025	Observasi lapangan (Menerapkan media pembelajaran autoplay di kelas eksperimen)	
5.	Senin/24 Februari 2025	Observasi lapangan (Nyebar angket posttest dikelas eksperimen dan kelas kontrol)	
6.	Rabu/26Februari 2025	Selesai penelitian sekaligus meminta surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 26 Februari 2025
LEMBER

Kepala sekolah SMP Argopuro 02

Peneliti



Nurul Hidayati, S.Pd



Ria Mustika

Lampiran 16 Surat Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4629/In.20/3.a/PP.009/01/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas
 Mata Kuliah Magang I**

Yth. Kepala SMP ARGOPURO 02 SUCI
 JL. KEPUTREN SUCI. Desa/Kelurahan, : SUCI. Kecamatan/Kota (LN), : KEC. PANTI. 68153

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101090006
 Nama : RIA MUSTIKA
 Semester : Semester sepuluh
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Observasi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nurul Hidayati, S.Pd

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP ARGOPURO 02 SUCI
2. Guru IPS kelas VII SMP ARGOPURO 02 SUCI
3. Wali Kelas VII SMP ARGOPURO 02 SUCI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Januari 2025

Dekan,

Hotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

Lampiran 17 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10013/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP ARGOPURO 02 SUCI

JL. KEPUTREN SUCI. Desa/Kelurahan, : SUCI. Kecamatan/Kota (LN), : KEC. PANTI. 68153

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101090006
 Nama : RIA MUSTIKA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Autoplay Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nurul Hidayati, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2025
 an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



RIOTIYUL UMAM

Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DIPONEGORO
SMP ARGOPURO 2 SUCI
 NSS : 204052416096 Status : Akreditasi A NPSN : 20523763
 Jl. Keputren Suci - Panti - Jember (68153) Telp. (0331) 413 110
 Email : smpargopuro2@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor surat: 11/E.23/20523763/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hidayati S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Argopuro 2 Suci
 Alamat sekolah : Jalan Keputren Suci Panti Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ria Mustika
 Nim : 21101090006
 Prodi/Semester : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial / 8 (Delapan)
 Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian/riset pendidikan dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Autoplay Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 27 (dua puluh tujuh) hari, dari tanggal 3 Februari 2025 sampai 1 Maret 2025 di lembaga kami untuk menyelesaikan tugas skripsinya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, dan digunakan sebagai mana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 10 Maret 2025

Kepala SMP Argopuro 2 Suci



NURUL HIDAYATI, S.Pd.

NIP. -

Lampiran 19

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VII (KELAS EKSPERIMEN) VII A

I. INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Nama Sekolah	SMP Argopuro 02
Nama Penyusun	Ria Mustika
Tahun Penyusunan Modul	2024
Fase/Kelas	D/VII
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Pelajaran	2024/2025
Semester	2 (Genap)
Materi Pokok	Potensi Sumber Daya Alam Indonesia
Materi Inti	Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju
Capaian Pembelajaran	<p>a) Elemen Pemahaman dan Ruang Lingkup Pembelajaran</p> <p>Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu : materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi.</p> <p>b) Elemen Keterampilan Proses</p> <p>Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan</p>

Alokasi Waktu	2 x 35 (2 JP)
B. Kompetensi Awal	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengetahui jenis sumber daya alam 2. Peserta didik mengetahui potensi sumber daya alam di Indonesia 3. Peserta didik menjelaskan penyebab perubahan potensi sumber daya alam 	
C. Profil Pelajar Pancasila	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Bergoong royong, melakukan kolaborasi/kerja kelompok 3. Mandiri, memahami potensi diri dan dituasi 4. Bernalar kritis, memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik 5. Kreatif, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan 	
D. Sarana dan Prasarana	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas <ol style="list-style-type: none"> a) Komputer/laptop b) LCD c) Papan Tulis d) Video dan Gambar e) Sumber Belajar (Buku Modul Kurikulum Merdeka Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 2 Tahun 2024 Halaman 27-35) 2. Lingkungan Belajar <ol style="list-style-type: none"> a) Ruang kelas b) Lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik 	
E. Target Peserta Didik	
Peserta Didik Reguler Kelas VII	
F. Model Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Model : Problem Based Learning 2. Pendekatan : CLT (Communicative Language Teaching) 3. Metode : Saintifik, kelompok, tanya jawab, dan penugasan 	
G. Kompetensi Inti	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor potensi Indonesia menjadi negara 	

maju

- b) Peserta didik mampu menjelaskan tentang potensi sumber daya alam
 - c) Peserta didik mampu Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam
2. Pemahaman Bermakna
 - a) Mampu memahami konsep perubahan potensi sumber daya alam
 - b) Mampu memahami faktor apa saja yang menyebabkan perubahan poensi sumber daya alam
 3. Pertanyaan Pemantik
 - a) Apa yang kalian ketahui tentang potensi indonesia menjadi negara maju?
 - b) Mengapa indonesia berpotensi menjadi negara maju?

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a) Orientasi
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- b) Apresiasi
Mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada minggu kemarin dan merangang siswa untuk berfikir tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.
- c) Motivasi
Memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dibahas
- d) Memberi Acuan
Menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang akan dibahas mengenai materi potensi indonesia menjadi negara maju

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- a) Guru menyajikan materi mengenai potensi indonesia menjadi negara maju dengan menggunakan media pembelajaran interaktif autoplay
- b) Siswa mengamati video pembelajaran dengan seksama
- c) Guru meminta peserta didik untk menyebutkan salah satu faktor indonesia menjadi negara maju
- d) Guru meminta peserta didik untuk mencari tahu mengapa potensi sumber daya alam bisa menjadi faktor indonesia menjadi negara maju

- e) Guru membagi kelompok secara heterogen
- f) Guru memberikan LKPD dengan materi potensi indonesia menjadi negara maju
- g) Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing
- h) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas
- i) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman kelasnya
- j) guru memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa dan memberi materi tentang potensi indonesia menjadi negara maju

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a) Guru bersama siswa mereview hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- b) Perefleksian peserta didik, Peserta didik mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- c) Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengalaman belajar serta manfaat yang didapatkan.
- d) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama

I. Assesment

1. Assesment Diagnosis : Pertanyaan Pemantik
2. Assesment Formatif : Observasi, diskusi, dan presentasi
3. Assesment Surmatif : Mengerjakan soal uraian yang telah disediakan oleh guru dengan ditentukan batasan waktu mengerjakan
 - a. Teknik penilaian :

Lembar Pengamatan Selama Diskusi

Kelompok :

Nama Anggota :

No	Kategori	Skor
1.	Kontribusi	4
2.	Kolaborasi	4
3.	Fokus	4
	Jumlah	$\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Rubrik Kerja Kelompok

Kategori	4	3	2	1
----------	---	---	---	---

Kontribusi	Siswa selalu sedia membantudan melakukan lebih dari tanggung jawab	Siswa kooperatif namun ada beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab	Siswa menyesuaikan LK	Siswa tidak mengerjakan Lembar LK
Kolaborasi	Siswa selalu mendengarkan, berbagi dan anggota saling mendukung	Sebagian siswa mendengarkan, berbagi dan mendukung	Siswa kadang mendengarkan dan sebagian kecil kurang berbagi dalam kelompoknya	Siswa tidak mendengarkan dan berbagi, dan sering mengganggu kelompok
Fokus	Siswa selalu fokus pada tugas	Siswa hampir fokus pada tugas	Siswa kadang fokus pada tugas	Siswa tidak fokus pada tugas
Keterangan : menghitung skor akhir, total skor/12x100				

J. Pengayaan Dan Remedial

Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki capaian pembelajaran diatas rata-rata. Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk memperluas dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi potensi sumber daya alam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Remedial

Remedial dilakukan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai target capaian pembelajaran

K. Refleksi Guru dan Peserta Didik

Tabel Refleksi Untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak berapa % kira-kira peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran?	
2.	Pada bagian mana peserta didik merasa bosan saat menerima pelajaran?	
3.	Apa usaha guru untuk menghilangkan rasa kebosanan pada peserta didik pada saat	

	menerima materi?	
4.	Apakah ada sesuatu yang menarik sehingga peserta didik tertarik pada pembelajaran materi?	

Tabel Refleksi Untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak berapa % kira-kira peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran?	
2.	Pada bagian mana peserta didik merasa bosan saat menerima pelajaran?	
3.	Apa usaha guru untuk menghilangkan rasa kebosanan pada peserta didik pada saat menerima materi?	
4.	Apakah ada sesuatu yang menarik sehingga peserta didik tertarik pada pembelajaran materi?	

L. Glosarium

M. Daftar Pustaka

Maryani, Indah Kusumawati, dan Lilik Harisuprihanto. 2023. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VII. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Putra Nugraha:Surakarta.

N. Lampiran

1. LKPD
2. Bahan Ajar

Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju

Organisasi for Economic Co-operation and Development, disingkat OECD atau Diterjemahkan sebagai Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi adalah sebuah forum negara-negara untuk berbagi tentang masalah sosial-ekonomi bersama serta berkolaborasi untuk mencari solusi.

OECD didirikan pada tahun 1961 dan memiliki tujuan meningkatkan perdagangan dunia dan kemajuan ekonomi. Pendiri OECD terdiri atas negara-negara Organisation for European Economic Co-operation (OECE Eropa) ditambah Amerika

Serikat dan Kanada. Sebagian besar negara yang tergabung dalam OECD adalah negara maju yang memiliki ekonomi berpenghasilan tinggi.

OECD memperkirakan bahwa pada tahun 2045 ekonomi Indonesia akan mencapai USRp8,89 triliun dan menjadi negara dengan ekonomi terbesar ke-4 di dunia. Potensi Indonesia untuk menjadi negara maju sangat besar, terutama dengan memperhatikan beberapa faktor yang mendukung perkembangan ekonomi dan pemanfaatan nasional. Beberapa potensi tersebut, antara lain potensi sumber daya alam dan potensi bonus demografi.

1. Potensi Sumber Daya Alam Indonesia

Bangsa Indonesia wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberi karunia berupa tanah air yang subur dan beragam potensi sumber daya alamnya. Potensi sumber daya alam Indonesia termasuk pertanian, tambang, dan energi. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan negara yang signifikan. Berikut ini beberapa aspek potensi sumber daya alam Indonesia yang dapat dimanfaatkan.

a. Keragaman hayati

Wilayah Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam hayati yang sangat tinggi. Sumber daya alam hayati adalah segala kekayaan alam yang dihasilkan oleh makhluk hidup dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlangsungan hidup manusia. Sumber daya alam hayati menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan perlu untuk terus dilestarikan sehingga tidak akan habis jika dimanfaatkan. Pemanfaatan sumber daya hayati dapat mendukung industri biofarmasi, industri, obat-obatan, dan industri kehutanan berkelanjutan.

b. Pertanian dan Perkebunan

Indonesia berada di wilayah khatulistiwa. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia menjadi sebuah beriklim tropis yang mendapat curah hujan tinggi. Selain itu, karena berada di jalur vulkanis yang cukup aktif, Indonesia jadi memiliki banyak gunung api. Artinya, Indonesia memiliki tanah yang kaya akan mineral serta subur, dan itu sangat baik untuk pertanian. Lahan pertanian yang luas juga seharusnya dapat mendukung peningkatan produktivitas berbagai jenis tanaman dan komoditas. Beberapa potensi yang telah dikembangkan di sektor pertanian sebagai berikut.

1) Padi

Hampir semua daerah di Indonesia memiliki potensi untuk menghasilkan padi

2) Jagung

Tanaman yang sempat menjadi makanan pokok masyarakat Madura dan NTT dihasilkan di daerah tersebut walaupun pulau Jawa juga menyumbang jumlah yang signifikan

3) Ubi Kayu (singkong)

Tanaman yang mudah di tanam, bisa ditambah basah atau kering dan bisa tumbuh di ketinggian hingga 800 mdpl. Pemasok terbanyak tanaman ini di Indonesia adalah Jawa Barat.

Suburnya tanah Indonesia menyebabkan bangsa Indonesia bisa menanam apa saja. Bukan hanya pertanian, tetapi sektor perkebunan juga bisa ikut dimaksimalkan untuk mendukung ketahanan pangan. Beberapa potensi sektor perkebunan yang ada dan bisa dikembangkan sebagai berikut.

1) Tebu

Bahan pokok untuk gula ini sangat banyak dan mudah tumbuh di pulau Jawa. Daerah penghasil tebu utama contohnya Jawa Timur, yang merupakan penghasil gula terbesar, kemudian Cirebon dan Lampung.

2) Kelapa sawit

Bukan menjadi hal yang aneh, Sumatera adalah salah satu perkebunan dan penghasil kelapa sawit paling banyak di Indonesia. Hampir seluruh daerah di Sumatera pasti mempunyai perkebunan kelapa sawit.

3) Kopi

Meningkat trend minuman kopi di Indonesia dan biji kopinya yang dapat dikatakan memiliki kualitas yang terbaik harusnya bisa dimanfaatkan dengan segera. Daerah penghasil kopi Indonesia yang terkenal adalah Lampung, Jawa Timur

dan Bengkulu.

c. Tambang dan Energi

Potensi tambang dan energi di Indonesia sangat besar dikarenakan beberapa alasan, yaitu Indonesia berada dalam cincin api Pasifik. Hal ini ditandai dengan aktivitas vulkanik yang tinggi akibat dari gerakan lempeng-lempeng bumi yang menghasilkan jegejolak tektonik di bawah permukaan bumi.

Keragaman tambang dan energi ini hendaknya dapat dimanfaatkan untuk mendukung sektor industri dan energi serta meningkatkan pendapatan dari ekspor mineral.

d. Energi Terbarukan

Energi terbarukan adalah sumber energi yang cepat dipulihkan kembali secara alami dan prosesnya berkelanjutan. Energi terbarukan dihasilkan dari sumber daya energi yang secara alami tidak akan habis bahkan berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Energi terbarukan kerap disebut juga sebagai energi berkelanjutan (*sustainable energy*).

Konsep energi terbarukan mulai dikenal di dunia pada era 1970-an. Kemunculannya sebagai antitesis terhadap pengembangan dan penggunaan energi berbahan fosil (batu bara, minyak bumi, dan gas alam) dan nuklir. Selain dapat dipulihkan kembali, energi terbarukan diyakini lebih bersih (ramah lingkungan), aman, dan terjangkau masyarakat. Penggunaan energi terbarukan lebih ramah lingkungan karena mampu mengurangi pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan dibanding energi non terbarukan.

Jenis sumber energi terbarukan (*renewable energy*) yang dimiliki Indonesia cukup banyak. Jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, diyakini dapat menggantikan energi fosil. Inilah daftar 8 sumber energi terbarukan di Indonesia yang dapat dimanfaatkan.

1) Biofuel

Biofuel atau bahan bakar hayati adalah sumber energi terbarukan berupa bahan bakar (padat, cair, atau gas) yang dihasilkan dari bahan-bahan organik. Sumber biofuel adalah tanaman yang memiliki kandungan gula tinggi (sorgum dan tebu) dan tanaman yang memiliki

kandungan minyak nabati tinggi (jarak, ganggang, dan kelapa sawit).

2) Biomassa

Biomassa adalah jenis energi terbarukan yang mengacu pada bahan biologis yang berasal dari organisme yang hidup atau belum lama mati. Sumber biomassa, antara lain bahan bakar kayu, limbah, dan alkohol. Pembangkit listrik biomassa di Indonesia, seperti PLTBM Pulubala di Gorontalo memanfaatkan tongkol jagung.

3) Panas Bumi

Energi panas bumi atau geothermal adalah sumber energi terbarukan berupa energi termal (panas) yang dihasilkan dan disimpan di dalam bumi. Energi panas bumi diyakini cukup ekonomis, berlimpah, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Namun pemanfaatannya masih terkendala pada teknologi eksploitasi yang hanya dapat menjangkau di sekitar lempeng tektonik. Pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) yang dimiliki Indonesia, antara lain PLTP Sibayak di Sumatera Utara, PLTP salak (Jawa Barat), PLTP Dieng (Jawa Tengah), dan PLTP Lahendong (Sulawesi Utara).

4) Air

Energi air adalah salah satu alternatif bahan bakar fosil yang paling umum. Sumber energi ini didapatkan dengan memanfaatkan energi potensial dan energi kinetik yang dimiliki air. Saat ini, sekitar 20% konsumsi listrik dunia dipenuhi dari pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Di Indonesia terdapat puluhan PLTA, seperti PLTA Singkarak (Sumatra Utara), PLTA gajah Mungkur (Jawa Tengah), PLTA Karangates (Jawa Timur), PLTA riam kanan (Kalimantan Selatan), dan PLTA larona (Sulawesi Selatan).

5) Angin

Energi angin atau Bayu adalah sumber energi terbarukan yang dihasilkan oleh angin. Kincir angin digunakan untuk menangkap energi angin dan diubah menjadi energi kinetik atau listrik. Pemanfaatan energi angin menjadi listrik di Indonesia telah dilakukan seperti pada pembangkit listrik tenaga Bayu (PLTBayu) samas di Bantul, Yogyakarta.

6) Matahari

Energi matahari atau Suriah adalah energi terbarukan yang bersumber dari radiasi sinar dan panas yang dipancarkan matahari. Pembangkit listrik tenaga surya yang terdapat di Indonesia, antara lain PLTS Karangasem (Bali), PLTS rajiua, PLTS Nule, dan PLTS Solor Barat (NTT).

7) Gelombang Laut

Energi gelombang laut atau ombak adalah energi terbarukan yang bersumber dari tekanan naik turunnya gelombang air laut. Indonesia sebagai negara maritim yang terletak diantara dua samudra berpotensi tinggi memanfaatkan sumber energi dari gelombang laut. Sayangnya sumber energi alternatif ini masih dalam taraf pengembangan di Indonesia.

8) Pasang Surut

Energi pasang surut air laut adalah energi terbarukan yang bersumber dari proses pasang surut air laut. Terdapat dua jenis sumber energi pasang surut air laut. Pertama perbedaan tinggi rendah air laut pasang dan surut, kedua arus pasang surut terutama pada selat-selat yang kecil. Layaknya energi gelombang laut, Indonesia memiliki potensi yang tinggi dalam pemanfaatan energi pasang surut air laut. Sayangnya, sumber energi ini belum dimanfaatkan.

Sumber energi terbarukan ternyata belum dimanfaatkan secara optimal di Indonesia. Sebanyak 90% energi di Indonesia masih menggunakan energi berbahan fosil (batu bara, minyak bumi, dan gas alam) dan sisanya, kurang dari 10% yang memanfaatkan sumber energi terbarukan. Sebuah ironi mengingat Indonesia mempunyai potensi yang tinggi akan sumber energi terbarukan.

Dari berbagai sumber energi terbarukan yang tersedia, baru energi air yang banyak dimanfaatkan. Jumlah pembangkit listrik bersumber dari energi panas bumi, angin, dan matahari pun masih bisa dihitung dengan jari, dengan kapasitas energi yang sangat kecil.. apalagi sumber energi yang berasal dari laut meskipun potensinya sangat besar, nyatanya belum satupun yang berhasil dikembangkan.

e. Perikanan dan Kelautan

Sebagai negara kumpulan terbesar dengan luas wilayah laut yang dapat dikelola sebesar 5,8 juta km², sektor maritim (kelautan) menjadi sangat strategis bagi Indonesia. Meskipun demikian, selama ini sektor tersebut masih kurang mendapat perhatian serius dibandingkan sektor daratan. Padahal jika potensi pembangunan (ekonomi) kelautan Indonesia dikelola dengan inovatif dan baik, maka dapat menjadi salah satu sumber modal utama pembangunan, dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi negara dan masyarakat Indonesia.

Sejarah potensi, perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan modus operandi atau cara produksi, perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya dengan potensi produksi lestari sekitar 67 juta ton/tahun. Pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dapat mendukung ketahanan pangan dan industri perikanan yang kuat.

f. Kehutanan dan Industri Kayu

Hutan Indonesia menyimpan potensi besar untuk industri kayu dan konservasi lingkungan. Potensi sumber daya alam hutan Indonesia menandakan kekayaan luar biasa yang terkandung dalam sebagian besar wilayah negara ini, mencakup 52,3% dari total luasannya. Potensi utama hutan Indonesia terletak pada sumber bahan baku, terutama kayu. Selain itu, hasil hutan non kayu, seperti karet, cengkeh, kopi, dan rempah-rempah menjadi potensi ekonomis yang signifikan.

Pengelolaan hutan produksi lestari atau PHPL merupakan konsep penting dalam manajemen kehutanan yang bertujuan mencapai keseimbangan antara keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Istilah tersebut merujuk pada pengelolaan yang hati-hati dan bijaksana dari hutan produksi dengan tujuan untuk memaksimalkan manfaat yang bisa diperoleh tanpa mengorbankan integritas ekologis atau fungsi sosial hutan.

Dalam konsep pengelolaan hutan produksi lestari, hutan produksi dipandang tidak hanya sebagai sumber daya ekonomi, tetapi juga sebagai ekosistem penting yang mendukung keanekaragaman hayati dan menyediakan berbagai manfaat lingkungan dan sosial. Ini melibatkan

pertimbangan tentang bagaimana hutan dikelola untuk produksi kayu dan produk non kayu, serta bagaimana mereka berkontribusi terhadap perlindungan iklim, perlindungan air dan tanah, serta kesejahteraan masyarakat lokal dan adat.

Oleh karena itu, PHPL melibatkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dengan tujuan mencapai manfaat yang optimal dari hutan produksi, sekaligus menjaga fungsi ekologis dan sosial mereka. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan dapat mendukung industri Kayu dan produk non kayu serta menjaga keseimbangan ekosistem.

g. Industri Pangan dan Bioteknologi

Keanekaragaman hayati berpotensi mendukung pengembangan industri pangan dan bioteknologi. Ini mencakup pengembangan produk makanan fungsional dan nutrasetikal.

1) Makanan fungsional

Istilah makanan fungsional pertama kali digunakan pada tahun 1980 di Jepang dengan istilah *Foods for Specified of Health Use* (FOSHU). Sementara di Indonesia, makanan fungsional ditetapkan pada tahun 2005 melalui peraturan kepala badan pengawas makanan dan obat (BPOM) Nomor HK.00.05.52.0685 tentang ketentuan pokok pengawasan pangan fungsional.

Dalam peraturan tersebut tentang difisi pangan fungsional, yaitu pangan olahan yang mengandung satu, atau lebih komponen fungsional, berdasarkan kajian ilmiah, yaitu pembuktian uji klinis, benar-benar mempunyai fungsi fisiologis yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Makanan fungsional bisa didapat secara alami dan tidak mengalami pengolahan, seperti ikan, buah, atau biji-bijian. Ada juga yang diolah dengan ditambahkan zat gizi tertentu.

2) Makanan Nutrasetikal

Nutrasetikal adalah istilah yang berasal dari kat “nutrisi” dan “farmasi”. Produk nutrasetikal didefinisikan sebagai zat yang memiliki manfaat fisiologis atau memberikan perlindungan terhadap penyakit kronis, menunda proses penuaan, dan

meningkatkan harapan hidup. Beberapa nutrasentikal yang populer seperti ginseng, echinacea, teh hijau, glukosamin, omega-3, lutein, asam folat, dan minyak, dan minyak ikan telah terbukti melalui riset ilmiah memiliki sifat terapeutik.

h. Bahan Baku Industri

Sumber daya alam tambang adalah kumpulan mineral, logam, dan bahan galian yang dieksploitasi untuk berbagai keperluan manusia, seperti industri, konstruksi, dan energi. Di Indonesia sumber daya alam tambang memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi dan industri. Sumber daya alam tambang ini adalah aset berharga Indonesia yang memberikan manfaat ekonomi dan mendukung berbagai industri. Penting untuk mengelola sumber daya ini dengan bijaksana agar dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi negara dan masyarakat.

i. Industri Sawit dan Bionergi

Perkebunan sawit dan pengelolaan *crude palm oil* (CPO) selalu menyisakan biomassa yang sering juga disebut sebagai limbah industri sawit. Keberadaan biomassa ini acap kali menjadi masalah kalau dibuang atau dibiarkan begitu saja.

Banyak ragam biomassa sawit, termasuk diantaranya tanda buah kosong, serat buah, cangkang, batang pohon, pelepah serta *palm oil mill effluent* (POME) atau limbah cair kelapa sawit. Dari semua biomassa sawit yang ada, sebanyak 70% merupakan pelepah pohon sawit, sedangkan tandan buah kosong mencapai 10% dan batang sawit mencapai 5%.

Sebanyak 89% dari total biomassa yang dihasilkan umumnya digunakan sebagai bahan bakar, mulsa, dan pupuk. Biomassa juga bisa diubah menjadi bio batu bara untuk bahan bakar pembangkit listrik lebih ramah lingkungan karena bisa mengurangi emisi gas rumah kaca. Pembangkit listrik berbahan bakar biomassa juga bisa diintegrasikan dengan pabrik pengolahan kelapa sawit sehingga menjadi sumber energi terbarukan selalu tersedia.

2. Potensi Bonus Demografi

Indonesia diharapkan memasuki era bonus demografi antara tahun 2030 hingga 2040, ketika penduduk usia produktif (14-64 tahun) akan lebih dominan

dibandingkan usia produk nonproduktif (65 tahun keatas), mencapai lebih 60% dari total populasi Indonesia. Bonus demografi yang menjadi fokus perencanaan pemerintah merupakan periode kunci yang memerlukan strategi matang untuk memaksimalkan potensinya.

Bonus demografi adalah sebuah istilah yang dikembangkan ekonom Harvard David Bloom dan David Canning yang menjadi pusat perhatian bagi generasi milenial. Mengetahui dan memahami fenomena ini menjadi kunci penting karena Indonesia diharapkan akan menghadapi perubahan signifikan dalam sepuluh tahun kedepan.

Pengertian Bonus Demografi Bonus demografi dapat diartikan sebagai keuntungan ekonomi akibat penurunan rasio ketergantungan dan bertambahnya usia produktif, menjadi sorotan utama dalam perbincangan para pakar dan pemerintah Indonesia. Selain pengertian secara umum, ada beberapa pengertian dari lembaga dan pakar tentang pengertian bonus demografi.

a. pengertian bonus demografi

Bonus demografi dapat diartikan sebagai keuntungan ekonomi akibat penurunan rasio ketergantungan dan bertambahnya usia produktif, menjadi sorotan utama dalam perbincangan para pakar dan pemerintah Indonesia. Selain pengertian secara umum, ada beberapa pengertian dari lembaga dan pakar tentang pengertian bonus demografi.

1) United Nations Population Fund United Nations Population Fund

United Nations Population Fund United Nations Population Fund menyebutkan bahwa bonus demografi adalah kondisi ketika masyarakat berusia produktif lebih banyak daripada masyarakat berusia nonproduktif.

2) Ratu Matahari dkk

Ratu Matahari, dkk dalam buku ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi (2019) menyatakan pengertian bonus demografi sebagai berikut. "Bonus demografi adalah keuntungan ekonomi yang disebabkan oleh penurunan rasio ketergantungan sebagai hasil turunnya fertilitas jangka panjang." Sederhananya, bonus demografi merupakan keuntungan ekonomi yang didapat karena bertambahnya usia produktif sebagai akibat penurunan fertilitas jangka panjang. Adapun yang

dimaksud penurunan fertilitas jangka panjang ialah minimnya kelahiran atau jumlah bayi yang dilahirkan dalam satu tahun. Dalam bahasa Inggris, istilah bonus demografi sering disebut demographic dividend atau demo- graphic bonus.

3) Tifatul Sembiring Tifatul Sembiring

Tifatul Sembiring Tifatul Sembiring dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan bahwa demographic dividend menggambarkan keadaan menguntungkan ketika dominasi jumlah penduduk berada dalam rentang usia produktif.

4) Wongboonsin

Wongboonsin (2003) menyatakan bahwa bonus demografi adalah sebuah masa yang memberikan keuntungan ekonomis akibat dari menurunnya rasio ketergantungan penduduk sebagai hasil fertilitas dalam jangka panjang.

5) Jimmy Ginting (2016)

Jimmy Ginting menyatakan bahwa bonus demografi adalah meningkatnya atau meledaknya jumlah penduduk usia produktif. Bonus demografi menciptakan keuntungan ekonomis karena menurunnya rasio ketergantungan penduduk, terutama akibat penurunan fertilitas dalam jangka panjang. Dengan demikian, pemahaman tentang bonus demografi menjadi kunci untuk memahami potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

b. Dampak Bonus Demografi

Peristiwa langka ini akan membawa sejumlah perubahan yang signifikan dalam kehidupan berkelompok di suatu negara. Bonus demografi tidak selalu memberikan keuntungan, melainkan juga bisa menjadi ancaman jika tidak dihadapi dengan persiapan yang cermat. Dampak dari bonus demografi dapat berkisar antara positif dan negatif tergantung pada bagaimana momen tersebut dikelola.

1) Dampak Negatif Bonus Demografi

Momen demographic dividend tidak hanya membawa keuntungan, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak dipersiapkan dengan baik menjadi sebuah tantangan serius bagi sebuah negara.

Beberapa dampak negatifnya termasuk hal-hal berikut.

a) Pengangguran yang Meningkat

Bonus demografi dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran jika tidak dikelola dengan baik. Dengan jumlah usia produktif mencanai 60%-70% dari total penduduk, peluang kerja yang tidak tersalurkan secara efektif dapat mengakibatkan lonjakan angka pengangguran. Tindakan preventif, seperti perancangan peluang kerja sejak dini, menjadi penting untuk mencegah dampak negatif ini.

b) Ketidakseimbangan Kualitas dan Kualifikasi SDM

Dengan banyaknya usia produktif, persaingan dalam dunia kerja semakin ketat. Perusahaan akan lebih selektif dalam menerima pekerja, membuat kualifikasi yang diperlukan semakin sulit dicapai. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah, perusahaan, dan individu usia produktif untuk menjaga keseimbangan. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai agar sumber daya manusia dapat bersaing dengan baik di pasar kerja.

c) Penuaan Penduduk

Selain istilah *demographic dividend*, konsep lain yang relevan adalah *aging population*. Peningkatan jumlah lansia yang signifikan dan dominan dalam masyarakat dapat menjadi dampak negatif bonus demografi. Jika peluang ini tidak dimanfaatkan dengan baik, Indonesia berisiko mengalami *aging population*, ketika angka harapan hidup tetap tinggi, tetapi dengan dominasi populasi lansia. Hal ini dapat berdampak serius pada kemajuan negara.

2) Dampak Positif Bonus

Demografi Peningkatan jumlah populasi usia produktif pada bonus demografi adalah peluang besar untuk mengembangkan kondisi perekonomian negara melalui pemajuan industri. Berikut penjelasan dampak positif bonus demografi.

1) Kemajuan Ekonomi

Bonus demografi adalah kondisi ketika populasi usia

produktif mampu mencukupi kehidupan mereka sendiri bahkan menopang mereka yang tidak lagi produktif. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak langsung pada kondisi ekonomi negara. Perekonomian dan kesejahteraan akan membaik bahkan meningkat. Pertumbuhan ekonomi tersebut secara tidak langsung juga membantu negara untuk mempersiapkan percepatan pembangunan menuju negara maju.

2) Peningkatan Peluang Tenaga Kerja

Dampak positif lainnya dari bonus demografi adalah meningkatnya peluang tenaga kerja. Banyak bisnis membuka kandidat kompeten untuk mengisi posisi penting perusahaan. Hal ini tentu juga menjadi peluang bagi para usia produktif untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

3) Perkembangan Sektor Pemerintah di Bidang Lainnya

Peluang bonus demografi yang dipersiapkan dan dimanfaatkan dengan baik tentu tidak hanya menguntungkan sektor ekonomi. Sejumlah bidang lainnya, seperti pendidikan juga akan mengalami perkembangan dan peningkatan. Sistem pendidikan akan dirancang untuk memenuhi kebutuhan bonus demografi di masa mendatang. Persiapan yang optimal tentu akan berdampak pada hasil optimal.

c. Strategi Mengoptimalkan Kesempatan Bonus Demografi

Kesempatan bonus demografi adalah sebuah peluang yang membutuhkan persiapan dan rancangan matang. Partisipasi setiap pihak terkait dibutuhkan untuk mewujudkan kesuksesan bonus demografi. Berikut beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menyambut bonus demografi.

1) Peran Pemerintah

Program dan peran aktif pemerintah adalah vital untuk menentukan keberhasilan bonus demografi. Pemerintah dituntut untuk bersikap inovatif dan solutif melalui sejumlah program, terutama untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas.

Menyambut bonus demografi Indonesia, pemerintah berupaya melakukan peningkatan kualitas masyarakat melalui pendidikan dan

kesehatan. Hal ini dilakukan dengan perbaikan kualitas dan pelayanannya, seperti pemantauan kesehatan ibu hamil dan anak, perluasan akses pendidikan, revitalisasi perguruan tinggi berbasis vokasi untuk membentuk tenaga siap kerja.

2) Peran Pengusaha

Sebagai pengusaha, kamu dapat turut serta untuk mewujudkan keberhasilan bonus demografi melalui pembukaan peluang kerja. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko tingginya angka pengangguran.

3) Peran Setiap Individu Usia Produktif

Sebagai tokoh vital yang berperan aktif untuk kesuksesan bonus demografi, kamu harus mampu mengoptimalkan setiap potensi diri. Eksplorasi dan sikap kritis dibutuhkan untuk menjangkau kesempatan-kesempatan tak terbatas. Dengan demikian, kamu bisa menggunakan kompetensi tersebut untuk menjadi individu yang berkualitas dan berkompeten.

Jember, 30 Januari 2025

Mengetahui :

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti



Bibik Yuswantoro



Ria Mustika

LKPD

KELOMPOK:

NAMA:

.....

.....

.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Diskusikan bersama teman kelompokmu, kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar.

? Pertanyaan :

1 Mengapa Indonesia menjadi negara maju?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2 faktor apa saja yang menyebabkan potensi Indonesia menjadi negara maju?



IPS FASE D KELAS VII (KELAS KONTROL) VII B

II. INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Nama Sekolah	SMP Argopuro 02
Nama Penyusun	Ria Mustika
Tahun Penyusunan Modul	2024
Fase/Kelas	D/VII
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Pelajaran	2024/2025
Semester	2 (Genap)
Materi Pokok	Potensi Sumber Daya Alam Indonesia
Materi Inti	Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju
Capaian Pembelajaran	<p>a) Elemen Pemahaman dan Ruang Lingkup Pembelajaran</p> <p>Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu : materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi.</p> <p>b) Elemen Keterampilan Proses</p> <p>Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan</p>
Alokasi Waktu	2 x 35 (2 JP)

B. Kompetensi Awal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengetahui jenis sumber daya alam 2. Peserta didik mengetahui potensi sumber daya alam di Indonesia 3. Peserta didik menjelaskan penyebab perubahan potensi sumber daya alam
C. Profil Pelajar Pancasila
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Bergoong royong, melakukan kolaborasi/kerja kelompok 3. Mandiri, memahami potensi diri dan dituasi 4. Bernalar kritis, memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik 5. Kreatif, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan
D. Sarana dan Prasarana
<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas <ol style="list-style-type: none"> a) Komputer/laptop b) LCD c) Papan Tulis d) Video dan Gambar e) Sumber Belajar (Buku Modul Kurikulum Merdeka Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 2 Tahun 2024 Halaman 27-35) 2. Lingkungan Belajar <ol style="list-style-type: none"> a) Ruang kelas b) Lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik
E. Target Peserta Didik
Peserta Didik Reguler Kelas VII
F. Model Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Model : Problem Based Learning 2. Pendekatan : Inkuiri 3. Metode : Ceramah, kelompok, tanya jawab, dan penugasan
G. Kompetensi Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor potensi Indonesia menjadi negara maju b) Peserta didik mampu menjelaskan tentang potensi sumber daya alam c) Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan

potensi sumber daya alam

2. Pemahaman Bermakna

- c) Mampu memahami konsep perubahan potensi sumber daya alam
- d) Mampu memahami faktor apa saja yang menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam

3. Pertanyaan Pemantik

- c) Apa yang kalian ketahui tentang potensi indonesia menjadi negara maju?
- d) Mengapa indonesia berpotensi menjadi negara maju?

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

a) Orientasi

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

b) Apresiasi

Mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada minggu kemarin dan merangsang siswa untuk berfikir tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.

c) Motivasi

Memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dibahas

d) Memberi Acuan

Menyampaikan tujuan dan model pembelajaran yang akan dibahas mengenai materi potensi indonesia menjadi negara maju

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

a) Guru menyajikan materi mengenai potensi indonesia menjadi negara maju dengan menggunakan media pembelajaran power point

b) Siswa mengamati slide PPT pembelajaran dengan seksama

c) Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan salah satu faktor indonesia menjadi negara maju

d) Guru meminta peserta didik untuk mencari tahu mengapa potensi sumber daya alam bisa menjadi faktor indonesia menjadi negara maju

e) Guru membagi kelompok secara heterogen

f) Guru memberikan LKPD dengan materi potensi indonesia menjadi negara maju

g) Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing

- h) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas
- i) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman kelasnya
- j) guru memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa dan memberi materi tentang potensi indonesia menjadi negara maju

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a) Guru bersama siswa mereview hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
- b) Perefleksian peserta didik, Peserta didik mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- c) Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengalaman belajar serta manfaat yang didapatkan.
- d) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama

I. Assesment

1. Assesment Diagnosis : Pertanyaan Pemantik
2. Assesment Formatif : Observasi, diskusi, dan presentasi
3. Assesment Sumatif : Mengerjakan soal uraian yang telah disediakan oleh guru dengan ditentukan batasan waktu mengerjakan

b. Teknik penilaian :

Lembar Pengamatan Selama Diskusi

Kelompok :

Nama Anggota :

No	Kategori	Skor
1.	Kontribusi	4
2.	Kolaborasi	4
3.	Fokus	4
	Jumlah	$\frac{12}{12} \times 100 = 100$

Rubrik Kerja Kelompok

Kategori	4	3	2	1
Kontribusi	Siswa selalu sedia membantudan melakukan lebih dari tanggung jawab	Siswa kooperatif namun ada beberapa siswa yang kurang	Siswa menyesuaikan LK	Siswa tidak mengerjakan Lembar LK

		bertanggung jawab		
Kolaborasi	Siswa selalu mendengarkan, berbagi dan anggota saling mendukung	Sebagian siswa mendengarkan, berbagi dan mendukung	Siswa kadang mendengarkan dan sebagian kecil kurang berbagi dalam kelompoknya	Siswa tidak mendengarkan dan berbagi, dan sering mengganggu kelompok
Fokus	Siswa selalu fokus pada tugas	Siswa hampir fokus pada tugas	Siswa kadang fokus pada tugas	Siswa tidak fokus pada tugas
Keterangan : menghitung skor akhir, total skor/12x100				

J. Pengayaan Dan Remedial

Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki capaian pembelajaran diatas rata-rata. Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk memperluas dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi potensi sumber daya alam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Remedial

Remedial dilakukan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai target capaian pembelajaran

K. Refleksi Guru dan Peserta Didik

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel Refleksi Untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak berapa % kira-kira peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran?	
2.	Pada bagian mana peserta didik merasa bosan saat menerima pelajaran?	
3.	Apa usaha guru untuk menghilangkan rasa kebosanan pada peserta didik pada saat menerima materi?	
4.	Apakah ada sesuatu yang menarik sehingga	

	peserta didik tertarik pada pembelajaran materi?	
Tabel Refleksi Untuk Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak berapa % kira-kira peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran?	
2.	Pada bagian mana peserta didik merasa bosan saat menerima pelajaran?	
3.	Apa usaha guru untuk menghilangkan rasa kebosanan pada peserta didik pada saat menerima materi?	
4.	Apakah ada sesuatu yang menarik sehingga peserta didik tertarik pada pembelajaran materi?	
L. Glosarium		
M. Daftar Pustaka		
Maryani, Indah Kusumawati, dan Lilik Harisuprihanto. 2023. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VII. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Putra Nugraha:Surakarta.		
N. Lampiran		
<ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD 2. Bahan Ajar <p style="text-align: center;">Potensi Indonesia Menjadi Negara Maju</p> <p>Organisasi for Economic Co-operation and Development, disingkat OECD atau Diterjemahkan sebagai Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi adalah sebuah forum negara-negara untuk berbagi tentang masalah sosial-ekonomi bersama serta berkolaborasi untuk mencari solusi.</p> <p>OECD didirikan pada tahun 1961 dan memiliki tujuan meningkatkan perdagangan dunia dan kemajuan ekonomi. Pendiri OECD terdiri atas negara-negara Organisation for European Economic Co-operation (OECE Eropa) ditambah Amerika Serikat dan Kanada. Sebagian besar negara yang tergabung dalam OECD adalah negara maju yang memiliki ekonomi berprestasi tinggi.</p>		

OECD memperkirakan bahwa pada tahun 2045 ekonomi Indonesia akan mencapai USRp8,89 triliun dan menjadi negara dengan ekonomi terbesar ke-4 di dunia. Potensi Indonesia untuk menjadi negara maju sangat besar, terutama dengan memperhatikan beberapa faktor yang mendukung perkembangan ekonomi dan pembangunan nasional. Beberapa potensi tersebut, antara lain potensi sumber daya alam dan potensi bonus demografi.

1. Potensi Sumber Daya Alam Indonesia

Bangsa Indonesia wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberi karunia berupa tanah air yang subur dan beragam potensi sumber daya alamnya. Potensi sumber daya alam Indonesia termasuk pertanian, tambang, dan energi. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan negara yang signifikan. Berikut ini beberapa aspek potensi sumber daya alam Indonesia yang dapat dimanfaatkan.

a. Keragaman hayati

Wilayah Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam hayati yang sangat tinggi. Sumber daya alam hayati adalah segala kekayaan alam yang dihasilkan oleh makhluk hidup dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlangsungan hidup manusia. Sumber daya alam hayati menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan perlu untuk terus dilestarikan sehingga tidak akan habis jika dimanfaatkan. Pemanfaatan sumber daya hayati dapat mendukung industri biofarmasi, industri, obat-obatan, dan industri kehutanan berkelanjutan.

b. Pertanian dan Perkebunan

Indonesia berada di wilayah khatulistiwa. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia menjadi sebuah beriklim tropis yang mendapat curah hujan tinggi. Selain itu, karena berada di jalur vulkanis yang cukup aktif, Indonesia jadi memiliki banyak gunung api. Artinya, Indonesia memiliki tanah yang kaya akan mineral serta subur, dan itu sangat baik untuk pertanian. Lahan pertanian yang luas juga seharusnya dapat mendukung peningkatan produktivitas berbagai jenis tanaman dan komoditas. Beberapa potensi yang telah dikembangkan di sektor pertanian sebagai berikut.

1) Padi

Hampir semua daerah di Indonesia memiliki potensi untuk

menghasilkan padi

2) Jagung

Tanaman yang sempat menjadi makanan pokok masyarakat Madura dan NTT dihasilkan di daerah tersebut walaupun pulau Jawa juga menyumbang jumlah yang signifikan

3) Ubi Kayu (singkong)

Tanaman yang mudah di tanam, bisa ditambah basah atau kering dan bisa tumbuh di ketinggian hingga 800 mdpl. Pemasok terbanyak tanaman ini di Indonesia adalah Jawa Barat.

Suburnya tanah Indonesia menyebabkan bangsa Indonesia bisa menanam apa saja. Bukan hanya pertanian, tetapi sektor perkebunan juga bisa ikut dimaksimalkan untuk mendukung ketahanan pangan. Beberapa potensi sektor perkebunan yang ada dan bisa dikembangkan sebagai berikut.

1) Tebu

Bahan pokok untuk gula ini sangat banyak dan mudah tumbuh di pulau Jawa. Daerah penghasil tebu utama contohnya Jawa Timur, yang merupakan penghasil gula terbesar, kemudian Cirebon dan Lampung.

2) Kelapa sawit

Bukan menjadi hal yang aneh, Sumatera adalah salah satu perkebunan dan penghasil kelapa sawit paling banyak di Indonesia. Hampir seluruh daerah di Sumatera pasti mempunyai perkebunan kelapa sawit.

3) Kopi

Meningkat trend minuman kopi di Indonesia dan biji kopinya yang dapat dikatakan memiliki kualitas yang terbaik harusnya bisa dimanfaatkan dengan segera. Daerah penghasil kopi Indonesia yang terkenal adalah Lampung, Jawa Timur dan Bengkulu.

c. Tambang dan Energi

Potensi tambang dan energi di Indonesia sangat besar dikarenakan

beberapa alasan, yaitu Indonesia berada dalam cincin api Pasifik. Hal ini ditandai dengan aktivitas vulkanik yang tinggi akibat dari gerakan lempeng-lempeng bumi yang menghasilkan jegejolak tektonik di bawah permukaan bumi.

Keragaman tambang dan energi ini hendaknya dapat dimanfaatkan untuk mendukung sektor industri dan energi serta meningkatkan pendapatan dari ekspor mineral.

d. Energi Terbarukan

Energi terbarukan adalah sumber energi yang cepat dipulihkan kembali secara alami dan prosesnya berkelanjutan. Energi terbarukan dihasilkan dari sumber daya energi yang secara alami tidak akan habis bahkan berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Energi terbarukan kerap disebut juga sebagai energi berkelanjutan (*sustainable energy*).

Konsep energi terbarukan mulai dikenal di dunia pada era 1970-an. Kemunculannya sebagai antitesis terhadap pengembangan dan penggunaan energi berbahan fosil (batu bara, minyak bumi, dan gas alam) dan nuklir. Selain dapat dipulihkan kembali, energi terbarukan diyakini lebih bersih (ramah lingkungan), aman, dan terjangkau masyarakat. Penggunaan energi terbarukan lebih ramah lingkungan karena mampu mengurangi pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan dibanding energi non terbarukan.

Jenis sumber energi terbarukan (*renewable energy*) yang dimiliki Indonesia cukup banyak. Jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, diyakini dapat menggantikan energi fosil. Inilah daftar 8 sumber energi terbarukan di Indonesia yang dapat dimanfaatkan.

1) Biofuel

Biofuel atau bahan bakar hayati adalah sumber energi terbarukan berupa bahan bakar (padat, cair, atau gas) yang dihasilkan dari bahan-bahan organik. Sumber biofuel adalah tanaman yang memiliki kandungan gula tinggi (sorgum dan tebu) dan tanaman yang memiliki kandungan minyak nabati tinggi (jarak, ganggang, dan kelapa sawit).

2) Biomassa

Biomassa adalah jenis energi terbarukan yang mengacu pada bahan biologis yang berasal dari organisme yang hidup atau belum lama

mati. Sumber biomassa, antara lain bahan bakar kayu, limbah, dan alkohol. Pembangkit listrik biomassa di Indonesia, seperti PLTBM Pulubala di Gorontalo memanfaatkan tongkol jagung.

3) Panas Bumi

Energi panas bumi atau geothermal adalah sumber energi terbarukan berupa energi termal (panas) yang dihasilkan dan disimpan di dalam bumi. Energi panas bumi diyakini cukup ekonomis, berlimpah, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Namun pemanfaatannya masih terkendala pada teknologi eksploitasi yang hanya dapat menjangkau di sekitar lempeng tektonik. Pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) yang dimiliki Indonesia, antara lain PLTP Sibayak di Sumatera Utara, PLTP salak (Jawa Barat), PLTP Dieng (Jawa Tengah), dan PLTP Lahendong (Sulawesi Utara).

4) Air

Energi air adalah salah satu alternatif bahan bakar fosil yang paling umum. Sumber energi ini didapatkan dengan memanfaatkan energi potensial dan energi kinetik yang dimiliki air. Saat ini, sekitar 20% konsumsi listrik dunia dipenuhi dari pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Di Indonesia terdapat puluhan PLTA, seperti PLTA Singkarak (Sumatra Utara), PLTA gajah Mungkur (Jawa Tengah), PLTA Karangates (Jawa Timur), PLTA riam kanan (Kalimantan Selatan), dan PLTA Iarona (Sulawesi Selatan).

5) Angin

Energi angin atau Bayu adalah sumber energi terbarukan yang dihasilkan oleh angin. Kincir angin digunakan untuk menangkap energi angin dan diubah menjadi energi kinetik atau listrik. Pemanfaatan energi angin menjadi listrik di Indonesia telah dilakukan seperti pada pembangkit listrik tenaga Bayu (PLT Bayu) samas di Bantul, Yogyakarta.

6) Matahari

Energi matahari atau Suriah adalah energi terbarukan yang bersumber dari radiasi sinar dan panas yang dipancarkan matahari. Pembangkit listrik tenaga surya yang terdapat di Indonesia, antara lain PLTS Karangasem (Bali), PLTS rajiua, PLTS Nule, dan PLTS Solor

Barat (NTT).

7) Gelombang Laut

Energi gelombang laut atau ombak adalah energi terbarukan yang bersumber dari tekanan naik turunnya gelombang air laut. Indonesia sebagai negara maritim yang terletak diantara dua samudra berpotensi tinggi memanfaatkan sumber energi dari gelombang laut. Sayangnya sumber energi alternatif ini masih dalam taraf pengembangan di Indonesia.

8) Pasang Surut

Energi pasang surut air laut adalah energi terbarukan yang bersumber dari proses pasang surut air laut. Terdapat dua jenis sumber energi pasang surut air laut. Pertama perbedaan tinggi rendah air laut pasang dan surut, kedua arus pasang surut terutama pada selat-selat yang kecil. Layaknya energi gelombang laut, Indonesia memiliki potensi yang tinggi dalam pemanfaatan energi pasang surut air laut. Sayangnya, sumber energi ini belum dimanfaatkan.

Sumber energi terbarukan ternyata belum dimanfaatkan secara optimal di Indonesia. Sebanyak 90% energi di Indonesia masih menggunakan energi berbahan fosil (batu bara, minyak bumi, dan gas alam) dan sisanya, kurang dari 10% yang memanfaatkan sumber energi terbarukan. Sebuah ironi mengingat Indonesia mempunyai potensi yang tinggi akan sumber energi terbarukan.

Dari berbagai sumber energi terbarukan yang tersedia, baru energi air yang banyak dimanfaatkan. Jumlah pembangkit listrik bersumber dari energi panas bumi, angin, dan matahari pun masih bisa dihitung dengan jari, dengan kapasitas energi yang sangat kecil.. apalagi sumber energi yang berasal dari laut meskipun potensinya sangat besar, nyatanya belum satupun yang berhasil dikembangkan.

e. Perikanan dan Kelautan

Sebagai negara kumpulan terbesar dengan luas wilayah laut yang dapat dikelola sebesar 5,8 juta km², sektor maritim (kelautan) menjadi sangat strategis bagi Indonesia. Meskipun demikian, selama ini sektor tersebut masih kurang mendapat perhatian serius dibandingkan sektor

daratan. Padahal jika potensi pembangunan (ekonomi) kelautan Indonesia dikelola dengan inovatif dan baik, maka dapat menjadi salah satu sumber modal utama pembangunan, dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi negara dan masyarakat Indonesia.

Sejarah potensi, perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan modus operandi atau cara produksi, perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya dengan potensi produksi lestari sekitar 67 juta ton/tahun. Pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dapat mendukung ketahanan pangan dan industri perikanan yang kuat.

f. Kehutanan dan Industri Kayu

Hutan Indonesia menyimpan potensi besar untuk industri kayu dan konservasi lingkungan. Potensi sumber daya alam hutan Indonesia menandakan kekayaan luar biasa yang terkandung dalam sebagian besar wilayah negara ini, mencakup 52,3% dari total luasannya. Potensi utama hutan Indonesia terletak pada sumber bahan baku, terutama kayu. Selain itu, hasil hutan non kayu, seperti karet, cengkeh, kopi, dan rempah-rempah menjadi potensi ekonomis yang signifikan.

Pengelolaan hutan produksi lestari atau PHPL merupakan konsep penting dalam manajemen kehutanan yang bertujuan mencapai keseimbangan antara keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Istilah tersebut merujuk pada pengelolaan yang hati-hati dan bijaksana dari hutan produksi dengan tujuan untuk memaksimalkan manfaat yang bisa diperoleh tanpa mengorbankan integritas ekologis atau fungsi sosial hutan.

Dalam konsep pengelolaan hutan produksi lestari, hutan produksi dipandang tidak hanya sebagai sumber daya ekonomi, tetapi juga sebagai ekosistem penting yang mendukung keanekaragaman hayati dan menyediakan berbagai manfaat lingkungan dan sosial. Ini melibatkan pertimbangan tentang bagaimana hutan dikelola untuk produksi kayu dan produk non kayu, serta bagaimana mereka berkontribusi terhadap perlindungan iklim, perlindungan air dan tanah, serta kesejahteraan masyarakat lokal dan adat.

Oleh karena itu, PHPL melibatkan pendekatan yang komprehensif

dan berkelanjutan dengan tujuan mencapai manfaat yang optimal dari hutan produksi, sekaligus menjaga fungsi ekologis dan sosial mereka. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan dapat mendukung industri Kayu dan produk non kayu serta menjaga keseimbangan ekosistem.

g. Industri Pangan dan Bioteknologi

Keanekaragaman hayati berpotensi mendukung pengembangan industri pangan dan bioteknologi. Ini mencakup pengembangan produk makanan fungsional dan nutrasetikal.

1) Makanan fungsional

Istilah makanan fungsional pertama kali digunakan pada tahun 1980 di Jepang dengan istilah *Foods for Specified of Health Use* (FOSHU). Sementara di Indonesia, makanan fungsional ditetapkan pada tahun 2005 melalui peraturan kepala badan pengawas makanan dan obat (BPOM) Nomor HK.00.05.52.0685 tentang ketentuan pokok pengawasan pangan fungsional.

Dalam peraturan tersebut tentang difisi pangan fungsional, yaitu pangan olahan yang mengandung satu, atau lebih komponen fungsional, berdasarkan kajian ilmiah, yaitu pembuktian uji klinis, benar-benar mempunyai fungsi fisiologis yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Makanan fungsional bisa didapat secara alami dan tidak mengalami pengolahan, seperti ikan, buah, atau biji-bijian. Ada juga yang diolah dengan ditambahkan zat gizi tertentu.

2) Makanan Nutrasetikal

Nutrasetikal adalah istilah yang berasal dari kat “nutrisi” dan “farmasi”. Produk nutrasetikal didefinisikan sebagai zat yang memiliki manfaat fisiologis atau memberikan perlindungan terhadap penyakit kronis, menunda proses penuaan, dan meningkatkan harapan hidup. Beberapa nutrasetikal yang populer seperti ginseng, echinacea, teh hijau, glukosamin, omega-3, lutein, asam folat, dan minyak, dan minyak ikan telah terbukti melalui riset ilmiah memiliki sifat terapeutik.

h. Bahan Baku Industri

Sumber daya alam tambang adalah kumpulan mineral, logam, dan bahan galian yang dieksploitasi untuk berbagai keperluan manusia, seperti industri, konstruksi, dan energi. Di Indonesia sumber daya alam tambang memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi dan industri. Sumber daya alam tambang ini adalah aset berharga Indonesia yang memberikan manfaat ekonomi dan mendukung berbagai industri. Penting untuk mengelola sumber daya ini dengan bijaksana agar dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi negara dan masyarakat.

i. **Industri Sawit dan Bionergi**

Perkebunan sawit dan pengelolaan *crude palm oil* (CPO) selalu menyisakan biomassa yang sering juga disebut sebagai limbah industri sawit. Keberadaan biomassa ini acap kali menjadi masalah kalau dibuang atau dibiarkan begitu saja.

Banyak ragam biomassa sawit, termasuk diantaranya tanda buah kosong, serat buah, cangkang, batang pohon, pelepah serta *palm oil mill effluent* (POME) atau limbah cair kelapa sawit. Dari semua biomassa sawit yang ada, sebanyak 70% merupakan pelepah pohon sawit, sedangkan tandan buah kosong mencapai 10% dan batang sawit mencapai 5%.

Sebanyak 89% dari total biomassa yang dihasilkan umumnya digunakan sebagai bahan bakar, mulsa, dan pupuk. Biomassa juga bisa diubah menjadi bio batu bara untuk bahan bakar pembangkit listrik lebih ramah lingkungan karena bisa mengurangi emisi gas rumah kaca. Pembangkit listrik berbahan bakar biomassa juga bisa diintegrasikan dengan pabrik pengolahan kelapa sawit sehingga menjadi sumber energi terbarukan selalu tersedia.

2. Potensi Bonus Demografi

Indonesia diharapkan memasuki era bonus demografi antara tahun 2030 hingga 2040, ketika penduduk usia produktif (14-64 tahun) akan lebih dominan dibandingkan usia produk nonproduktif (65 tahun keatas), mencapai lebih 60% dari total populasi Indonesia. Bonus demografi yang menjadi fokus perencanaan pemerintah merupakan periode kunci yang memerlukan strategi matang untuk memaksimalkan potensinya.

Bonus demografi adalah sebuah istilah yang dikembangkan ekonom

Harvard David Bloom dan David Canning yang menjadi pusat perhatian bagi generasi milenial. Mengetahui dan memahami fenomena ini menjadi kunci penting karena Indonesia diharapkan akan menghadapi perubahan signifikan dalam sepuluh tahun kedepan.

Pengertian Bonus Demografi Bonus demografi dapat diartikan sebagai keuntungan ekonomi akibat penurunan rasio ketergantungan dan bertambahnya usia produktif, menjadi sorotan utama dalam perbincangan para pakar dan pemerintah Indonesia. Selain pengertian secara umum, ada beberapa pengertian dari lembaga dan pakar tentang pengertian bonus demografi.

a. pengertian bonus demografi

Bonus demografi dapat diartikan sebagai keuntungan ekonomi akibat penurunan rasio ketergantungan dan bertambahnya usia produktif, menjadi sorotan utama dalam perbincangan para pakar dan pemerintah Indonesia. Selain pengertian secara umum, ada beberapa pengertian dari lembaga dan pakar tentang pengertian bonus demografi.

1) United Nations Population Fund United Nations Population Fund

United Nations Population Fund United Nations Population Fund menyebut bahwa bonus demografi adalah kondisi ketika masyarakat berusia produktif lebih banyak daripada masyarakat berusia nonproduktif.

2) Ratu Matahari dkk

Ratu Matahari, dkk dalam buku ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi (2019) menyatakan pengertian bonus demografi sebagai berikut. "Bonus demografi adalah keuntungan ekonomi yang disebabkan oleh penurunan rasio ketergantungan sebagai hasil turunnya fertilitas jangka panjang." Sederhananya, bonus demografi merupakan keuntungan ekonomi yang didapat karena bertambahnya usia produktif sebagai akibat penurunan fertilitas jangka panjang. Adapun yang dimaksud penurunan fertilitas jangka panjang ialah minimnya kelahiran atau jumlah bayi yang dilahirkan dalam satu tahun. Dalam bahasa Inggris, istilah bonus demografi sering disebut demographic dividend atau demo- graphic bonus.

3) Tifatul Sembiring Tifatul Sembiring

Tifatul Sembiring Tifatul Sembiring dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan bahwa demographic dividend menggambarkan keadaan menguntungkan ketika dominasi jumlah penduduk berada dalam rentang usia produktif.

4) Wongboonsin

Wongboonsin (2003) menyatakan bahwa bonus demografi adalah sebuah masa yang memberikan keuntungan ekonomis akibat dari menurunnya rasio ketergantungan penduduk sebagai hasil fertilitas dalam jangka panjang.

5) Jimmy Ginting (2016)

Jimmy Ginting menyatakan bahwa bonus demografi adalah meningkatnya atau meledaknya jumlah penduduk usia produktif. Bonus demografi menciptakan keuntungan ekonomis karena menurunnya rasio ketergantungan penduduk, terutama akibat penurunan fertilitas dalam jangka panjang. Dengan demikian, pemahaman tentang bonus demografi menjadi kunci untuk memahami potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

b. Dampak Bonus Demografi

Peristiwa langka ini akan membawa sejumlah perubahan yang signifikan dalam kehidupan berkelompok di suatu negara. Bonus demografi tidak selalu memberikan keuntungan, melainkan juga bisa menjadi ancaman jika tidak dihadapi dengan persiapan yang cermat. Dampak dari bonus demografi dapat berkisar antara positif dan negatif tergantung pada bagaimana momen tersebut dikelola.

1) Dampak Negatif Bonus Demografi

Momen demographic dividend tidak hanya membawa keuntungan, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak dipersiapkan dengan baik menjadi sebuah tantangan serius bagi sebuah negara. Beberapa dampak negatifnya termasuk hal-hal berikut.

a) Pengangguran yang Meningkat

Bonus demografi dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran jika tidak dikelola dengan baik. Dengan jumlah usia produktif mencanai 60%-70% dari total penduduk, peluang kerja

yang tidak tersalurkan secara efektif dapat mengakibatkan lonjakan angka pengangguran. Tindakan preventif, seperti perancangan peluang kerja sejak dini, menjadi penting untuk mencegah dampak negatif ini.

b) Ketidakseimbangan Kualitas dan Kualifikasi SDM

Dengan banyaknya usia produktif, persaingan dalam dunia kerja semakin ketat. Perusahaan akan lebih selektif dalam menerima pekerja, membuat kualifikasi yang diperlukan semakin sulit dicapai. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah, perusahaan, dan individu usia produktif untuk menjaga keseimbangan. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai agar sumber daya manusia dapat bersaing dengan baik di pasar kerja.

c) Penuaan Penduduk

Selain istilah demographic dividend, konsep lain yang relevan adalah aging population. Peningkatan jumlah lansia yang signifikan dan dominan dalam masyarakat dapat menjadi dampak negatif bonus demografi. Jika peluang ini tidak dimanfaatkan dengan baik, Indonesia berisiko mengalami aging population, ketika angka harapan hidup tetap tinggi, tetapi dengan dominasi populasi lansia. Hal ini dapat berdampak serius pada kemajuan negara.

2) Dampak Positif Bonus

Demografi Peningkatan jumlah populasi usia produktif pada bonus demografi adalah peluang besar untuk mengembangkan kondisi perekonomian negara melalui pemajuan industri. Berikut penjelasan dampak positif bonus demografi.

1) Kemajuan Ekonomi

Bonus demografi adalah kondisi ketika populasi usia produktif mampu mencukupi kehidupan mereka sendiri bahkan menopang mereka yang tidak lagi produktif. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak langsung pada kondisi ekonomi negara. Perekonomian dan kesejahteraan akan membaik bahkan meningkat. Pertumbuhan ekonomi tersebut secara tidak langsung juga membantu negara untuk mempersiapkan percepatan pembangunan

menuju negara maju.

2) Peningkatan Peluang Tenaga Kerja

Dampak positif lainnya dari bonus demografi adalah meningkatnya peluang tenaga kerja. Banyak bisnis membuka kandidat kompeten untuk mengisi posisi penting perusahaan. Hal ini tentu juga menjadi peluang bagi para usia produktif untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

3) Perkembangan Sektor Pemerintah di Bidang Lainnya

Peluang bonus demografi yang dipersiapkan dan dimanfaatkan dengan baik tentu tidak hanya menguntungkan sektor ekonomi. Sejumlah bidang lainnya, seperti pendidikan juga akan mengalami perkembangan dan peningkatan. Sistem pendidikan akan dirancang untuk memenuhi kebutuhan bonus demografi di masa mendatang. Persiapan yang optimal tentu akan berdampak pada hasil optimal.

c. Strategi Mengoptimalkan Kesempatan Bonus Demografi

Kesempatan bonus demografi adalah sebuah peluang yang membutuhkan persiapan dan rancangan matang. Partisipasi setiap pihak terkait dibutuhkan untuk mewujudkan kesuksesan bonus demografi. Berikut beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menyambut bonus demografi.

1) Peran Pemerintah

Program dan peran aktif pemerintah adalah vital untuk menentukan keberhasilan bonus demografi. Pemerintah dituntut untuk bersikap inovatif dan solutif melalui sejumlah program, terutama untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas.

Menyambut bonus demografi Indonesia, pemerintah berupaya melakukan peningkatan kualitas masyarakat melalui pendidikan dan kesehatan. Hal ini dilakukan dengan perbaikan kualitas dan pelayanannya, seperti pemantauan kesehatan ibu hamil dan anak, perluasan akses pendidikan, revitalisasi perguruan tinggi berbasis vokasi untuk membentuk tenaga siap kerja.

2) Peran Pengusaha

Sebagai pengusaha, kamu dapat turut serta untuk mewujudkan keberhasilan bonus demografi melalui pembukaan peluang kerja. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko tingginya angka pengangguran.

3) Peran Setiap Individu Usia Produktif

Sebagai tokoh vital yang berperan aktif untuk kesuksesan bonus demografi, kamu harus mampu mengoptimalkan setiap potensi diri. Eksplorasi dan sikap kritis dibutuhkan untuk menjangkau kesempatan-kesempatan tak terbatas. Dengan demikian, kamu bisa menggunakan kompetensi tersebut untuk menjadi individu yang berkualitas dan berkompeten.

Jember, 30 Januari 2025

Mengetahui :

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti



Bibik Yuswanto

Ria Mustika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAHJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Lampiran 21 Lembar validasi LKPD

LEMBAR VALIDASI AHLI Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

A. Identitas Validator

Nama Validator : Bibik Yuswantoro

NIP : -

Jabatan : Guru IPS

Tanggal Pengisian : 30 Januari 2025

B. Petunjuk pengisian lembar penilaian :

1. Lembar penilaian ini bertujuan untuk menilai kelayakan perangkat pembelajaran berupa LKPD berdasarkan aspek kevalidan.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan
3. Adapun skor penilaian terdiri dari skala gluttman dengan kriteria **Ya** atau **Tidak**
4. Peneliti mengharapkan validator menuliskan komentar dan masukan pada lembar komentar dan saran perbaikan

C. Validasi LKPD

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
Kelengkapan LKPD	1. Mencantumkan kolom sebagai tempat identitas peserta didik	✓	
	2. Mencantumkan ruang kosong sebagai tempat untuk menuliskan jawaban peserta didik	✓	
	3. Bahasa mudah dipahami	✓	
	4. Nomor soal jelas dari awal hingga akhir	✓	

D. Penilaian umum

Uraian	A	B	C	D
Penilaian umum terhadap instrumen penelitian	✓			

Keterangan :

- Dapat digunakan tanpa revisi : A
- Dapat digunakan dengan revisi sedikit : B
- Dapat digunakan dengan revisi yang sedang : C
- Tidak dapat digunakan dan harus revisi : D

E. Kritik dan Saran

.....

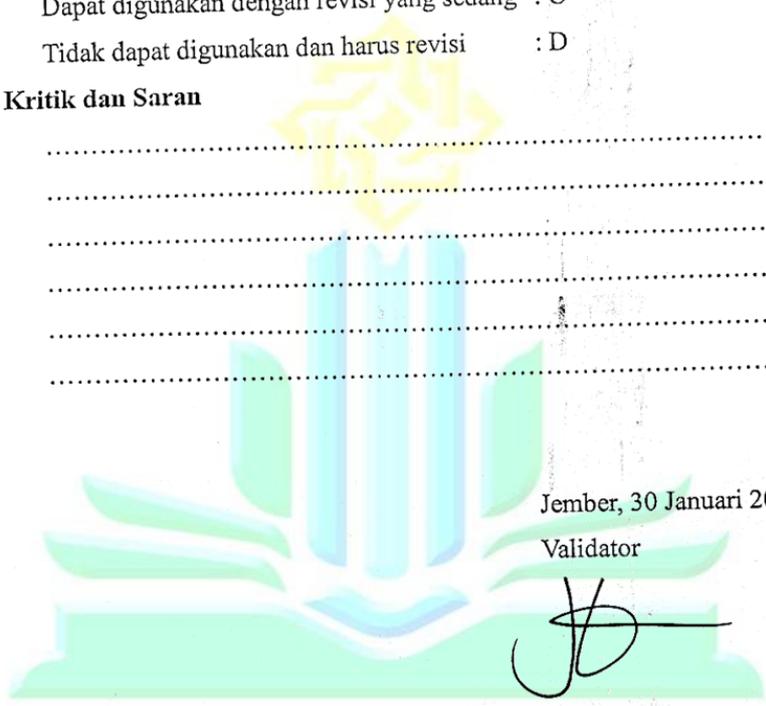
.....

.....

.....

.....

.....



Jember, 30 Januari 2025

Validator

Bibik Yuswantoro

NIP :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 22 Lembar validasi Instrumen Penelitian

Lembar Validasi Instrumen Penelitian

A. Identitas Validator

Nama Validator : *Novita Nurul Islami, S.Pd, M.Pd*

NIP : *198711212020122002*

Jabatan : *Dosen*

Tanggal Pengisian : *30 Januari 2025*

B. Penilaian Validasi

Dalam rangka melakukan validasi instrumen penelitian yang akan dijadikan sebagai kaidah dalam melakukan pengolahan data sehingga data yang diambil dapat sesuai dengan tujuan penelitian, yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Autoplay Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025", sehubungan dengan hal tersebut, maka penilaian dilakukan sebagai berikut:

1. Kepada dosen validator dimohon untuk memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik : 5

Baik : 4

Cukup Baik : 3

Kurang Baik : 2

Tidak Baik : 1

2. Kepada dosen validator ahli, apabila instrumen penelitian saya perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian kritik dan saran guna perbaikan pada instrumen penelitian.

C. Validasi Angket

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
	Konsep dan Kesesuaian Isi						
1.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator					√	
2.	Konsep format angket					√	
	Konstruksi						
3.	Kejelasan petunjuk cara melakukan pengisian angket					√	

4.	Kejelasan butir pernyataan pada lembar angket					✓	
Bahasa							
5.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah serta penulisan berdasarkan EYD					✓	
6.	Istilah yang digunakan mudah dipahami					✓	
7.	Kejelasan huruf dan angka					✓	

D. Validasi observasi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Manfaat dan tujuan observasi dapat dilihat dengan jelas				✓		
2.	Pedoman observasi yang disusun dapat menggali informasi yang ingin dicapai				✓		
3.	Pedoman observasi disusun dengan kaidah bahasa indonesia yang benar					✓	
4.	Data observasi menggunakan format yang mudah dipahami namun tetap selaras dengan tujuan				✓		
5.	Data observasi dapat sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian				✓		
6.	Pengumpulan data observasi dapat dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama				✓		

E. Validasi Wawancara

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Tujuan wawancara dapat dilihat dengan jelas					✓	
2.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun secara sistematis					✓	
3.	Butir-butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan oleh peneliti					✓	
4.	Butir-butir pertanyaan mendorong informan memberikan informasi tanpa tekanan					✓	
5.	Butir-butir pertanyaan menggunakan bahasa yang informatif					✓	
6.	Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar					✓	
7.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu dan mengandung penafsiran ganda					✓	

F. Penilaian Umum

No	Uraian	A	B	C	D
1.	Penilaian umum terhadap instrumen penelitian		✓		

Keterangan :

Dapat digunakan tanpa revisi : A

Dapat digunakan dengan revisi sedikit : B

Dapat digunakan dengan revisi yang sedang : C

Tidak dapat digunakan dan harus revisi : D

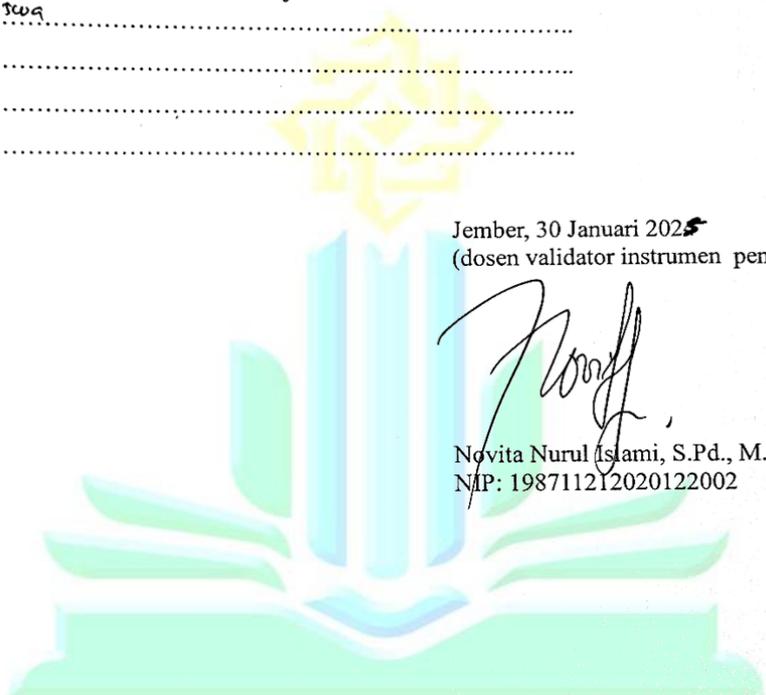
G. Kritik dan Saran

Instrumen angket dan wawancara layak digunakan. Sedangkan Instrumen Observasi dapat digunakan dengan sedikit revisi pada Point 5 kaitkan dengan motivasi belajar siswa

Jember, 30 Januari 2025
(dosen validator instrumen penelitian)



Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd
NIP: 198711212020122002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 23 Lembar Validasi Modul

LEMBAR PENILAIAN MODUL AJAR OLEH VALIDATOR MODUL AJAR

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Ria Mustika
 NIM : 211101090006
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Autoplay Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025

Identitas Validator

Nama Ahli Validasi : Bibik Yuswantoro
 NIP : -
 Jabatan : Guru IPS
 Hari/Tanggal : Kamis / 30 Januari 2025

A. Kata Pengantar

Kami berharap kesediaan Bapak/Ibu Validator untuk mengisi lembar validasi Modul Ajar yang dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif autoplay. Modul ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran potensi Indonesia menjadi negara maju untuk siswa kelas VII SMP Argopuro 02 Suci Panti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan modul ajar dengan kriteria valid

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk penilaian yang ditinjau dari beberapa aspek, dengan memberikan tanda ceklis pada kolom nilai.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran untuk revisi pada kolom saran yang telah disediakan.

C. Skala Nilai

Skala yang digunakan dalam lembar validasi ini adalah skala likert, yaitu ;

1. : Tidak Baik
2. : Kurang Baik

3. : Cukup Baik
 4. : Baik
 5. : Sangat Baik

D. Penilaian

No	Aspek Yang Di Nilai	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
I	INFORMASI UMUM						
A.	Identitas Modul						
	1. Terdapat nama sekolah, nama guru, modul, fase, materi pokok, alokasi waktu, kelas, semester, dan tahun pelajaran.					✓	
B.	Kompetensi Awal						
	2. Gambaran kompetensi awal yang mendasari materi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah pengetahuan dan keterampilan pada materi yang merujuk pada CP mata pelajaran.				✓		
C.	Profil Pelajar Pancasila						
	3. Gambaran sikap perilaku profil pelajar pancasila yang diharapkan peserta didik: mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis, gotong royong dan kreatif yang tercermin pada: materi, isi pelajaran, pedagogi,					✓	

	dan kegiatan proyek atau assesment/penilaian.						
D. Sarana dan Prasarana							
	4. Memuat prasarana atau fasilitas yang digunakan seperti: ruang kelas dan jaringan internet atau fasilitas lainnya.					✓	
	5. Memuat sarana/bahan/alat yang digunakan seperti: materi (modul), LKPD dan sebagainya.					✓	
E. Target Peserta Didik							
	6. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.					✓	
	7. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan konsentrasi jangka panjang, dan sebagainya.					✓	

	8. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.						✓	
F.	Model Pembelajaran							
	9. Gambaran model pembelajaran yang diterapkan, berupa model pembelajaran PBL atau lainnya, dengan menggunakan metode diskusi kelompok, melalui moda pembelajaran tatap muka.						✓	
G.	Kelengkapan Bahan Ajar							
	10. Lembar observasi						✓	
	11. Rubrik penilaian						✓	
	12. Instrumen penilaian						✓	
II	KOMPONEN INTI							
	13. Adanya gambaran kompetensi/kemampuan peserta didik memahami konsep materi, menerapkan dan menggunakan materi pada bidang keilmuan yang dipelajarinya.						✓	

	Misalnya: mengidentifikasi, mendefinisikan, menjelaskan, dan menerapkan.						
A.	Tujuan Capaian Pembelajaran						
	14. Gambaran tujuan akhir fase berupa kemampuan peserta didik yang dapat diuraikan secara berjenjang, dari pemahaman rendah, meningkat sampai pda penerapan. Misalnya dengan memahami atau mengidentifikasi, menjelaskan materi, menerapkan dan menggunakan materi pada bidang keilmuan yang dipelajarinya.				✓		
B.	Pemahaman Bermakna						
	15. Adanya gambaran umum kontribusi mata pelajaran dalam membentuk peserta didik memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan, dalam cara berpikir yang memungkinkan untuk menguraikan suatu				✓		

	<p>masalah menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan sederhana, menemukan pola masalah, serta menyusun langkah-langkah solusi mengatasi masalah melalui berbagai aktivitas proses saintifik dalam melakukan eksperimen ilmiah, diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru secara mandiri, dan membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan, dan sikap agar memiliki dasar yang kuat dalam mempelajari mata pelajaran selanjutnya.</p>							
C.	Pertanyaan Pemantik							
	<p>16. Pertanyaan pemantik untuk menumbukan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik.</p>				✓			

D. Kegiatan Pembelajaran						
	17. Penugasan terbimbing terkait dengan materi (dengan lembar kerja).				✓	
	18. Eksplorasi pemahaman materi melalui sumber belajar secara berkelompok.				✓	
	19. Penyusunan laporan hasil diskusi kelompok.				✓	
	20. Presentasi hasil diskusi kelompok.				✓	
E. Assesment						
	21. Assesment digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran diakhir kegiatan. Kriteria pembelajaran harus ditentukan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.				✓	
	22. Assesment sebelum pembelajaran dimulai.				✓	
	23. Assesment selama proses pembelajaran (formatif) selama proses.				✓	
	24. Assesment pada akhir proses pembelajaran (surmatif).				✓	
	25. Bentuk assesment yang bisa dilakukan: sikap				✓	

	(profil pelajar pancasila) dapat berupa: observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya.							
	26. Performa (presentasi, pameran hasil karya).					✓		
	27. Tertulis (tes objektif, essay, pilihan ganda, jawaban).					✓		
F.	Pengayaan dan Remedial							
	28. Pengayaan diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi.						✓	
	29. Remedial diberikan kepada peserta didik dengan capaian rendah.						✓	
G.	Refleksi Guru dan Peserta Didik							
	Refleksi Guru							
	30. Adanya guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk evaluasi proses kegiatan pembelajaran dalam bentuk pernyataan evaluasi diri masing-masing guru.						✓	
	Refleksi Peserta Didik							
	31. Peserta didik diminta						✓	

	untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk evaluasi proses kegiatan pembelajaran dalam bentuk tes lisan dan tertulis.							
H. Glosarium								
	32. Adanya guru menghimpun dan mendefinisikan setiap kata-kata yang perlu diberikan penjelasan lebih lanjut.						✓	
I. Daftar Pustaka								
	33. Adanya daftar pustaka yang dijadikan sumber/bahan referensi guru terkait materi dalam bentuk <i>hardcopy</i> (buku) atau <i>softcopy</i> (e-book) atau link amteri berbasis digital/internet.						✓	
III LAMPIRAN								
A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)								
	34. Melampirkan rubrik dan <i>checklist</i> untuk penilaian keterampilan.						✓	
B. Bahan Ajar								
	35. Adanya bahan ajar atau						✓	

	modul ajar yang disusun secara mandiri oleh guru berdasarkan bahan bacaan terkait amteri yang dibahas.						
--	--	--	--	--	--	--	--

E. Catatan atau Saran

Modul bisa di lanjutkan untuk penelitian dengan revisi sedikit, ya di bagian sumber belajar baru di bagian

F. Kesimpulan

Secara umum modul ajar yang telah dinilai dinyatakan :

No	Uraian	A	B	C	D
1.	Instrumen Validasi Modul Ajar		✓		

Keterangan :

A : Dapat digunakan tanpa revisi

B : Dapat digunakan dengan revisi sedikit ✓

C : Dapat digunakan dengan revisi sedang

D : Tidak dapat digunakan

Jember, 30 Januari 2025

Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bibik Yuswantoro
NIP :

Lampiran 24 Lembar Validasi Media Ke-1

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

A. Identitas Validator

Nama Validator : Dr. Moh Sutomo, M.Pd.
 NIP : 197110151998021003
 Jabatan : Dosen
 Tanggal Pengisian : Rabu 5 Februari 2025

B. Petunjuk Pengisian

Dalam rangka melakukan validasi media pembelajaran yang akan dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran interaktif dalam melakukan penelitian sehingga media yang diambil dapat sesuai dengan tujuan penelitian, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran ^{Interaktif} ~~Antropia~~ Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025”, sehubungan dengan hal tersebut, maka penilaian dilakukan sebagai berikut:

1. Kepada dosen validator dimohon untuk memberikan tanda (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik : 5
 Baik : 4
 Cukup Baik : 3
 Kurang Baik : 2
 Tidak Baik : 1

2. Kepada dosen validator ahli, apabila media pembelajaran saya perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian kritik dan saran guna perbaikan dalam media pembelajaran.

C. Validasi Media

No	Indikator	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
	Aspek Kesederhanaan						
1.	Penempatan gambar				✓		
2.	Ukuran gambar				✓		
3.	penyajian gambar				✓		
4.	Penyajian materi		✓				
	Aspek Kualitas Isi						
5.	Ketepatan indikator		✓				

	pembelajaran dengan materi						
6.	Ketepatan tujuan pembelajaran dengan materi		✓				
7.	Kejelasan materi				✓		
8.	Ketepatan kalimat				✓		
9.	Ketepatan contoh dengan materi				✓		
10.	Pemberian contoh dengan materi					✓	
11.	Kemudahan dalam memahami materi						✓
Aspek Kualitas Tampilan							
12.	Ukuran huruf						✓
13.	Tata letak tulisan						✓
14.	Ketepatan warna						✓
15.	Kualitas animasi						✓
16.	Ketepatan penempatan animasi						✓
17.	Kejelasan <i>font</i> tulisan				✓		
18.	Kejelasan video						✓
19.	Kejelasan suara						✓
20.	Kejelasan gambar						✓
21.	Kemenarikan video						✓

D. Tabel Kebenaran Isi Media

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1.	petunjuk	Bel ad	Di Cantum
2.	By play	Bel ad	Di Cantum

3.			
4.			
5.			

E. Penilaian Umum

No	Uraian	A	B	C	D
1.	Penilaian umum terhadap instrumen penelitian		h		

Keterangan :

- Dapat digunakan tanpa revisi : A
- Dapat digunakan dengan revisi sedikit : B
- Dapat digunakan dengan revisi yang sedang : C
- Tidak dapat digunakan dan harus revisi : D

F. Kritik dan Saran

publiser dulu!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 5 Februari 2025
Validator

[Signature]
Dr. Moh Sutomo, M.Pd.
NIP : 197110151998021003

Lembar Validasi Media Ke-2

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

A. Identitas Validator

Nama Validator : Dr. Moh Sutomo, M.Pd.
 NIP : 197110151998021003
 Jabatan : Dosen
 Tanggal Pengisian : Senin, 10 Februari 2025

B. Petunjuk Pengisian

Dalam rangka melakukan validasi media pembelajaran yang akan dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran interaktif dalam melakukan penelitian sehingga media yang diambil dapat sesuai dengan tujuan penelitian, yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Autoplay Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas VII Di SMP Argopuro 02 Suci Panti Tahun Pelajaran 2024/2025", sehubungan dengan hal tersebut, maka penilaian dilakukan sebagai berikut:

1. Kepada dosen validator dimohon untuk memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik : 5
 Baik : 4
 Cukup Baik : 3
 Kurang Baik : 2
 Tidak Baik : 1

2. Kepada dosen validator ahli, apabila media pembelajaran saya perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian kritik dan saran guna perbaikan dalam media pembelajaran.

C. Validasi Media

No	Indikator	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
	Aspek Kesederhanaan				✓		
1.	Penempatan gambar				✓		
2.	Ukuran gambar				✓		
3.	penyajian gambar					✓	
4.	Penyajian materi					✓	
	Aspek Kualitas Isi						
5.	Ketepatan indikator				✓		

	pembelajaran dengan materi						
6.	Ketepatan tujuan pembelajaran dengan materi					✓	
7.	Kejelasan materi					✓	
8.	Ketepatan kalimat					✓	
9.	Ketepatan contoh dengan materi					✓	
10.	Pemberian contoh dengan materi						✓
11.	Kemudahan dalam memahami materi						✓
Aspek Kualitas Tampilan							
12.	Ukuran huruf					✓	
13.	Tata letak tulisan					✓	
14.	Ketepatan warna					✓	
15.	Kualitas animasi					✓	
16.	Ketepatan penempatan animasi					✓	
17.	Kejelasan <i>font</i> tulisan					✓	
18.	Kejelasan video						✓
19.	Kejelasan suara						✓
20.	Kejelasan gambar						✓
21.	Kemenarikan video						✓

D. Tabel Kebenaran Isi Media

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1.			
2.			

3.			
4.			
5.			

E. Penilaian Umum

No	Uraian	A	B	C	D
1.	Penilaian umum terhadap instrumen penelitian	✓			

Keterangan :

Dapat digunakan tanpa revisi

: A

Dapat digunakan dengan revisi sedikit

: B

Dapat digunakan dengan revisi yang sedang

: C

Tidak dapat digunakan dan harus revisi

: D

F. Kritik dan Saran

judul di simpulkan oleh
 dilakukannya kuesioner Auto play
 model kuesioner yang pada
 dasarnya tidak valid

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 10 Februari 2025
 Validator

Dr. Moh Sutomo, M.Pd.
 NIP : 197110151998021003

Lampiran 25 Nilai SAS Siswa SMP Kelas VII

Data Nilai Siswa Smp Argopuro 02
Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas VII A		
No	Nama	Nilai
1	Adinda Sofiatius S	74
2	Ahmad Bagus S	69
3	Ahmad Haikal D	68
4	Alfin Maulana M	67
5	Arya Bima S	70
6	Azzahra Syirin A	67
7	Citra Ayu N	72
8	Desi Aulia P	74
9	Diana Latifah	70
10	Haris Maulana	70
11	M. Dwi Rian S	74
12	Nia Nur Fadilah	74
13	Mohamad Fahrif F	70
14	Muhamad Ferdianto	69
15	M. Faridhotur	70
16	Muhammad Ihsan	69
17	Muhammad Ilyas M	70
18	Muhammad Iqbal A	72
19	Muhammad Yuda	74
20	Nadiya Zahra	70
21	Nanda Refan A	70
22	Nayla Ayu R	70
23	Nurul Widiawati	68
24	Rino Saputra	70
25	Shaffanisa Alifia A	68
26	Siti Nur Zahira	75
27	Vira An'nafi	70

Kelas VII B		
No	Nama	Nilai
1	Abdullah Fandi K	76
2	Adelia Natasya	75
3	Ajeng Tri Wulandari	76
4	Andre Dwi Santoso	76
5	Erfanda Sulfi I	75
6	Fajar Alvino Nugroho	75
7	Fania Karimatus S	78
8	Ferrasta Rendi A	76
9	Frananda Gian F	75
10	Julio Firnando F	76
11	M. Alif Maulana	75
12	M. Sofil Mubarak	75
13	Moh. Rizki Aditia	76
14	Mohammad Rizki	78
15	Muhammad Sauqi Ila	76
16	Muhammad Deni Ari	75
17	Muhammad Fadil D	76
18	Muhammad Nur M	75
19	Muhammad Romadoni	76
20	Nanda Dewi Wulandari	75
21	Nikala Dara Indriani	75
22	Nina Afrilia	76
23	Radit Eka Saputra	75
24	Sayyid Abdul Aziz	76
25	Sofiatul Hasanah	75
26	Sofrihah Aprilianti	76
27	Tania Ramadanti	75

Kelas VII C		
No	Nama	Nilai
1	Adinda Nurul Khofifah	76
2	Afika Dwi Marsha	75
3	Ahmad Aji F	77
4	Aisah Fifyana	78
5	Achmad Faruk	75
6	Alin Lailatul Jannah	76
7	Anisa Enda Ridwan	77
8	Anisa Karunia Putri	76
9	Dimas Java M	78
10	Ahmad Dody Firdaus	76
11	Finza Aliana Maulida	79
12	Husnul Maulidiah	76
13	Juwita Nazwa	79
14	M. Dwi Nurdiansyah	75
15	M. Fiqi Ramadani	78
16	Moch Akdanil Aisyar	76
17	Muhammad Ali Wafa	79
18	Muhammad Denis Prayoga	75
19	Muhammad Ismail Anwar	78
20	Muhammad Sohibu Rotib	76
21	Muhammad Yoel	79
22	Najwa Anastasya	76
23	Nova Nari Fauziyah	79
24	Rahmad Anabil Habibi	75
25	Wardaniatul Hasanah	79

Lampiran 26 Jurnal Bimbingan

25, 20.03 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember - SIM Akademik - Bimbingan Skripsi

SIM AKADEMIK

Cari Skripsi

Dashboard (/siakad/home)

Perkuliahahan

Data Skripsi (/siakad/data_ta/detail/8853)

Bimbingan Skripsi (/siakad/list_bimbingan/8853)

Syarat Ujian (/siakad/set_cekskripsi/8853)

Jadwal Ujian (/siakad/list_ujianta/8853)

Nilai Ujian (/siakad/data_nilaiujianta/detail/8853)

Nilai Akhir (/siakad/data_nilaita/detail/8853)

Tanggal Lulus (/siakad/data_tglulus/detail/8853)

NIM
211101090006

Nama Mahasiswa
RIA MUSTIKA

Program Studi
Tadris IPS

SKS Lulus
142 SKS

Tgl. Mulai
15 Januari 2025

Judul Skripsi
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF AUTOPLAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA IPS KELAS VII DI SMP ARGOPURO 02 SUCI PANTI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Valid	Aksi
1	28 November 2024	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Perbaiki judul	✓		<input type="button" value="✎"/>
2	9 Desember 2024	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Perbaiki latarbelakang masalah	✓		<input type="button" value="✎"/>

/sister.uinkhas.ac.id/siakad/list_bimbingan/8853

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Valid	Aksi
3	20 Desember 2024	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Lanjutkan kajian pustaka	✓		
4	2 Januari 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi kajian teori	✓		
5	8 Januari 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	ACC sempro	✓		
6	3 Februari 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi proposal	✓		
7	20 Maret 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Bimbingan bab 4	✓		
8	24 April 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi abstrak	✓		
9	28 April 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi pengolahan data	✓		
10	2 Mei 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi uji effect size	✓		
10	5 Mei 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi kriteria uji effect size	✓		
11	5 Mei 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi Kriteria uji Effect size	✓		
12	14 Mei 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi Bab 4	✓		
13	23 Mei 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	ACC Skripsi	✓		

Lampiran 27 Penyerahan Modul Ke Guru IPS

Sabtu 22 Februari 2025, Kelas VII A SMP Argopuro 02 Suci Panti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 28 Dokumentasi Kelas Eksperimen Saat Media Diterapkan



Kegiatan Pembelajaran : Adanya Hasrat Dan Keinginan Untuk Berhasil, 22 Februari 2025
Di Kelas VII A, Di SMP Argopuro 02 Suci Panti



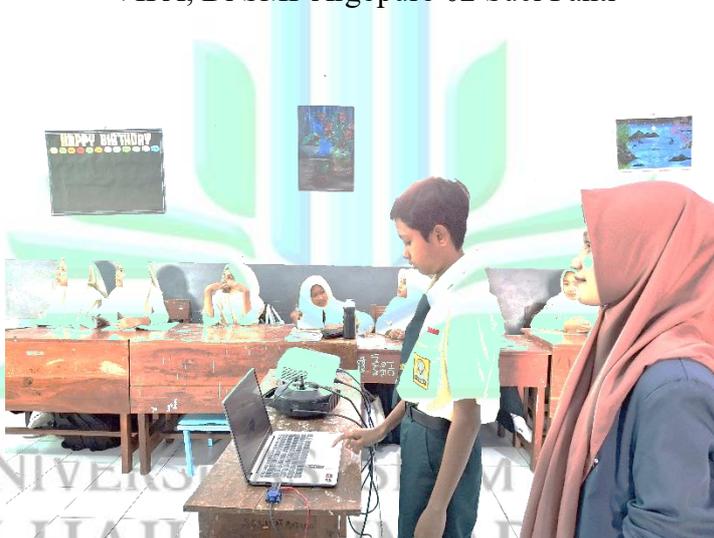
Kegiatan pembelajaran : Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 22 Februari 2025
Di Kelas VII A, Di SMP Argopuro 02 Suci Panti



Kegiatan pembelajaran : Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 22 Februari 2025 Di
Kelas VII A, Di SMP Argopuro 02 Suci Panti



Kegiatan Pembelajaran : Adanya penghargaan dalam belajar, 22 Februari 2025 Di Kelas VII A, Di SMP Argopuro 02 Suci Panti



Kegiatan pembelajaran : Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, 22 Februari 2025 Di Kelas VII A, Di SMP Argopuro 02 Suci Panti



Kegiatan pembelajaran : Adanya lingkungan belajar yang kondusif, 22 Februari 2025 Di Kelas VII A, Di SMP Argopuro 02 Suci Panti

Lampiran 29 Dokumentasi Kelas Kontrol

Penerapan PPT Dikelas Kontrol, 22 Februari 2025 Dikelas VII B



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 30 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Ria Mustika
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Juli 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Glengseran, Desa Suci, Kec. Panti Kab. Jember
 Email : riamusticha@gmail.com
 Motto : Sesibuk Apapun Kamu, Jangan Pernah Lupa Untuk

Sholat

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Suci 03, Kecamatan Panti Kabupaten Jember 2009-2015
2. SMP Argopuro 02 Suci, Kecamatan Panti Kabupaten Jember 2015-2018
3. SMA Diponegoro Panti, Kecamatan Panti Kabupaten Jember 2018-2021
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021-2025